Kawasan Timur Tengah senantiasa menjadi salah satu belahan bumi yang tak pernah sepi dari letupan--letupan misiu perperangan dan ajang perebutan kekuasaan bagi negara-negara barat, terutama Amerika Serikat dan para sekutunya, karena kawasan tersebut utamanya Arab Saudi, Kuwait, Irak, dan Iran merupakan sumber minyak yang menggiurkan yang dapat menunjang industri dan kepentingan negaranya. A.S berusaha mencari-cari dalih untuk menginvansi negara-negara timur tengah. Arogansi dan sifat greedy(rakus) A.S sangat nampak dalam agresinya terhadap Irak, dengan dalih menjungkirkan Saddam dan re zim ba'ats serta merampas kepemilikan senjata pemusnah massal dan kimia. Semua itu bohong..! karena tujuan utamanya ialah mencengkeram OPEC dan menelan minyak kawasan ini serta mendukung secara lebih besar rezim Zionis, juga untuk merancang berbagai konspirasi terhadap Republik Islam Iran, Suriah dan Arab Saudi.

Bukan hanya itu, demokrasi yang mereka kumandangkan selama ini justru menebar kejahatan di dunia terhadap nilai-nilai kerakyatan. Demokrasi yang disodorkan kepada negara-negara Arab itu sama bahanya dengan peluru, bom, dan rudal A.S.

Dalam buku ini Imam Besar Sayyid Ali Khamenei, seorang pemimpin Revolusi Islam Iran, mencoba memberikan fatwa-fatwannya dengan kritikan-kritikan pedas terhadap A.S, Israel dan para sekutunya, dalam pergolakan dunia perpolitikan Timur Tengah tersebut. Buku ini sangat layak untuk dimiliki semua lapisan masyarakat, terutama Mahasiswa, organisasi kemasyarakatan dan keagamaan, para pemerhati perpolitikan Timur Tengah, dan Pemerhati masalah kemanusiaan.

Kiranya buku ini bisa menjadi tambahan vitamin bagi wacana wawasan kita. Semoga bermanfaat.

Misbach Hidayat, S.Ag
Khairul Umam

FATWA-FATWA SAYYID ALI KHAMENEI

Humaniora Press

Editor :
Misbach Hidayat, S.Ag
Khairul Umam

Fatwa - Fatwa
SAYYID ALI KHAMENEI
(Pemimpin Revolusi Islam Iran)

TERHADAP
AS, ISRAEL DAN SEKUTUNYA

Humaniora Press
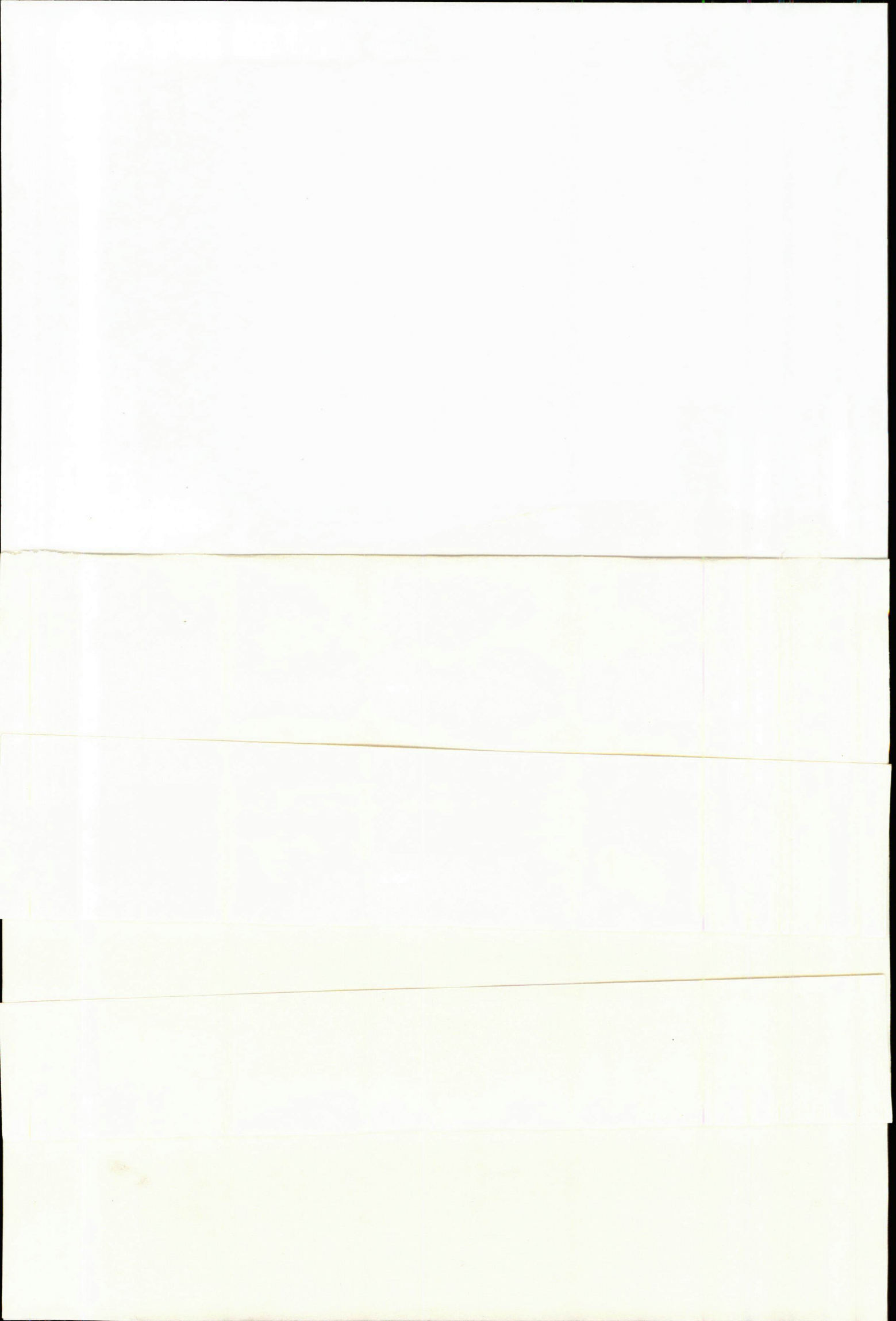
FATWA-FATWA SAYID ALI KHAMENEI

(Pemimpin Revolusi Islam Iran)

Terhadap AS, Israel dan Sekutunya

Editor :
Misbach Hidayat, S.Ag
Khairul Umam

Judul : FATWA-FATWA SAYID ALI KHAMENEI
Terhadap AS, Israel dan Sekutunya
Penerbit : Humaniora Press
Editor : Misbach Hidayat, S.Ag
Khairul Umam, S.Pdi
Seting : M. Hasan
No. ISBN : 979-3332-08-5
Cover : M. Hasan
Cetakan : Pertama Februari 2004

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Bangsa Iran dalam sejarah dikenal sebagai negara yang memiliki catatan yang sangat panjang dalam persoalan pergerakkan dan revolusi Islam. Hal ini disebabkan bangsa yang satu ini memiliki para pemimpin yang sangat handal, seperti Ayatullah Imam Khamaini; (Pemimpin Revolusi Islam Iran yang lazim di kalangan rakyat Iran dengan sebutan Rahbar.

Dalam Bahasa Persia Rahbar berarti Pemimpin Besar adalah nama jabatan pemimpin tertinggi Revolusi Islam Iran yang membawahi semua institusi pemerintahan Islam Iran termasuk presiden (eksekutif), parlemen (legislative), pengadilan (Yudikatif), Pasukan Elit Pengawal Revolusi (IRGC), angkatan bersenjata dan pasukan relawan (Basij). Semasa Sayid Ali Khamenei menjabat Presiden Iran, jabatan sebagai Rahbar ada ditangan arsitek dan komandan revolusi Islam Iran Imam Khomaini ra. Sejak Imam wafat Sayid Ali terpilih sebagai pengganti beliau. Berdasarkan konstitusi Republik Islam Iran, Rahbar dipilih oleh Dewan Ahli Rahbari (Majlis Khubregane Rahbari) yang terdiri atas sejumlah ulama senior yang memahami masalah kepemimpinan dalam Islam. Dewan ini sendiri anggotanya secara demokratis dipilih oleh rakyat. Mereka tidak hanya dikenal dan populer dalam hal-hal spiritual tetapi juga mereka

sangat faqih dan menguasai persoalan-persoalan filsafat kontemporer maupun filsafat klasik. Jangan pernah mencoba untuk berdebat tentang filsafat dengan mereka. Selain itu mereka juga dikagumi sebagai pemimpin yang penuh kharismatik dikalangan rakyatnya dan dikenal cukup berani dalam menyikapi kebijakan para pemimpin negara-negara barat yang cenderung diskriminatif dalam segala proses penyelesaian Timur Tengah, terutama masalah Palestina yang tidak kunjung padam dari gejolak pertumpahan darah rakyat yang tidak berdosa. Bahkan beberapa waktu lalu kita melihat betapa jorok dan kotornya tindakan agresi militer yang dilakukan para pemimpin negara agresor yang dikomandokan Amerika Serikat secara sepihak yang diamini oleh sekutu setianya yaitu Inggris terhadap Irak dengan dalih menumpas akar terorisme dan senjata pemusnah massal yang dimiliki oleh Irak yang ternyata tidak terbukti hingga saat ini.

Dalam catatan-catatan yang termaktub dalam buku ini kita akan mendapatkan secara lebih luas lagi materi tentang rusaknya dan busuknya sepak terjang politik Amerika Serikat, Inggris dan negara sekutu lainnya. Dalam proses penyusunan buku ini kami tentunya menyadari masih terdapat kekurangan dan kelemahan, namun insya-Allah tidak mengurangi nilai-nilai (values) informasi yang cukup penting untuk diketahui oleh semua umat manusia di dunia; karena pergolakkan Timteng bukan sekedar persoalan benturan politik Dunia Islam dan Barat (AS plus sekutunya-red), tetapi lebih jauh merupakan malapetaka/krisis

kemanusiaan (humanisme). Kami bersyukur atas kesabaran dan kekuatan yang telah Allah berikan sehingga kami bisa menuntaskan penyusunan buku ini, begitu juga ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam proses penyusunan buku ini.

Kami persembahkan buku ini bagi kejayaan Islam.

Editor

Biografi
Sayid Ali Khamenei

Kepemimpinan Republik Islam Iran sesudah ditinggalkan Imam Khameini yang wafat pada tahun 1989 digantikan oleh seorang Ayatullah yang sangat berpengaruh, yakni Ayatullah Al-Uzma As-Syyid Ali Khamene'i yang sebelumnya pernah menjabat sebagai president Republik Islam Iran selama dua periode. Pada diri Ayatullah Syyid Khamenei ini terdapat kepriadian yang agung, yaitu perpaduan antara kecerdasan, keberanian dan kebijaksanaan. Beliu merupakan seorang faqih (ahli fiqih) yang terkemuka di zamannya dan juga seorang yang menekuni dalam idang sejarah dan sastra. dalam bidang akademisnya yang masih dilakukannya sampai sekarang adalah mengajar ilmu fiqih kepada para ulama yang telah sampai pada tingkat tertinggi di *Hauzah Ilmiah*, atau yang lazim disebut dengan tingkatan *batsul kharij.*

Ayatullah Sayyid Al-Khamenei lahir pada tahun 1929 dari keluarga yang taat beragama di kota suci Masyhad, Iran. Ayahnya Ayatullah Agha Sayyid Zawad adalah mujtahid terkemuka dan ulama terkenal di Masyhad. demikian juga kakeknya yang merupakan ulama terkenal dari Azer Baizan yang tinggal di Najaf Ashrof. Semua ini tak dapat disangkal telah memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan Sayyid Ali Khamenei.

Selama tiga kwartal beliau belajar ilmu fiqih (Kitab

Lum'ah) dengan yang mulia ayahnya dan saat senggang lainnya dengan almarhum gurunya yang lai, Sheik Hasyim Qazzweeni dalam studi fiqih, terutama kitab rasail dan makasib. selanjutnya beliau mengikuti kuliah -kuliah, yang dilaksanakan oleh Ayatullah Uzma Milaani.

Pada tahun 1957 Sayyid Khamenei pindah ke Najaf Asrof. di sana beliau banyak mengikuti kuliah-kuliah dari Ayatullah Uzma Al-Hakim, Al-Khoi' dan Shahroodi. sesudah itu beliau kembali ke Iran dan meneruskan pelajarannya dari Ayyatullah Sayyid Boroujerdi. dan Sheik Murtaja Ha'iri. sementara dalam studi fiqih dan ushul fiqih beliau mengikuti kuliah yang diberikan oleh Ayyatullah Al-Uzma Imam Khameini.

Secara Politis, perjuangan Sayyid Khamenei melawan rezim Pahlepi dimulai sejak tahun 1955. semangat dan keberaniannya menentang kezhaliman membuat ia tidak mudah menyerah sampai kemudian Revolusi Islam Iran berhasil di menangkan, dengan ditandai jatuhnya Syah Iran yang kemudian melarikan diri ke Amerika. Revolusi berhasil di bawah kepemimpinan Imam Khameini, dimana Ayatullah Khamenei ikut berperan aktif.

Selama pemerintahan Islam Iran, sebelum menggatikan Imam Khamaini sebagai Wali Faqih, Ayatullah Sayyid Khamenei pernah menjabat sebagai anggota Dewan Revolusi, Imam Jum'at di Taheran dan president Iran. Karya tulisnya antara lain : Lesson from the Najhul Balaghah, Discorse on Patience, esence of Tauhid, dan human righ in Islam.

Pengabdiannya Kepada Revolusi

Dalam perjalanan revolusi Islam, setelah kepemimpinan wali faqih, lembaga yang paling berperan besar dalam meraih kemenangan revolusi dan mengelola negara adalah Dewan Revolusi Islam. Ayatullah Al-Udzma Khamenei yang juga terlibat di dalam Dewan ini mengatakan, "Kondisi saat itu menuntut penerimaan orang-orang yang berhaluan lain ke dalam Dewan Revolusi, yang di kemudian hari, wajah asli mereka terkuak. Bagaimanapun juga, di dalam Dewan Revolusi terdapat orang-orang yang benar-benar berpran sebagai pondasi dan pembela revolusi. Demi revolusi dan kemaslahatan rakyat banyak, mereka bersabar menghadapi orang-orang berhaluan liberal seperti Bani Sadr dan lainnya. Meski demikian, jika dirasa perlu mereka akan bertindak tegas menghadapi kaum liberal ini."

Komite Penyambutan Imam Khomeini

Di tahun 1978-1979, aksi demonstrasi massa di Tehran dikoordinir oleh Syahid Ayatullah Beheshti, Syahid Ayatullah Motahhari, Syahid Bahonar dan orang-orang dekat mereka. Sementara para ulama seperti Syahid Ayatullah Dastgheib dan Syahid Ayatullah Saduqi memimpin gerakan massa di kota-kota lainnya. Di provinsi Khorasan, ulama paling menonjol yang mengkoordinir gerakan rakyat adalah Ayatullah Khamenei. Aksi demonstrasi massa di berbagai penjuru Iran memaksa Syah untuk melarikan diri ke laur negeri dan membuka pintu bagi kepulangan Imam

Khomeini dari pengasingan. Untuk menyambut kedatangan Imam dari Paris dibentuk sebuah lembaga penyambutan Imam yang bermarkas di madrasah Rafah, Tehran.setelah kedatangan Imam Khomeini, komite-komite baru dibentuk di madrasah Rafah dan madrasah Alawi. Sedangkan komite-komite yang sebelumnya telah ada melanjutkan aktifitas mereka dengan lebih giat. Saat itu, Ayatullah Al-Udzma Khamenei mendapat tugas di bagian pengarahan di kantor Imam Khomeini. Tugas berat ini apalagi di saat-saat genting seperti itu, beliau laksanakan dengan baik. Berkat Ayatullah Khamenei, berbagai makar yang ditebar oleh musuh-musuh revolusi berhasil dipatahkan.

Salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh bagian pengarahan kantor Imam Khomeini, adalah menerbitkan sebuah media cetak dengan nama Imam. Ayatullah Khamenei ikut andil menulis beberapa makalah dalam buletin ini. Yang menarik adalah pada tanggal 22 Bahman saat radio pemerintah berhasil dikuasai oleh rakyat, makalah pertama yang dibacakan melalui radio tersebut adalah makalah berjudul "Setelah Kemenangan Pertama" yang ditulis oleh Ayatullah Khamenei.

Tugas Ke Provinsi Sistan Balucestan

Tahun 1358, Ayatullah Khamenei dipercaya menjadi wakil Dewan Revolusi Islam di Departemen Pertahanan. Setelah itu beliau diangkat menjadi deputi menteri pertahanan.

Memimpin Pasukan Pengawal Revolusi Atau Sepah-e Pasdaran

Di tahun 1358, Ayatullah Khamenei mendapat tugas untuk memimpin pasukan pengawal revolusi Islam atau Sepah-e Pasdaran-e Enqelabe Islami. Pada masa kepemimpinannya, beliau berhasil melakukan banyak hal untuk revolusi.

Kepedulian Terhadap Kelompok Mahasiswa

Ayatullah Al-Udzma Khamenei dikenal memiliki kepedulian yang besar terhadap ghenerasi muda dan kalangan mahasiswa. Karena itu, Imam Khomeini mempercaya beliau untuk menjawab semua permasalahan yang dihadapi oleh para mahasiswa.

Imam Jum'at Tehran

Setelah wafatnya Ayatullah Taleqani, Imam Khomeini mengangkat Ayatullah Al-Udzma Khamenei sebagai imam Jum'at Tehran.

Anggota Parlemen

Pada pemilihan umum pertama untuk memilih anggota parlemen, Ayatullah Al-Udzma Khamenei yang didukung berbagai kelompok dan partai seperti Partai Jomhuriye Islami, Ruhaniyyate Mobareze Tehran, Sazmane Enqelabe Islami, dan lainnya terpilih sebagai wakil warga Tehran di parlemen pertama Republik Islam Iran dengan meraih lebih dari satu juta empat ratus ribu suara.

Tahun 1359, Imam Khomeini mengangkat Ayatullah Al-Udzma Khamenei sebagai penasehat beliau di Dewan Tinggi Pertahanan.

Pada tanggal 6 Tir 1360 sehari sebelum terjadinya peristiwa peledakan Gedung Partai Jomhuriye Islami yang menewaskan Ayatullah Beheshti dan 72 rekannya, Ayatullah Khamenei saat berceramah di masjid Abu Dzar menjadi sasaran teror kaum munafikin. Beliau menderita luka serius setelah bom yang ditempatkan di sebuah tape recorder di mimbar meledak. Tetapi Allah berkehendak untuk menyelamatkan nyawa beliau demi tegaknya Islam. Setelah sembuh dari lukanya Ayatullah Khamenei kembali terjun di medan perjuangan.

Shalat Jum'at Bersejarah

Sejak kemenangan revolusi Islam, khotbah disampiakan di mimbar sholat Jum'at selalu membuat gusar dan resah musuh-musuh Islam dan revolusi. Dalam sejarah shalat Jum'at yang didirikan di Iran, shalat Jum'at yang digelar pada tanggal 24 Isfand 1363 adalah yang paling bersejarah. Hari itu saat Imam Jum'at tengah menyampaikan khotbahnya, jet-jet tempur rezim Baath Irak menghujani lokasi shalat jum;at dengan berbagai macam bom. Ledakan yang ditimbulkan oleh serangan itu mengguncang lokasi dan mengakibatkan beberapa orang gugur syahid dan puluhan luka-luka. Tetapi tidak ada satupun jemaah shalat yang melarikan diri. Khatib Jum'at saat itu yang tak lain adalah Ayatullah Khamenei tetap menyampaikan khotbah dengan berapi-api.

Tak ada perubahan dalam nada dan suara beliau. Setelah khotbah, shalat Jum;at diselenggarakan dengan khusyuk dan tenang serta penuh arti penghambaan kepada Allah. Pemandangan tersebut mengundang decak kagum kawan dan lawan.

Mengomentari peristiwa tersebut Imam Khomeini dalah pesan tahun baru Iran atau Nouruz mengatakan, "Saya tidak akan pernah melupakan pemandangan shalat Jum'at saat itu yang diselenggarakan dengan penuh khidmat dan kebesaran. Saya memperhatikan dengan cermat apa yang terjadi di tengah jemaah shalat. Tidak ada seorangpun yang merasa gentar menghadapi suasana sat itu. Imam Jum'at dengan tetap lantang menyampaikan khotbahnya. Jemaah shalat mendegarkan khotbah dengan khusyuk dan berseru kami datang menyambut syahadah."

Tugas Kepresidenan

Setelah peristiwa pengeboman kantor kepresidenan oleh orang-orang munafik yang menewaskan presiden Syahid Rajai dan perdana menteri Syahid Bahonar, Ayatullah Al-Udzma Khamenei dipilih oleh mayoritas mutlak rakyat Iran sebagai presiden. Beliau juga terpilih sebagai presiden untuk periode kedua.

Pemimpin Tertinggi Revolusi

Dengan wafatnya Imam Khomeini, Dewan Ahli Kepemimpinan secara aklamasi menganglat Ayatullah Al-Udzma Khamenei sebagai Wali Faqih

dan Pemimpin Revolusi Islam menggantikan Imam Khomeini. Di bawah kepemimpinan beliau, revolusi dengan mantap melangkah menuju cita-cita luhurnya yang telah digariskan oleh Imam Khomeini. Dengan izin Allah, revolusi ini akan tetap jaya Imam Mahdi a.s. muncul di tengah-tengah umat.

AS dan Zionisme Musuh Besar Dunia Islam

Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran Ayatullah Al-Udhma Sayid Ali Khamenei menyatakan bahwa AS dan Zionis adalah setan besar dan musuh nomor satu umat Islam. Hal ini beliau kemukakan dalam kata sambutannya saat ditemui para pemikir dan cendikiawan dari berbagai negara Islam Selasa 23 Desember.

Menyinggung soal dukungan AS kepada para diktator di Timteng, termasuk Saddam, pemimpin besar yang lazim disebut Rahbar itu menegaskan bahwa slogan-slogan AS tentang demokrasi untuk Timteng adalah nonsen belaka. Beliau menambahkan, "AS dan Barat kerap meneriakkan slogan kebebasan kaum perempuan, tetapi di saat yang sama kita menyaksikan musnahnya kehormatan kaum perempuan dan hancurnya tatanan rumah tangga di Barat."

Lebih jauh beliau menekankan besarnya minat kerjasama dan interaksi Iran dengan berbagai negara lain. Menurut beliau, salah satu tujuan utama kebijakan Republik Islam Iran ialah mencegah intervensi dan infiltrasi pihak-pihak asing.

Rezim Zionis Harus Dienyahkan

Masa depan Palestina harus diperjuangkan sendiri oleh rakyat sipil Palestina melalui gerakan intifadah, karena para elit politik formal Palestina terbukti sangat permisif, enggan menjadikan semangat Islam sebagai basis dan bahkan berkolusi dengan Israel. Rezim Zionis ini tidak layak dijadikan lawan dalam dialog dan perundingan karena bermaksud menghapus bangsa Palestina dari lembaran sejarah. Sebagai biang krisis, rezim ini harus dimusnahkan untuk kemudian ditampilkan pemerintahan yang dikehendaki rakyat Palestina sendiri. Demikian ditegaskan Rahbar dalam upacara pasukan sukarelawan Iran (Basij) Jumat 20 Oktober 2000 di sebuah tanah lapang di sekitar kota suci Qum. Berikut ini adalah bagian akhir pidato beliau upacara tersebut:

"Hadirin yang mulia, di Palestina pun juga terdapat pasukan rakyat (*basij*). Basij di Palestina yang sekarang menyedot perhatian dunia terjadi tatkala nasib persoalan Palestina berada di tangan sejumlah elit politik tertentu sedangkan rakyat tidak terlibat di dalamnya dan suara para pemuda tidak digubris. Nasib Palestina itu tak lain ialah kehinaan yang datang susul menyusul, mengalah dan mengalah, memberikan kesempatan kepada musuh, meninggalkan kubu-kubu pertahanan satu persatu untuk kepentingan musuh yang otoriter, agresor, arogan, dan bobrok. Basij terjadi manakala rakyat dikesampingkan.

"Para elit politik itu mengabaikan motivasi-motivasi hakiki yaitu motivasi keimanan yang telah mengeruk kepedulian rakyat. Sudah puluhan tahun mereka mengulur masalah Palestina. Pada awal-awal revolusi, sudah saya pertanyakan kepada salah seorang pemimpin Palestina yang datang ke Iran; 'Mengapa Anda tidak menyuarakan slogan keislaman?' Dia malah meminta uzur yang tak ada maknanya. Mereka memang tidak menghendakinya. Hati mereka memang tidak menaruh keyakinan kepada Islam. Namun, sudah 12 atau 13 tahun lebih rakyat Palestina terjun sendiri ke lapangan dengan semboyan-semboyan Islam sehingga musuh segera menyadari persoalan yang terjadi.

"Ketika intifadah di Palestina bermula pada dekade lalu, para musuh yaitu kaum Zionis dan rekan-rekan mereka dari AS segera merasakan bahaya yang mengancam mereka. Mereka memastikan bahwa gerakan ini harus dilenyapkan karena mengatasnamakan Islam. Mereka bermaksud menanganinya namun mereka tidak sanggup.

"Rezim Zionis di tanah pendudukan Palestina adalah rezim yang rasialis. Ini adalah rezim yang diciptakan oleh kekuatan-kekuatan politik dan ekonomi dunia. Pada prinsipnya, rezim ini diciptakan untuk membendung persatuan dan kejayaan Dunia Islam. Mereka tidak menghendaki umat Islam membentuk kesatuan besar yang bakal membahayakan mereka. Untuk inilah rezim Zionis diciptakan. Karena itu, mana mungkin rezim ini bisa diharapkan berlaku adil. Polos sekali orang-orang yang beranggapan bisa berunding dengan

rezim Zionis karena bagi Israel setiap perundingan tak ubahnya dengan terbukanya satu kesempatan untuk melangkah maju. Orang-orang ini dulu membantu terjadinya perundingan-perundingan dengan Israel, tetapi sekarang mengaku membela Masjidil Aqsha. Inilah jadinya ketika seseorang tidak tahu apa yang harus diperbuat di depan sosok kekuatan yang represif kemudian rela ditekan AS dan kaum Zionis. Akhirnya, rakyat sendirilah yang tampil kelapangan.

"Tiga pekan lalu, kedatangan seorang Zionis yang najis dan terkutuk ke Masjidil Aqsha telah menghilangkan kesabaran rakyat Palestina. Andaikata saat itu para pemimpin yang mengaku peduli terhadap masalah Palestina atau para pemimpin negara-negara Arab melakukan protes, rakyat Palestina pasti akan merasakan adanya orang yang meneriakkan suara mereka. Namun, masyarakat melihat bahwa mereka sendirilah yang harus terjun ke lapangan. Sekarang ini sudah tiga pekan berkobar api perlawanan di tanah-tanah Palestina. Saya katakan kepada para pemuda Palestina; 'Ketahuilah bahwa kalian adalah adalah generasi yang sadar, generasi yang tampil di lapangan' (Gerakan) mereka tidak mungkin bisa dipadamkan dengan bualan. Sekelompok orang telah melakukan kejahatan dan pembunuhan yang menggugurkan sejumlah para pemuda yang teraniaya. Namun, tumpahnya darah mereka adalah air yang menyuburkan kebangkitan dan revolusi Palestina. Ini bukanlah satu masalah yang bisa ditangani kekuatan arogan AS atau negara bonekanya, Rezim Zionis.

"Sebuah bangsa telah diusir dari rumah, tanah air, dan negeri mereka, sedangkan mereka yang tersisa di negeri ini dianggap asing. Bangsa yang seperti ini mana mungkin akan diam. Kekuatan-kekuatan arogan mencap Iran Islami sebagai penentang proses perdamaian. Kami memang menentangnya. Tapi perlu kalian (AS dan Zionis) ketahui bahwa seandainya Iran Islami pun tidak menentangnya dan seandainya tidak ada satupun bangsa dan negara dunia yang membantu bangsa Palestina, tetap merupakan ilusi kosong jika kalian berangan-angan bahwa ada satu bangsa yang bisa dihapus dari lembaran sejarah kemudian digantikan dengan satu bangsa buatan. Bangsa Palestina adalah bangsa yang berbudaya, bersejarah, memiliki latar belakang, dan berperadaban. Sudah ribuan tahun mereka tinggal di Palestina. Kemudian kalian datang mengusir mereka dari rumah, kampung halaman, dan lembaran sejarah mereka, lalu kalian mendatangkan kaum imigran, orang-orang galandangan dengan aneka ragam bangsa, dan orang-orang yang cuman mencari keuntungan untuk kalian jadikan sebuah bangsa. Ini tidak mungkin bisa berlanjut, dan sekarangpun sudah terlihat tanda-tandanya.

"Kata-kata awal saya mengenai Palestina ialah bahwa tidak ada satupun kekuatan di dunia ini yang sanggup memadamkan cita-cita kebebasan dan kembalinya Palestina kepada para pemiliknya di hati umat bangsa-bangsa muslim, khususnya bangsa Palestina. Hanya ada satu jalan untuk menanganinya. Sebagian orang melihat masalah Timteng sebagai krisis dunia dan mengatakan

bahwa kita harus berusaha mengendalikan krisis Timteng. Kita tanyakan, cara apakah yang dapat memadamkan krisis Timteng? Hanya ada satu cara, dan itu ialah mematikan akar krisis. Apakah itu akarnya? Akarnya ialah rezim Zionis yang keberadaannya dipaksakan di Timteng. Krisis tetap akan menyala selagi akarnya masih berwujud. Jalan penyelesaiannya ialah pemulangan para pengungsi Palestina dari Lebanon dan dari berbagai wilayah lain yang mereka tinggali. Jutaan warga Palestina yang hidup di luar bumi Palestina harus kembali ke Palestina. Penduduk asli Palestina, baik muslim, Kristen maupun Yahudi harus menyelenggarakan referendum untuk memutuskan rezim manakah yang harus berdaulat di negara mereka.

"Penduduk asli Palestina adalah mayoritas mutlak warga muslim beserta sejumlah minoritas warga Yahudi dan Kristen. Orang-orang tua mereka hidup di Palestina. Yang perlu diterapkan adalah pemerintahan yang dikehendaki warga Palestina. Setelah itu, pemerintahan inilah yang akan mengambil keputusan untuk menyikapi orang-orang yang mendatangi Palestina dalam kurun waktu 40, 45, atau 50 tahun. Kalau mereka mau dibiarkan atau dipulangkan atau ditempatkan di lokasi tertentu, itu semua adalah hak pemerintah yang berdaulat di Palestina tersebut. Inilah jalan penyelesaian krisis, dan tidak ada jalan lain. AS pun, dengan segala kemampuannya, juga tidak akan sanggup berbuat suatu apapun. Apa yang bisa ia lakukan sudah ia lakukan, tetapi hasilnya ialah seperti yang dapat kalian saksikan sekarang. Kalian

(AS dan Israel) tentu berang menyaksikan kebangkitan para pemuda, kegagah beranian kaum lelaki dan wanita (Palestina) serta semangat dan tekad rakyat yang teraniaya dan marah tersebut.

"Mereka (AS dan Israel) selalu ingin cuci tangan dari dosa-dosa mereka. Tetapi, Republik Islam Iran bukanlah pihak yang membangkitkan Palestina dan rakyat Lebanon. Yang menyebabkan kebangkitan dan intifadah adalah bangsa Palestina sendiri beserta penderitaan dan kegundahan yang sudah terakumulasi dalam diri generasi muda Palestina yang kini terjun ke lapangan dengan penuh harapan dan semangat. Kami memang menyanjung mereka dan menganggap mereka sebagai bagian dari diri kami. Kami memandang Palestina sebagai bagian dari tubuh Islam. Kami merasakan para pemuda Palessebagai saudara sedarah kami. Namun demikian, mereka sendirilah yang tengah melakukan intifadah.

"Perjanjian-perjanjian yang dijalin di Syarmussyaikh dan lain sebagainya antar pihak-pihak yang tak bertanggungjawab juga tidak memberikan efek apapun. Ini semua justru akan menjadi bahan yang memalukan para penjalin perjanjian-perjanjian tersebut.

"Dalam waktu dekat ini KTT Arab akan digelar. Saya merasa perlu memberikan himbauan kepada para pemimpin negara-negara Arab mengenai tanggungjawab besar yang mereka hadapi sekarang. Harapan umat Islam sekarang ini terarah kepada para pemimpin Arab. Dalam KTT Syerm El-

Syaikh, AS berusaha berbuat sesuatu yang kiranya dapat mempengaruhi KTT Arab. Keputusan apapun yang bakal diambil dalam KTT Arab akan menjadi vonis yang kekal dalam sejarah. Para pemimpin Arab bisa meraih kebanggaan abadi untuk mereka sendiri dalam KTT ini dengan mengambil keputusan yang benar. Sungguhpun demikian, masalah Palestina tetap tak akan teratasi dengan konferensi-konferensi seperti ini. Hanya saja, konferensi-konferensi ini dapat menyodorkan kepada dunia apa yang dituntut oleh bangsa Palestina. Tuntutan bangsa Palestina yang paling kritis dan mendesak ialah diadilinya para pelaku pembunuhan bangsa Palestina dalam tiga pekan ini di mahkamah Islam atau Arab. Sosok najis yang telah melukai perasaan umat Islam dengan mendatangi Masjidil Aqsha harus diadili. Kota Baitul Maqdis harus dibersihkan secara total dari kaum Zionis, bangsa Palestina harus dibiarkan menentukan sendiri nasib dan masa depan mereka sendiri dengan penuh kebebasan. Ini semua adalah tuntutan-tuntutan kritis yang bisa dikemukakan oleh para pemimpin negara-negara Arab.

"Kepada saudara dan saudariku bangsa Palestina saya serukan, teruskanlah jihad kalian, lanjutkanlah keteguhan kalian! Ketahuilah bahwa tidak ada satupun bangsa yang dapat menggapai kehormatan, idenditas, dan kemerdekaannya kecuali dengan keteguhan dan perjuangan. Tidak akan ada musuh yang akan memberikan sesuatu kepada bangsa yang mengemis. Tidak ada bangsa yang dapat meraih sesuatu karena kelemahan dan tindakannya merunduk-runduk di depan musuh.

Semua bangsa yang berhasil di dunia ini adalah bangsa yang memiliki kehendak, tekad serta keteguhan dan pantang merundukkan kepala. Sebagian bangsa tidak memiliki kemampuan seperti ini. Namun, bangsa yang menaruh keyakinan kepada Islam, kepada AlQuran, dan kepada janji Allah yang berbunyi: ***wal yansurunnallahu man yansuruhu*** (Dan Allah sungguh-sungguh akan menolong orang yang menolong (agama)-Nya), pasti memiliki kemampuan ini.

"Himbauan lain dari saya ialah jangan sampai takluk kepada konspirasi musuh, karena yang ditargetkan musuh sekarang ini ialah perselisihan di tengah barisan bangsa Palestina, dan ini bahkan juga ditargetkan oleh unsur-unsur pengkhianat Palestina yang berkolusi dengan musuh. Elemen-eleman Hamas, Jihad Islam, dan Gerakan Fath yang diisi oleh kaum muda yang baru terjun ke lapangan, jangan sampai meninggalkan gelanggang. Semuanya harus bahu membahu. Para pimpinan (Palestina) yang membual untuk kepentingan musuh dan mengeluarkan instruksi, instruksinya sama sekali tidak layak didengar. Segenap elemen bangsa Palestina harus berpadu dalam orientasi semua kalangan yang ikhlas, mukmin, dan siap berkorban.

"Ketahuilah bahwa hati umat Islam menyanjung Bangsa Palestina yang kini menjadi pusat perhatian Dunia Islam. Umat Islam berdoa untuk mereka, dan jika pintu bantuan sudah terbuka, maka sekarang juga bantuan itu akan mengalir, baik di saat

pemerintahnya menghendaki bantuan itu atau tidak. Umat Islam tidak akan membiarkan Palestina dan bangsa Palestina begitu saja. Umat Islam tidak akan memandang para pemuda Palestina dengan sebelah mata.

"Saya katakan pula kepada bangsa kami sendiri (Iran) bahwa berbanggalah dengan semangat dukungan dan pengorbanan untuk saudara-saudara kalian bangsa Palestina. Alhamdulillah, di tengah Dunia Islam kalian unggul dalam memberikan dukungan secara terbuka dan penuh kepada saudara-saudara kalian bangsa Palestina. Seluruh dunia mengetahui bahwa negara Iran yang Islami beserta segenap rakyat, pemerintah, kaum wanita dan lelaki di Iran sangat peduli dan peka terhadap masalah Palestina, dan kalau bisa mereka akan membantu. Betapa baiknya jika bantuan-bantuan keuangan dari masyarakat yang mampu dikumpulkan.

"Jika memang kita tidak bisa memberikan bantuan dari segi persenjataan dan tidak ada kemungkinan untuk mengirim tenaga manusia agar rakyat dan para pemuda bangsa ini dapat pergi ke sana, maka secara keuangan kita dapat mengirim bantuan kepada mereka demi mengobati sebagian penderitaan dan luka-luka yang mereka alami dan agar hati ibu-ibu mereka serta tekad ayah-ayah mereka terhibur oleh belas kasih ini. Kalian sudah menyaksikan sendiri bagaimana seorang bocah terbunuh dalam pelukan ayahnya. Ini bukanlah satu-satunya kasus, melainkan bagian dari banyak kasus-kasus lain.

"Sedemikian agungnya gerakan ini sehingga pengorbanan-pengorbanan ini tidak terlihat begitu besar di mata mereka sendiri, persis seperti pada masa perang yang dipaksakan (Irak terhadap Iran) dimana pengorbanan yang kalian berikan tidaklah tampak dimata kalian sendiri. Namun, pengorbanan kalian telah mengundang decak kagum dunia. Sekarang bangsa Palestina pun juga demikian. Pengorbanan tidaklah tampak di mata mereka sendiri, namun dunia takjub menyaksikannya. Satu syahadah, seperti syahidnya seorang bocah dalam pelukan ayahnya, adalah badai yang menerjang hati bangsa-bangsa dunia. Ini semua sangat bernilai.

"Ilahi, dalam kesempatan sebelum tengah hari Jumat ini, hari Wali dan Hamba Salih-Mu, Hazrat Hujjah Ibn AlHasan yang jiwa kami adalah tebusannya, kami bersumpah kepadanya, kepada keluarga Rasul, kepada wujud suci Rasul, dan kepada para auliya'. Ilahi, berikan pertolongan-Mu kepada rakyat Palestina dan segenap pejuang umat Islam di seluruh pelosok dunia.

"Ilahi, jayakanlah, tolonglah, dan sukseskanlah bangsa Iran. Demi Muhammad dan keluarganya, sukseskanlah dan teguhkanlah para pemuda sekarelawan (basij) kami dalam semua gelanggang. Musnahkanlah musuh-musuh Islam dan umat Islam. Teguhkanlah persatuan umat Islam dari hari ke hari. Ceriakanlah hati suci Waliyul 'Asr yang jiwa kami adalah tebusannya saat menyaksikan kami, menyaksikan pertemuan ini, dan menyaksikan segenap bangsa Iran, khususnya

kaum relawan basij. Relakan dan gembirakanlah jiwa suci Imam atas apa yang dilakukan oleh para pemuda mukmin ini. Liputkan doanya atas keadaan kami semua. Wassalamualaikum.Wr.Wb."

Contoh Kemenangan Atas Israel Terpampang Di Depan Mata

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي منّ علينا بهداية الاسلام و شرع لنا الجهاد الذي هو باب من ابواب الجنة فتحه الله لخاصة اوليائه ، وسبحان الذي اسرى بعبده ليلا من المسجد الحرام الي المسجد الاقصى الذي باركنا حوله لنريه من آياتنا انه هو السميع البصير، والصلاة والسلام علي نبيه البشير النذير محمد وآله الطاهرين الطيبين وصحبه المنتجبين، والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Saya ucapkan selamat datang kepada hadirin sekalian; para pimpinan dan delegasi parlemen dari negara-negara Islam, para pemimpin fraksi-fraksi mujahid, para pejuang front terdepan pertahanan Islam, dan para tamu undangan sekalian. Semoga rahmat dan hidayah Ilahi senantiasa tercurah kepada anda sekalian.

Keputusan untuk menyelenggarakan konferensi sedemikian ini adalah sesuatu yang penuh berkah dan insyaallah akan dapat membuahkan hasil-hasil yang positif dan konstruktif dalam upaya memobilisasi masyarakat Islam untuk menyokong kebangkitan rakyat muslim Palestina. Pertemuan ini praktis membuktikan bahwa Palestina adalah masalah keislaman dan berkaitan dengan seluruh Dunia Islam. Pendudukan terhadap palestina adalah salah satu pilar konspirasi terkutuk kaum imperialis dunia dimana dulunya adalah Inggris

dan sekarang AS-lah yang tampil untuk merongrong dan meremukkan Dunia Islam.

Musuh-musuh Islam selalu berusaha menampilkan klasifikasi kebangsaan demi mencegah persatuan umat Islam dan agar mereka bisa menguasainya. Pada awal-awal pendudukan Palestina, para ulama mujahid termasuk Syaikh Izzuddin Qasam dan Haji Amin AlHusaini telah meminta bantuan umat Islam untuk menyelamatkan Palestina, dan sang marji' besar AlMarhum Mohammad Husain AlKashif AlGhita' juga telah mengeluarkan perintah (hukum) jihad melawan kaum Zionis. Sayangnya, corak keislaman perjuangan ini kemudian melemah dan yang menguat malah corak kebangsaan.

Kemenangan revolusi Islam di Iran dibawah pimpinan Imam Khomaini, sosok cemerlang dari keturunan Nabi Besar Mohammad SAWW, telah memainkan peranan fundamental dalam proses kebangkitan Islam di seantero dunia, khususnya negara-negara regional. Kemenangan umat Islam dalam konfrontasi yang secara kasat mata tidaklah seimbang melawan musuh di Libanon Selatan adalah satu indikator baru tentang kesolidan dan kebenaran perjuangan Islam, serta merupakan satu penegasan bahwa jika umat Islam bertumpu kepada janji Allah dan berjuang demi Allah maka kemenangan adalah merupakan satu kepastian bagi mereka.

Kemenangan resistensi Islam yang begitu memukau di Libanon Selatan, dan dari sisi lain

kekandasan prakarsa-prakarsa damai secara memalukan adalah salah satu pelajaran bagi masyarakat regional sehingga warga muslim Palestina-pun kembali tergiur kepada intifadah. Senandung perdamaian yang sekarang kembali didengungkan di dalam Palestina dan kawasan sekitarnya tidak mempengaruhi warga Palestina yang tabah dan gagah berani. Mereka bertekad untuk melanjutkan perjuangan hingga tercapainya kemenangan, isnyaallah. Sebab, intifadah yang pertama terhenti lantaran terbuai oleh doktrin-doktrin kaum Zionis dan para pendukungnya dengan janji-janji bahwa konsesi-konsesi seperti yang dikehendaki bangsa Palestina bisa diraih melalui perdamaian, selain juga lantaran infiltrasi para pemrakarsa perdamaian serta tekanan AS dan Barat. Namun, 10 tahun kemudian terbukti bahwa seluruh sepak terjang para pendukung Zionisme di dunia ternyata hanya bertujuan menyelamatkan Rezim Israel dari tekanan perjuangan umat Islam, dan bahwa apa yang dijanjikan kepada para perunding Palestina ternyata tak lebih dari genangan fatamorgana.

Aksi pendudukan, ekspansi, dan keganasan yang diperagakan Israel sekarang ini sebenarnya sudah bisa diprediksikan sebelumnya oleh kalangan cerdik pandai dan mereka yang peka di tengah masyarakat Islam. Sejak awal terbentuknya Israel, Rezim perampas dan pembohong ini selalu melanggar hak-hak warga muslim Palestina. Pelanggaran ini lantas dijustifikasi dan didukung oleh sebagian negara Barat, khususnya AS, sementara lembaga-lembaga internasional pun

juga ikut menjustifikasinya sambil berusaha melegitimasi status dan agresi Israel.

Bumi Palestina dan Baitul Maqdis selalu menjadi obyek keserakahan sebagian negara Barat. Keserakahan mereka terhadap tanah suci ini terbukti dari pemaksaan Perang Salib yang berkepanjangan terhadap umat Islam. Setelah kekalahan dinasti Ottoman sebagian komandan pasukan Sekutu yang masuk ke Baitul Maqdis mengatakan: "Sekarang Perang Salib sudah berakhir!"

Pendudukan tanah ini dilakukan berlandaskan sebuah proyek yang multidimensional, rumit, dan bertujuan menghadang persatuan dan kekompakan umat Islam serta mencegah berdirinya kembali pemerintahan-permerintahan Islam yang tangguh. Ada berbagai indikasi yang menunjukkan bahwa kaum Zionis justru menjalin hubungan erat dengan kaum Nazi Jerman. Mereka sengaja menyodorkan data-data yang berlebihan mengenai pembantaian umat Yahudi dengan tujuan menyedot simpati khalayak umum dan mempersiapkan situasi untuk pendudukan Palestina dan penjustifikasian aksi-aksi jahat kaum Zionis. Bahkan ada pula berbagai indikasi yang menunjukkan bahwa sejumlah orang keji non Yahudi dari Eropa Timur melakukan imigrasi ke Palestina atas nama umat Yahudi dengan tujuan mendirikan sebuah pemerintahan anti Islam di jantung Dunia Islam dengan kedok mendukung .mendukung para keluarga korban rasialisme, dan lalu terciptalah keretakan antara wilayah timur dan

barat Dunia Islam setelah masa berlalu hampir 14 abad.

Awal mulanya, umat Islam lalai karena mereka tidak menyadari adanya permusuhan yang diproyeksikan oleh kaum Zionis dan pendukungnya di Barat. Dinasti Ottoman kalah lalu dijalinlah 'Perjanjian Saiks - Piko' secara rahasia untuk membagi-bagikan negara-negara Arab kepada para pemenang perang. 'Masyarakat internasional' menyerahkan kekuasaan atas Palestina kepada Inggris. Mereka juga menjanjikan bantuan kepada kaum Zionis, dan kemudian dengan serangkaian rencana yang matang mereka memboyong kaum Yahudi ke Palestina dan mengungsikan umat Islam dari rumah dan tempat tinggal mereka. Di medan laga yang besar dimana satu pihak adalah Barat dan Zionisme dan di pihak lain adalah negara-negara Arab yang baru terbentuk, musuh-musuh Islam menggunakan berbagai jenis sarana canggih termasuk media propaganda dan forum-forum internasional.

Mereka menyeru umat Islam supaya bersabar dan menempuh perundingan damai, tetapi di saat yang sama mereka mempersenjatai Israel. Target-target strategis mereka dalam memperlakukan umat Islam dan Israel secara pilih kasih dan diskriminatif ini ialah menjaga supremasi militer Israel atas negara-negara Islam, mendukung Israel di forum-forum internasional, dan mengerahkan media massa di bawah pengaruhnya untuk menjustifikasi kejahatan-kejahatan Israel. Mereka menyebarkan propadanda bahwa pikiran untuk menang atas Israel hanya merupakan ilusi belaka.

Sejak diakui oleh PBB, yakni sejak setengah abad silam hingga tahun lalu, Israel selalu di atas angin dan tak ada seorangpun yang menghadangnya. Namun resistensi Islam Libanon yang hanya terdiri dari ribuan pemuda bersenjatakan iman telah membuyarkan mimpi Rezim Israel dan para pendukungnya. Para pemuda mulia ini sukses mempersona non-gratakan Israel tanpa memberi konsesi apapun. Kemenangan para pemuda ini lantas menjadi pelita yang menerangi jalan para pemuda muslim lainnya. Kini menyaksikan intifadah Masjidil Aqsha yang serupa dengan perlawanan Islam Libanon namun dalam dimensi yang lebih luas.

Saudara sekalian, Anda sekarang mengadakan pertemuan untuk menyokong intifadhah sebagai sebuah kewajiban Islam. Anda memikul tugas yang amat berat. Sebelum segala sesuatunya, Anda harus menunjukkan bahwa di bawah kebangkitan Islam, Dunia Islam telah bertekad untuk kembali kepada tradisi-tradisi sejarah kecemerlangannya, terutama tradisi persatuan yang di masa silam selalu menjadi formula kemenangan umat Islam dalam berbagai pertempuran melawan agresi kaum salibisme. Dalam peristiwa sejarah yang besar itu, mujahidin dari segenap Dunia Islam terbiasa terjun ke medan pertempuran yang amat menentukan dan berkepanjangan antara kufur dan iman.

Sekarang ini, segenap perhatian umat Islam dunia tersorot kepada perjuangan determinan rakyat Palestina dengan harapan yang melebihi besarnya harapan mereka kepada intifadah yang pertama.

Sebab saat itu, yaitu 10 tahun silam, iklim perdamaian secara gradual terus merebak membayangi kawasan Timteng. Sejumlah kalangan memang telah menambatkan hatinya kepada AS, sementara kalangan lainnya karena tak berdaya menghadapi tekanan politik dan situasi internasional merasa tidak ada jalan lain kecuali menerima perdamaian, itupun dengan memenuhi syarat-syarat AS dan Israel. Paradigma ini menguat sejak adanya perkembangan sedemikian rupa di kawasan Timteng. Akan tetapi, tahun ini konferensi ini diselenggarakan di saat solusi untuk perdamaian Timteng sudah membentur kebuntuan yang bahkan diakui sendiri oleh pihak-pihak yang masih saja menambatkan harapannya kepada AS.

Pada tahun 1991, Arab dan umat Islam mengalami depresi akibat serangkaian kekandasan mereka secara beruntun dalam peristiwa Perang Teluk. Persatuan internal mereka mengalami erosi serius dan mereka pun tersekat dalam beberapa golongan. Namun, dalam situasi sekarang ini, khususnya sejak perlawanan Islam di Libanon Selatan mengalami kemenangan besar dan monumental, tunas-tunas harapan telah bersemi di dalam hati umat Islam.

Mengenai perlakuan terhadap Israel, saat itu ada dua cara yang selalu dikemukakan. Pengalaman perlawanan militer pasukan Arab terhadap Israel dikatakan kalah sementara cara damai yang akan menyukseskan ambisi Israel secara damai dengan imbalan penarikan pasukan Israel dari sebagian wilayah pendudukan diproyeksikan untuk

menghalangi menguatnya daya militer negara-negara Arab. Contohnya ialah apa yang kita saksikan dalam Perjanjian Camp David. Saat itu cara-cara perlawanan tidak dilontarkan dan malah disebut-sebut tidak bisa diterima khalayak umum. Namun, sekarang ini sudah ada contoh sukses di depan kita bahwa untuk pertama kalinya wilayah pendudukan berhasil dibebaskan tanpa ada pemberian konsesi apapun kepada Israel dan berhasil menggagalkan impian Rezim Zionis untuk mengibarkan benderanya di ibu kota Libanon.

Dalam Perjanjian Camp David syarat penarikan pasukan Israel ialah Mesir tidak mengirim pasukan ke Sinai Utara. Sebaliknya, di Libanon Selatan Israel yang merisaukan kekuatan milisi perlawanan Islam justru meminta pasukan militer Libanon supaya dikirim ke wilayah perbatasan antara Palestina dan Libanon. Artinya, perlawanan Islam inilah yang dapat mengembalikan kedaulatan Libanon sepenuhnya atas Libanon Selatan dan wilayah-wilayah pendudukan lainnya.

Intifadah adalah kebangkitan rakyat yang sudah frustasi di depan upaya-upaya perdamaian dan yang sudah menyadari bahwa kemenangan hanya bisa dicapai dengan perlawanan. Dalam intifadah sebelumnya, rakyat Palestin telah banyak menanggung banyak korban. Mereka telah mempersembahkan para syuhada dan korban cacat dalam jumlah yang besar di jalan Islam dan perjuangan membebaskan wilayah Islam. Akan tetapi, intifadah itu kemudian dihentikan oleh perundingan Oslo. Apakah yang dihasilkan

perundingan Oslo? Sekarang, pihak Palestina yang ikut memprakarsai dan mendukung perundingan Oslo sendiri sudah sama-sama tidak mendukungnya lagi. Karena dalam praktik mereka mengetahui bahwa Israel hanya ingin menyelesaikan masalahnya sendiri, yaitu supaya bisa lolos dari serangan para pejuang yang hanya bersenjatakan batu. Kalau toh mereka memberikan sedikit sesuatu lalu menyebutnya sebagai konsesi, maka itu semata-mata hanya untuk memadamkan api intifadah dan mengurangi kerentanannya. Dan begitu problemanya teratasi dan mereka pun beranggapan bahwa rakyat Palestina sudah tidak punya kekuatan lagi untuk memulai intifadah, perlawanan, dan konfrontasi dengan mereka, maka mereka bahkan tak segan-segan mengurungkan pemberian secuil konsesi itu sehingga watak ekspansif mereka terungkap.

Perkembangan proses perdamaian dan agenda Oslo telah menyadarkan rakyat Palestina bahwa tidak ada jalan lain bagi mereka kecuali bangkit berjuang. Orientasi utama intifadah ialah Masjidil AlAqsha. Sebab, amunisi yang meledakkan amarah rakyat Palestina ialah perlakuan tidak senonoh terhadap Masjid AlAqsha. Rakyat Palestina telah tampil ke medan laga dengan memikul risalah penting untuk menjaga salah satu tempat yang paling disucikan umat Islam. Mereka menyulut kobaran suci perlawanan dan perjuangan terhadap penjajah Zionis dengan semangat altruisme.

Proses perdamaian, khususnya rancangan Oslo

tadinya telah memecah belah bangsa Palestina. Namun, intifadah suci itu kembali mementaskan persatuan nasional di Palestina. Anda menyaksikan sendiri, seluruh segmen masyarakat ikut terlibat dalam perjuangan ini, dan semua fraksi Islam dan nasionalis sudah bahu membahu. Bahkan pihak-pihak yang hatinya masih terbuai di tempat lain terpaksa mengikuti gerakan arus besar ini.

Kebangkitan atau kesadaran Islam sejak kemenangan revolusi Islam di Iran serta mencuatnya gerakan Imam Khomaini dalam dua dekade terakhir telah tampak di pentas regional dan Dunia Islam. Poros utama kebangkitan dan gerakan ini ialah masalah Palestina. Intifadah AlAqsha bahkan telah menembus batas-batas geografis Palestina dan mengalami eskalasi hingga keluar dari batas kebangsaan Palestina sehingga menggiring bangsa-bangsa muslim dan Arab lainnya ke atas gelanggang. Demonstrasi jutaan umat Islam dari kawasan barat hingga kawasan timur Dunia Islam membuktikan bahwa rakyat Palestina bisa memperhitungkan dukungan-dukungan yang akan mereka dapati, dan di saat yang sama mereka telah memainkan peranan besar bagi terciptanya persatuan umat Islam.

Hari dimana resistensi Islam yang melibatkan para pemuda gagah berani Libanon dan didukung dengan wejangan Imam Khomaini mulai terbentuk, Israel sedang menduduki ibu kota Libanon, Beirut, dan mengcengkram otoritas politik negara ini. Hari itu, ketika resistensi Islam meneriakkan slogan *'Zahfan Zahfan Nahw Al-Quds'* (Ayo Maju Menuju

AlQuds), sekelompok orang yang tak tahu apa-apa menganggap slogan itu sebagai buah pikiran yang sederhana. Mereka menikam dengan soalan mana mungkin bisa bergerak menuju AlQuds sedang orang-orang Libanon sendiri tak sanggup memasuki ibu kota negaranya sendiri. Dari hari itu hingga kemenangan monumental milisi perlawanan Islam terhadap Israel hanya ada bentangan waktu 18 tahun. Percayalah, 18 tahun bukanlah waktu yang panjang dalam sejarah perjuangan bangsa-bangsa.

Memang, perjuangan pasti akan disertai dengan berbagai kerugian yang menyedihkan. Rakyat akan terbunuh, rumah-rumah akan hancur, tekanan ekonomi akan membebani pundak rakyat, dan masih ada puluhan malapetaka lain yang tidak akan membiarkan hati kita semua lega. Tapi kita harus melihat apakah hasil yang akan dipersembahkan oleh perjuangan penuh pengorbanan ini. Sedemikian berharganya kemenangan sehingga mau tidak mau harus dibayar mahal.

Israel dulu pernah membentak-bentak di kawasan ini sambil mendiktekan segala kemauannya kepada bangsa-bangsa Arab, tetapi sekarang ia harus bertekuk lutut karena tak berdaya menghadapi besarnya perlawanan Islam. Ini baru merupakan bagian kecil dari keberdayaan bangsa-bangsa muslim dan Arab. Percayalah, jika semua kemampuan Dunia Islam atau bahkan sebagian diantaranya dikerahkan di jalan ini, niscaya kita akan menyaksikan kehancuran Israel. Di Libanon

Selatan saja Israel keteteran menghadapi sebuah resistensi yang hanya dilakukan beberapa ribu orang. Memang, Hizbullah Libanon punya akses yang kuat di tengah masyarakat sehingga bisa memobilisasi ribuan atau bahkan puluhan ribu pasukan. Namun, dalam menghadapi rezim penjajah Zionis secara kontinyu Hizbullah hanya mengerahkan beberapa ribu dan bahkan hanya beberapa ratus pasukan. Artinya, Israel dengan segala fasilitas militer dan tehnologi persenjataannya yang serba modern karena bisa menjangkau gudang amunisi AS ternyata keteteran menghadapi beberapa ribu pemuda yang dipenuhi gelora iman dan hanya mengandalkan senjata apa adanya. Tentu, senjata ampuh yang membuat para pemuda itu tak kenal kata kalah ialah senjata iman.

Dengan demikian, contoh perlawanan dan perjuangan sudah ada di depan mata kita. Yakni, kemenangan bisa dicapai dengan perlawanan dan perjuangan yang tentu saja disertai dengan beban kerugian yang harus ditanggung. Di saat yang sama, contoh dari kekalahan juga terpampang di depan mata, dan itu ialah kebergantungan kepada cara-cara kompromistis dan mengemis-ngemis kepada perdamaian yang hasilnya pun ternyata keterhinaan, keterpedayaan, dan pada akhirnya pemaksaan kehendak Israel secara sepihak seperti yang nyata-nyata sudah kita lihat bersama. Kemenangan monumental Hizbullah kini telah menjadi tulang punggung intifadah rakyat Palestina. Tulang punggung yang sangat kuat.

Rezim Zionis sama sekali tidak punya kemampuan

yang memadai untuk terus menerus berkonfrontasi dengan bangsa Palestina dalam jangka panjang. Mereka menipu umat Yahudi dan memboyongnya ke Palestina dengan harapan bangsa-bangsa Arab tidak memerangi mereka, dan kalau toh mereka mengambil keputusan untuk berperang, tekanan Barat akan mematahkan resistensi mereka dalam jangka panjang. Atas dasar ini, orang-orang yang datang ke Palestina sebenarnya tidak memiliki kesiapan untuk mengorbankan nyawa mereka demi ambis-ambisi politik para pengasas Zionisme. Berdasarkan berbagai laporan, terorisme kaum Zionisme mengalami pukulan telak sehingga bahkan memicu terjadinya arus balik imigrasi.

Konferensi mengenai Palestina sebelumnya yang diadakan di Teheran telah menyumbangkan peranan fundamental dan positif. Karena konferensi ini telah menyajikan pusat harapan untuk pihak yang menentang proses perdamaian sekaligus telah meniupkan spirit dan harapan kepada rakyat Palestina.

Sikap dan pendirian Republik Islam Iran yang sangat solid di tengah negara-negara Islam juga berhasil menumbuhkan semangat kepada rakyat Palestina yang heroik tersebut. Dan sekarang, rakyat Palestina lebih memerlukan dukungan spirit dan posisi yang tangguh. Benar bahwa mereka sekarang memerlukan dana dan harus ada tindakan serius untuk memenuhinya, namun dalam berbagai wawancara mereka sendiri mengatakan bahwa yang lebih mereka perlukan

ialah pengambilan sikap yang teguh oleh bangsa-bangsa Arab dan Islam.

Konferensi yang Anda selenggarakan ini harus bisa menciptakan kesempatan bagi terealisasinya masalah ini. Anda harus bisa memberikan dukungan intensif dan komprehensif yang dapat menggairahkan jiwa rakyat Palestina. Dengan melakukan sepak terjang di jalan ini, Anda para wakil dari pelbagai negara Islam juga bisa mengerahkan segenap kemampuan bangsa-bangsa Anda sekalian untuk membebaskan Palestina. Pembelaan terhadap bangsa Palestina yang teraniaya dan kebangkitan mereka yang penuh gagah berani adalah kewajiban Islam bagi semua.

Sekarang ini, sebuah bangsa muslim yang bermandi darah datang dari medan pertempuran untuk meminta pertolongan umat Islam. Saya sendiri tidak bisa melupakan teriakan *'ya lalmuslimin'* yang dipekikkan oleh seorang wanita Palestina di depan kamera wartawan. Segenap bangsa-bangsa muslim dan Arab harus mengukuhkan keabsahan perjuangan rakyat Palestina. Di forum-forum internasional mereka harus menegaskan bahwa rakyat tak berdaya yang hak-haknya dinistakan dan dijajah berhak memperjuangkan hak-haknya. Dengan demikian, berlanjutnya intifadah dan perlawanan rakyat Palestina adalah hak mereka yang sah dan dihormati pula oleh UU internasional, walaupun -ironisnya- UU ini kerap diinterpretasikan sesuai kehendak kaum imperialis dan adikuasa dunia.
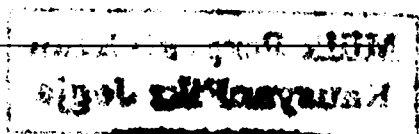
Saudara sekalian, yakinlah bahwa tubuh Israel sekarang sudah keropos dan generasinya sekarang sama sekali tidak memiliki kesiapan untuk berkorban demi mempertahankannya.

Alhamdulillah, bangsa-bangsa Arab dan muslim sekarang sudah kuat di banding masa-masa selama 50 tahun silam. Mereka sudah kuat dalam berbagai bidang. Umat Islam sudah tidak tahan lagi duduk tertegun menyaksikan penindasan sepanjang hari terhadap bangsa Palestina. Israel harus tahu, berlanjutnya penumpasan bangsa Palestina akan dibalas dengan reaksi keras, serius, dan operasional dari seluruh bangsa Arab dan muslim.

Rakyat Palestina harus diberi semangat untuk melanjutkan perlawanan. Rakyat Palestina tahu persis bahwa yang bisa mematahkan tindakan-tindakan represif Israel di Libanon ialah perlawanan Islam dan pembalasan terhadap Israel dengan hantaman-hantaman keras, dan bukan ketergantungan kepada upaya-upaya damai dan mediasi. Konsolidasi rakyat Palestina dan fraksi-fraksi Palestina adalah sesuatu yang amat vital. Segala sesuatu yang dapat mengubah perjalanan ini dan tidak adanya kewaspadaan terhadap musuh jelas tidak akan membantu aspirasi rakyat Palestina.

Alhamdulillah, bangsa Palestina sudah lulus dengan penuh sukses dalam ujian sepanjang 50 tahun ini. Mereka berhasil menunjukkan kematangannya. Saya melihat upaya-upaya israel gagal total untuk menyulut pertikaian antar

mujahidin. Kendati memiliki visi yang berbeda, semua fraksi dan gerakan pejuang dengan penuh kesabaran telah melancarkan suatu revolusi yang membendung terealisasinya ambisi-ambisi musuh. Ini semua harus dilestarikan.

Sekarang sudah jelas sepenuhnya kesalahan anggapan sementara orang bahwa masalah Palestina adalah masalah yang bersifat temporer dan hanya terbatas pada bagian kecil dari Dunia Islam. Timbunan senjata nuklir dan pemusnah massal dalam jumlah yang besar di gudang-gudang amunisi Rezim Zionis bukan dipersiapkan untuk menghadapi rakyat Palestina yang tak berdaya, melainkan untuk menegakkan dominasi terhadap Dunia Islam, khususnya Timteng. Hizbullah berjuang untuk membebaskan tanah pendudukan lalu Israel membalasnya dengan menggempur pasukan Suriah. Ini merupakan bukti jelas adanya niat terkutuk itu dari Israel dan negara-negara Barat pendukungnya.

Garis besar perjuangan melawan Israel haruslah begini:

A. Rezim penjajah ini dikurung dalam batas-batas teritorial wilayah pendudukan, ruang udara pernafasan ekonomi dan politiknya disempitkan, dan jalinan hubungannya dengan habitat di sekitarnya diudari.

B. Resistensi dan perjuangan bangsa Palestina di dalam negeri mereka dilanjutkan, dan bantuan segala sesuatu yang mereka perlukan terus

dialirkan kepada mereka hingga tercapainya kemenangan.

Saudara dan saudari sekalian, faktor yang mendorong kaum imperalis dunia, khususnya Rezim AS, melancarkan tekanan dari segenap sisi terhadap Iran ialah dukungan kami kepada Palestina. Mereka sendiri secara terbuka menyatakan bahwa problema utama AS dengan Iran ialah penolakan Republik Islam Iran terhadap prakarsa-prakarsa damai yang berbau pelecehan di Palestina. Sedangkan masalah-masalah lain termasuk tuding-tudingan menggelikan mengenai pelanggaran HAM dan pembuatan senjata pemusnah massal tak lebih dari sekedar pretensi. Jadi, mereka hanya akan menghentikan cara permusuhannya terhadap Iran jika Iran menghentikan dukungannya kepada para pejuang dan rakyat Libanon dan Palestina.

Tentu saja kami juga tahu persis bahwa problema utama mereka ialah Islam dan pemerintahan Islam, dan mereka juga tahu persis garis kebijakan politik Republik Islam Iran ini. Kami telah berkata 'tidak' kepada mereka, dan kami menganggap dukungan kepada Palestina dan Libanon sebagai salah satu tugas penting dalam Islam. Akibatnya, mereka melancarkan tekanan dari berbagai sisi.

Kebijakan utama dan strategi mereka ialah memporak porandakan barisan umat Islam Iran yang revolusioner. Mereka mencap kelompok tertentu dengan reformis dan kelompok lain dengan konservatif. Mereka mendukung satu

kelompok tertentu, dan menggempur kelompok lain dengan profokasi. Mereka membesar-besarkan sebagian problematika yang ada dengan tujuan mengesankan ketidak efektifan pemerintahan Islam agar rakyat frustasi terhadap pemerintahan religius. Mereka menjajakan dikotomi agama dan politik. Namun, dalamnya keimanan rakyat kami kepada agama telah menjadi benteng raksasa yang menghadang jalan mereka. Mereka merancang program-program propaganda dengan tujuan membuat para pemuda Iran frustasi. Problema ekonomi yang kurang lebih sudah menjadi fenomena yang lumrah dan umum di semua pelosok dunia mereka kesankan sebagai salah satu masalah yang tidak bisa dipecahkan oleh pemerintahan Republik Islam Iran.

Dengan propagandanya, mereka ingin menyoal Imam Khomaini dan pilar-pilar revolusi Islam, karena mereka terpukul oleh Islam dan revolusi Islam. Mereka merasa terancam bahaya oleh kebangkitan Islam di dunia dan sangat cemas menyaksikan hidupnya kembali dan meruyaknya perjuangan Islam di Libanon dan Palestina. Karena itu mereka bermaksud mencabut akar pemikiran Islam. Mereka membidikkan peluru-peluru propaganda beracunnya ke arah Islam dan agama. Semakin besar eskalasi perjuangan Libanon dan Palestina, semakin besar pula kegeraman dan konspirasi Zionisme dan AS terhadap pemerintahan Republik Islam. Tetapi mereka harus tahu, para pejabat dan pemimpin negara kami masih terkonsolidasi, dan rakyat muslim Iran tetap serempak mendukung aspirasi revolusi dan Islam.

Dan dukungan kepada Palestina, intifadah, dan perjuangan melawan Zionisme dan para pendukungnya tetap merupakan bagian dari pilar-pilar utama kebijakan strategis Republik Islam Iran. Kami yakin, dengan berlanjutnya perjuangan umat Islam Palestina dan dukungan Dunia Islam, Palestina akan bebas, dan Baitul Maqdis serta Masjidil Aqsha akan kembali dalam dekapan Dunia Islam. Insyaallah.

والله غالب علي امره

"Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya"

Wassalamu'alaikum Wr.W

Pergolakan Palestina

Bismillahirrahmanirrahim

Rezim jahat yang menjajah Palestina kembali memperlihatkan kebejatan dan tiraninya dengan melanggar kehormatan dan mencemari lingkungan suci Masjdil Aqsha serta membunuhi umat Islam. Rezim ini telah menumpahkan darah para jemaah solat dan memberondong seorang bocah kecil dalam pelukan ayahnya dengan peluru hingga gugur sebagai syahid. Adegan ganas dan brutal yang dilakukan Rezim ini dalam kurun waktu 50 tahun sekarang kembali diperagakan.

Rezim ini berangan-angan bahwa mereka akan bisa memadamkan kobaran jihad untuk memperjuangkan kemerdekaan dan kebenaran yang tak kenal lelah, dan bahwa mereka akan dapat melicinkan proses perdamaian dan memaksakan ambisinya secara lebih keras terhadap pihak yang pro-perdamaian. Namun, sebagaimana dahulu, kejahatan inipun tidak akan dibiarkan begitu saja. Praktik-praktik kotor dan khayalan-khayalan iblis dalam benak Rezim Zionis pasti akan sia-sia. Aksi-aksi tak berprikemanusiaan dan penuh kebencian ini sudah disusul dengan gelora protes warga muslim Palestina dan para pejuang serta demonstrasi masyarakat dan mahasiswa di pelbagai negara Islam sehingga gerakan intifadah menemukan spirit baru dan jalan jihad Islam semakin banyak diminati.

Umat Islam yang sadar dan waspada menggelar demonstrasi besar-besaran dan penuh dengan gelora semangat untuk meneriakkan slogan-slogan kebenaran dan mendesak pemerintah negara-negara Islam agar membuka jalan jihad dan mengizinkan warga muslim untuk menunaikan tugas ini sebagai satu-satunya jalan demi mengusir para penjajah dari tanah-tanah pendudukan serta memulangkan warga Palestina ke tanah air dan kampung halaman mereka.

Gelombang kutukan terhadap Rezim Penjajah Palestina sekarang kian merebak dan meredupkan proses perdamaian serta semakin memperjelaskan kesia-siaan proses perdamaian tersebut di depan mata semua orang. Dukungan materi, spirit, dan politik kini semakin tercurah kepada gerakan-gerakan jihad dan intifadah.

Gembar-gembor mereka yang mengaku pembela HAM sekarang sia-sia dan deru genderang skandal para penyokong Israel sudah terdengar sehingga sebagian besar dari mereka bahkan terpaksa turut mengutuk kejahatan Rezim Zionis. Tragedi terkutuk ini dilakukan dengan tujuan memaksakan ambisi-ambisi kotor para penguasa Zionis terhadap pihak yang pro perdamaian. Namun, bangsa Palestina yang pemberani mengecam perundingan damai. Bangsa ini akan menyempitkan ruang pihak-pihak yang pro perdamaian dan mengubah status mereka yang hina. Perjuangan dengan janji-janji kemenangan dari Allah ini suatu hari ini pasti akan berhasil, tanah-tanah yang terampas akan bebas dan modal

harta kekayaan yang terjarah akan kembali kepada yang berhak.

Semangat ini bergelora sebagai lanjutan atas perjuangan rakyat Palestina dan dikobarkan oleh generasi muda yang tergodok oleh revolusi dan jihad dengan mengandalkan berbagai pengalaman berharga mereka. Ini menandakan bahwa generasi sekarang telah menemukan jalan yang benar untuk merebut kemenangan dan akan menempuhnya dengan tekad yang bulat.

Saya mengucapkan selamat kepada seluruh bangsa Palestina yang teraniaya, khususnya yang menempuh jalan jihad dan intifadah. Kabar gembira untuk anda semua bahwa kebangkitan anda kian hari kian mendapat sambutan dari umat Islam dan kaum revolusioner. Dan para penjajah akan kembali ke tempat asal mereka, insyaallah.

Republik Islam Iran masih tetap melanjutkan dukungan dan restunya atas gerakan suci ini dengan penuh rasa bangga. Doa kami mengiringi setiap langkah putra-putra terbaik anda.

In tansuruullaaha yansurukum wa yutsabbit aqdaamakum

Ghadir Khoum Adalah Untuk Segenap Umat Islam

Berkenaan dengan hari raya Ghadir Khum yang didalam riwayat-riwayat kita disebut dengan ied akbar, saya ucapkan selamat kepada segenap umat Syiah dunia, kepada bangsa Iran yang mulia, kepada hadirin sekalian yang terhormat, dan kepada segenap orang mengakui tingginya kedudukan makrifat-makrifat Ilahi yang murni.

Pada hari-hari pertama tahun ini, terdapat beberapa hari bahagia untuk masyarakat secara umum yaitu hari raya Norouz yang sebelumnya adalah Idul Adha, dan sekarang ialah hari raya Ghadir Khoum. Dalam suasana penuh vitalitas, suka cita dan di sisi makam suci Hazrat Abul Hasan Imam Ali bin Musa Arridha A.S ini masalah pertama yang ingin saya kemukakan di depan para hadirin saudara dan saudari sekalian ialah menyangkut masalah AlGhadir sendiri.

Al-Ghadir adalah masalah keislaman dan bukan masalah kesyiahan saja. Dalam sejarah Islam disebutkan bahwa suatu hari Rasulullah mengutarakan suatu pernyataan dan beliau aktualisasikan. Pernyataan dan aktualisasi ini memiliki pelajaran dan makna dari berbagai aspeknya. Kita tidak bisa mengatakan bahwa AlGhadir dan hadits AlGhadir hanya digunakan oleh kaum Syiah sedangkan umat Islam lainnya tidak memanfaatkan kandungan ucapan mulia

Rasul yang kaya muatan dan tidak dikhususkan untuk masa tertentu ini. Hanya saja, karena dalam kasus Ghadir Khoum ini terdapat pengangkatan Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib A.S, maka umat Syiah lebih menaruh perhatian kepada hari dan hadits ini. Tetapi, kandungan hadits AlGhadir tidak hanya menyangkut masalah pengangkatan Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah, melainkan juga mengandung muatan-muatan lain yang bisa diaplikasikan oleh umat Islam lainnya.

Mengenai prinsip terjadinya peristiwa AlGhadir, sudah sepatutnya semua orang yang berminat kepada masalah-masalah sejarah Islam mengetahui bahwa masalah Ghadir Khoum adalah satu masalah yang diakui dan tidak diragukan kebenarannya. Bukan hanya orang Syiah yang meriwayatkannya. Para ahli hadits Sunni maupun Syiah, baik pada periode terdahulu maupun periode pertengahan dan setelahnya, telah meriwayatkan peristiwa yang terjadi dalam perjalanan Haji Wada' Rasul di Ghadir Khoum. Rombongan besar umat Islam yang turut menunaikan haji bersama Rasul dalam perjalanan ini sebagian ada yang di depan. Rasul mengirim para kurir kepada mereka yang ada di depan supaya kembali ke belakang dan berhenti agar mereka yang berada di barisan belakang tiba di tempat.

Rapat akbar pun terjadi. Sebagian orang mengatakan jumlahnya 90 ribu, sebagian lagi mengatakan 100 ribu, ada pula yang mengatakan 120 ribu. Di saat cuaca panas, masyarakat Jazirah Arab yang sebagian besar adalah penghuni gurun

sahara dan desa-desa yang terbiasa dengan cuaca panas bahkan ada yang tidak tahan dengan panas cuaca saat itu. Mereka berdiri di atas tanah yang panas menyala. Mereka meletakkan pakaian aba'ah di bawah kaki supaya tahan panas. Hal ini juga disebutkan dalam riwayat-riwayat Ahlussunah.

Dalam situasi seperti ini, Rasululllah SAWW menampilkan Amirul Mukminin di depan mata orang-orang kemudian berkata:

"Barang siapa menjadikan aku sebagai pemimpinya, maka Ali-lah pemimpinnya. Ya Allah tolonglah orang yang menolongnya, dan musuhilah orang yang memusuhinya."

Kata-kata ini tentunya juga beliau utarakan sebelum dan sesudahnya. Tetapi masalahnya yang terpenting ialah bahwa di sini beliau mengutarakan secara resmi dan tegas masalah wilayat (kepemimpinan), yakni masalah pemerintahan Islam serta menunjuk Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib sebagai figur pilihan. Seperti yang tentu pernah Anda dengar dan pernah pula saya utarakan, saudara-saudara kita dari kalangan Ahlussunah juga meriwayatkannya dalam puluhan kitab-kitab muktabar mereka, dan bukan dalam satu atau dua kitab saja. Riwayat-riwayat ini sudah dihimpun oleh Almarhum AlAllamah AlAmini. Selain beliau, juga banyak para penulis yang mencatatnya dalam jumlah kitab yang besar. Atas dasar ini, pertama-tama hari ini adalah hari wilayat (kepemimpin), dan kedua adalah hari kepemimpinan Ali bin Abi Thalib.

Dalam kalimat yang diucapkan Rasul ini, apakah makna wilayat? Secara ringkas, maknanya ialah bahwa Islam tidak terbatas hanya pada solat, puasa, zakat, dan amal-amal ibadah individual. Islam juga memiliki sistem politik dan pemerintahan yang berlandaskan ketentuan-ketentuan yang sudah dipertimbangkan. Dalam terminologi Islam, pemerintahan Islam ialah wilayat. Dalam bentuk bagaimanakah wilayat itu? Wilayat ialah suatu pemerintahan di mana sosok yang berkuasa memiliki ikatan-ikatan cinta, batin, pemikiran dan akidah dengan segenap lapisan masyarakat. Makna wilayat bukanlah pemerintahan yang dipaksakan, pemerintahan yang disertai kudeta, pemerintahan yang penguasanya tidak menerima akidah rakyatnya, tidak mementingkan pikiran-pikiran dan sensibilitas rakyatnya, dan bahkan pemerintahan yang sudah umum ditengah masyarakat -sebagaimana pemerintahan-pemerintahan yang ada di dunia sekarang ini- dimana penguasanya menikmati berbagai fasilitas khusus dan perlakuan istimewa serta terdapat zona khusus untuknya guna mendapatkan kenikmatan-kenikmatan duniawi.

Wilayat adalah pemerintahan yang didalamnya terdapat ikatan-ikatan pemikiran, akidah, kasih sayang, kemanusiaan, dan cinta antara penguasa dan rakyat. Pemerintahan dimana rakyat bersambung dan bergabung dengan penguasa, menaruh simpati kepadanya, dan penguasanya pun menganggap sumber seluruh sistem politik beserta tugas-tugasnya ini adalah dari Allah, serta memandang dirinya sebagai hamba dan abdi Allah.

Dalam wilayat tidak ada aroganisme. Pemerintahan yang diperkenalkan oleh Islam lebih merakyat daripada demokrasi-demokrasi yang popular di dunia. Pemerintahan ini memiliki ikatan dengan pikiran, perasaan, akidah dan berbagai kebutuhan pemikiran rakyat. Pemerintahan adalah untuk melayani masyarakat.

Secara materi, pemerintahan tidak boleh dipandang sebagai santapan untuk diri penguasa dan komponen pemerintahan. Bermegah-megahan bukanlah wilayat. Bukanlah sosok pemimpin orang yang berada di pucuk pemerintahan Islam kemudian mengincar materi demi kekuasaan, demi dirinya, demi kedudukan yang sudah dan akan dicapainya. Dalam pemerintahan Islam sosok wali amr yaitu orang yang diserahi urusan mengelola sistem politik secara hukum sederajat dengan orang lain. Dia memang berhak untuk melaksanakan berbagai pekerjaan besar untuk rakyat, negara, Islam dan umat Islam, namun dia sendiri juga berada di bawah hukum.

Sejak hari pertama hingga sekarang, khususnya setelah berdirinya pemerintahan Republik Islam, terdapat orang-orang yang menyelewengkan makna wilayat. Wilayat diperkenalkan sebagai sesuatu yang bukan apa adanya. Mereka katakan makna wilayat ialah bahwa rakyat itu terlarang dan memerlukan ketua dan pemimpin. Orang-orang yang punya nama secara tegas menulis sedemikian ini di dalam buku-buku dan artikel-artikel mereka. Ini adalah dusta belaka dan merupakan fitnah kepada Islam dan wilayat.

Dalam AlGhadir, masalah wilayat diutarakan Rasul sebagai satu masalah resmi, dan Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib ditunjuk sebagai substansinya. Tentu saja terdapat banyak rincian dalam masalah ini, dan Andapun mengetahuinya. Dan kalau masih ada orang yang tidak mengetahui rincian itu, khususnya para pemuda, maka hendaknya merujuk kepada berbagai tulisan dan kitab argumentatif dan ilmiah. Dalam hal ini berbagai kitab sudah ditulis dan bermanfaat.

Dalam permulaan tahun ini saya sudah mengemukakan seruan persatuan nasional dan keamanan nasional. Mengenai dua seruan ini, saya berminat untuk menjelaskan dua materi ringkas kepada hadirin yang mulia serta kepada segenap masyarakat Iran. Masalah Ghadir Khoum bisa dijadikan sebagai sumber persatuan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Almarhum Ayatullah Syahid Mutahari dalam artikelnya yang berjudul 'Ghadir Khoum dan Persatuan Islam'. Beliau menyebut kitab AlGhadir yang membicarakan berbagai persoalan menyangkut peristiwa Ghadir Khoum sebagai salah satu poros persatuan Islam. Dan ini memang benar.

Kelihatannya mungkin aneh, tetapi inimerupakan kenyataan. Masalah AlGhadir, selain aspek dimana Syiah menerimanya sebagai keyakinam, yaitu penobatan Amirul Mukminin oleh Rasul sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits AlGhadir, juga mengemukakan masalah wilayat yang merupakan masalah lintas Sunnah dan Syiah. Jika sekarang ini umat Islam dunia dan bangsa-

bangsa di negara-negara Islam meneriakkan seruan wilayat Islami, niscaya sebagian besar jalan keluar tidak akan hilang, berbagai kebuntuan umat Islam akan terbuka dan berbagai dilematika dunia Islam akan segera teratasi.

Masalah pemerintahan, sistem, dam otoritas politik adalah salah satu masalah yang tersulit untuk berbagai negara. Sebagian negara terbentur kepada despotisme dan diktatorial, kepada pemerintahan yang korup, kepada pemerintahan yang rentan, dan kepada pemerintahan boneka. Jika pemerintahan Islam sesuai maknanya yang hakiki, yakni wilayat, ditampilkan sebagai satu syiar untuk umat Islam, maka kelemahan akan terobati, begitu pula masalah ekonomi, masalah status sebagai negara boneka, dan masalah diktatorial. Atas dasar ini, bendera wilayat adalah satu bendera Islami.

Kepada segenap saudara-saudara dari kalangan Syiah dan Sunni di negara kita ini -untuk sementara ini sengaja saya kemukakan batasan geografis-, saya menghimbau supaya masalah AlGhadir ditinjau dengan kacamata ini, serta menaruh perhatian kepada bagian dari hadits dan masalah AlGhadir ini. Saudara-saudara kita dari kalangan Ahlussunah hendaknya juga merayakan hari raya AlGhadir, hari raya wilayat, sebagaimana kami. Hari ini adalah merupakan asal kelahiran masalah wilayat, karena itu hari ini sangatlah penting, sebagaimana pentingnya wilayat Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib yang disepakati bersama oleh kita dan saudara-saudara kita dari kalangan Sunni.

Baik pada masa pasca kemenangan revolusi maupun pada masa pra revolusi, saya selalu meyakini bahwa Syiah dan Sunnah sudah seharusnya menyingkirkan pertikaian lamanya dalam pergaulan mereka sehari-hari. Konfrontasi dan perdebatan harus disingkirkan lalu merekatkan berbagai persamaan mereka. Ini sendiri juga merupakan salah satu dari berbagai kesamaan itu. Sampai sekarang saya masih meyakini hal ini.

Dewasa ini, banyak sekali upaya untuk menciptakan ikhtilaf antara Syiah dan Sunnah. Namun orang-orang yang berpikir dan pandai menganalisis tentunya mengetahui keuntungan dan manfaat yang bisa diperoleh kaum mustakbirin dari upaya ini. Tujuan mereka ialah menceraikan Iran dari himpunan negara-negara Islam. Revolusi Islam hanya terbatas pada teritorial Iran. Mereka menciptakan kondisi supaya Iran mendapat tekanan dari negara-negara Islam lainnya, serta mencegah bangsa-bangsa lain mengambil pelajaran dari bangsa Iran. Kita harus benar-benar melawannya. Siapapun, baik dari lingkungan Sunnah maupun Syiah, yang membantu terjalinnya solidaritas dan komunikasi yang baik dan bersahabat antara Syiah dan Sunnah, maka ia telah melakukan pekerjaan yang menguntungkan revolusi, Islam dan cita-cita umat Islam. Dan siapapun yang berusaha menciptakan perpecahan, maka ia telah bergerak kepada arah yang berlawanan.

Saya mendapat informasi jelas bahwa sekarang sebagian negara Islam yang tidak ingin saya

sebutkan namanya menaruh dan menggunakan uang dari kotak-kotak dana yang berkaitan dengan tujuan dan kehendak pihak-pihak asing, khususnya untuk menulis buku-buku yang mendiskreditkan Syiah, akidah Syiah, dan sejarah Syiah yang kemudian dipublikasikan ke Dunia Islam. Apakah mereka itu memang bersimpati kepada Ahlussunnah? Tidak. Mereka tidak menghendaki Syiah, tidak pula Sunnah. Mereka tidak bersahabat dengan Syiah maupun Sunnah. Namun, karena di Iran sekarang ini pemerintahan dan bendera Islam ada di tangan kelompok Syiah dan karena mereka memandang segenap komitmen rakyat Iran tertumpu pada Syiah, maka segala bentuk permusuhan mereka kepada revolusi tertumpu kepada revolusi Islam. Mereka berusaha memberantas Syiah agar pemerintahan politik Islam dan bendera kehormatan ini tidak menjalar ke tempat-tempat lain dan menarik simpati kaum muda di negara-negara lain.! Jangan sampai ada orang yang membantu pengkhianatan para musuh ini. Siapapun, baik di negara kita, di lembaga-lembaga Islam, di kalangan Syiah maupun diantara saudara-saudara kita dari kalangan Ahlussunah di negara kita, jangan sampai ada yang melakukan tindakan yang membantu ambisi kaum mustakbirin untuk menciptakan kebencian dan permusuhan.

Dengan pernyataan ini, tentu saja kami tidak bermaksud mengatakan supaya orang Syiah menjadi Sunni, atau orang Sunni menjadi Syiah, juga bukan supaya orang Syiah dan Sunni tidak lagi melakukan kegiatan ilmiah sesuai dengan

kemampuannya untuk memperkuat akidah mereka. Kegiatan ilmiah kebetulan baik sekali. Sama sekali tidak ada masalah. Silahkan mereka menulis buku-buku ilmiah dan dalam lingkungan ilmiah, bukan dalam lingkungan non-ilmiah, apalagi dengan nada yang tercela dan keras. Dengan demikian, jika seseorang bisa membuktikan logikanya, maka kita tidak boleh mencegah kegiatannya. Namun, jika seseorang menghendaki perpecahan dengan kata-kata, tindakan dan berbagai macam cara, maka kita menganggapnya sebagai melayani musuh. Orang-orang Sunni harus waspada, begitu pula orang-orang Syiah. Persatuan nasional yang kami katakan tadi juga meliputi masalah ini.

Perlu juga saya ungkapkan di sini bahwa dewasa ini terdapat orang-orang yang memperlakukan persatuan nasional bukan sebagai semboyan-semboyan agamis, melainkan mencemarinya dengan slogan-slogan politik belaka. Kami sudah menasehati mereka dan sekarang pun kami juga menghimbau supaya persatuan bangsa yang besar dan bersatu ini jangan sampai goyah. Memisahkan bangsa yang besar ini satu dengan yang lain adalah tindakan melayani musuh bangsa ini. Jika bangsa yang besar dan matang ini memelihara persatuan nasional di negeri ini, niscaya akan tercipta peluang untuk persatuan bangsa-bangsa lain. Jika umat Islam yang berjumlah sekitar satu setengah milyar ini bersatu dalam berbagai persoalan prinsipal mereka, maka bisa Anda lihat betapa besarnya kekuatan yang akan tercipta di dunia ini. Namun, jika persatuan nasional ternyata retak, maka bicara

soal persatuan Dunia Islam adalah omongan yang fiktif dan mengundang tawa semua orang. Sebagian orang menginginkan! supaya ini terjadi.

Bagaimanakah persatuan nasional bisa dipenuhi? Salah satu hal yang bisa menjamin persatuan nasional ialah bahwa orang-orang yang kata-katanya punya pengaruh di tengah masyarakat, atau para pejabat dan figur-figur agamawan dan rohaniwan hendaknya tidak memberikan pernyataan yang mengotori perasaan sekelompok masyarakat kepada kelompok-kelompok lain. Mereka jangan sampai membangkitkan fitnah. Membangkitkan fitnah dan membuat masyarakat saling curiga adalah salah satu bahan program para musuh terhadap bangsa ini. Radio-radio asing dan pusat-pusat pemberitaan ini mungkin bisa dikatakan bahwa separoh dari pernyataan-pernyataan mereka sudah direkayasa supaya satu kelompok masyarakat tertentu berburuk sangka kepada kelompok yang lain. Mereka duduk dan merancang pernyataan sedemikian rupa agar punya pengaruh.

Orang-orang yang bekerja dengan lisan dan pena pertama-tama harus waspada agar apa yang mereka nyatakan jangan sampai menciptakan prasangka buruk, jangan sampai menjadikan masyarakat saling berburuk sangka dan pessimis kepada pemerintah, karena hal ini juga merupakan satu bentuk tindakan membangkitkan fitnah dan perbuatan dosa lain. Sebagian orang sangat berkepentingan dengan pembuatan isu, membikin-bikin berita, mendistorsi berita, dan boleh jadi asal

usul beritanya benar, namun berita ini dikemukakan sedemikian rupa agar materinya yang tidak sesuai dengan kenyataan bisa ditanamkan pada persepsi lawan bicaranya, agar hati rakyat, para pemuda, para pembaca dan pendengarnya berburuk sangka kepada para pejabat pemerintah, dan supaya orang-orang mengalami keragu-raguan.

Apa untungnya perbuatan ini? Perbuatan ini tidak mendatangkan hasil apapun kecuali menghambat laju perkembangan bangsa dan negara, membuat pemerintah ragu-ragu dalam bekerja, membuat rakyat frustasi kepada masa depan, dan merampas kekuatan optimisme yang besar dari tangan rakyat. orang berusaha menciptakan prasangka buruk orang-orang lain kepada pemerintahan secara keseluruhan atau kepada sebagian pejabat pemerintah. Padahal, kalau memang ada pernyataan yang benar, maka pernyataan ini bisa menghasilkan pengaruh yang jauh lebih baik jika disalurkan melalui jalur tertentu kepada pejabat atau kepada pejabat yang ada di atasnya. Ketika suatu peristiwa terjadi, kasus teror terjadi, kejahatan terjadi di suatu tempat, terdengarlah pernyataan yang sedemikian menyimpang, menimbulkan kecurigaan, dan membangkitkan keheranan para pembaca pernyataan orang-orang yang sama sekali tidak memiliki tanggungjawab. Coba lihat, betapa mereka yang memberitakan tentang fakt! a-fakta yang ada itu ternyata sangat jauh atau memang sengaja menjauhi fakta. Ini semua adalah masalah-masalah yang merusak persatuan nasional. Atas dasar ini, persatuan nasional

adalah salah satu aspirasi yang paling mendasar dari sebuah bangsa.

Sebuah bangsa akan maju jika bersatu dalam memasuki gelanggang ekonomi dan terjadi peperangan. Dengan persatuan nasional wibawa bangsa akan lebih terpelihara. Di bawah naungan persatuan suatu bangsa akan berhasil meraih segala cita-cita besarnya. Perselisihan, perpecahan, hati yang saling tercerai, membenturkan berbagai kelompok dan tokoh tidak akan bisa memberikan pengabdian. Dengan demikian, ini merupakan satu prinsip yang mudah-mudahan bisa dijaga oleh kita semua. Ini adalah harapan kami kepada para pejabat yang berurusan dengan opini khalayak umum.

Materi kedua ialah materi keamanan nasional. Keamanan nasional sangatlah penting. Keamanan nasional tentunya mencakup keamanan dalam dan luar negeri. Keamanan luar negeri ialah menyangkut keamanan negara yang terancam dari arah kekuatan-kekuataan di luar perbatasan, atau tentara militer yang menyerang perbatasan suatu negara seperti beberapa perang yang pernah terjadi, atau berupa serangan politik dan propaganda terhadap sebuah negara yang adakalanya menimbulkan kekacauan dan kerusuhan. Hal ini berulang kali terjadi di pelbagai negara sehingga menimbulkan berbagai kesulitan. Keamanan dalam negeri merupakan upaya dalam skala besar yangmana jika segenap pejabat terkait bekerja dengan mengerahkan segenap kemampuannya akan sanggup menjamin aspirasi besar ini. Maka dari itu, keamanan bukanlah masalah kecil.

Seperti yang pernah saya katakan pada awal tahun, jika keamanan tidak ada, maka aktivitas ekonomi juga tidak akan ada, keadilan sosial tidak akan ada, pengetahuan dan kemajuan ilmu pengetahuan tidak akan terjadi, semua sektor sebuah negara secara bertahap akan porak poranda. Dengan demikian, keamanan merupakan tonggak dan fondasi.

Dalam masalah keamanan tentu ada contoh-contoh yang tidak begitu krusial, seperti ketidak amanan yang dialami oleh segenap masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya, atau pernah didengarnya dari orang-orang lain. Ini adalah sesuatu yang kalau toh penting, namun tidak terlalu mengancam. Contohnya ialah pencurian, walaupun aparat keamanan tetap harus mencegahnya. Pencurian adalah masalah yang tentu harus dicegah dengan serius oleh aparat kepolisian. Sejumlah orang mengacaukan keamanan rumah tangga orang lain demi tujuannya yang terselubung dan hina. Ini merupakan satu contoh untuk ketidak amanan, namun ini bukanlah contoh utama. Ini merupakan ketidak amanan dari orang-orang yang cuek, jahat dan hina yang tentunya menimbulkan dampak buruk dan mengganggu keamanan lingkungan. Ini juga merupakan ketidak amanan.

Di kanan kiri kita terdapat laporan-laporan yang tentunya sebagian dari Anda sudah pernah melihat atau mendengarnya. Orang-orang yang tidak komitmen kepada UU dan ketentuan adalah orang-orang jahat yang menciptakan ketidak amanan di

berbagai tempat dan di majalah-majalah terhadap bangsa serta kehormatan dan wibawa masyarakat. Aparat kepolisian dan badan legislatif bertanggujawab menindaklanjuti kekejian dan kebrutalan para pengacau keamanan lingkungan dan urusan masyarakat, supaya mereka yang menjadikan titik kelemahan yang ada sebagai batu loncatan itu jangan sampai berpikir bahwa mereka berhak melakukan segala kesalahan dan perbuatan-perbuatan menyimpang. Mereka harus tahu bahwa mengacaukan kemanan lingkungan hidup masyarakat hukumannya bukan hanya meringkuk di dalam tahanan dalam waktu singkat. Islam memberikan hukuman yang lebih berat untuk para pengacau keamanan dan mereka yang menakut-nakuti masyarakat.

Jika hukum Ilahi diterapkan kepada mereka dan para pencuri, khususnya mereka yang menjadikan pekerjaan ini sebagai profesi, tentu hukum ini akan punya pengaruh besar. Tak usah mereka memperhatikan sebagian apa yang dianggap tabu di dunia serta berbagai gelombang propaganda, tetapi coba lihat apa itu hukum Allah? Hukum Allah menentukan segala sesuatu pada tempatnya dan sesuai dengan kadarnya. Kekacauan di bidang ekonomi juga merupakan bagian dari ketidak amanan. Mereka mengacaukan lingkungan ekonomi. Jika ada orang yang memiliki modal kecil, maka mereka menghancurkan modal-modal kecil dan fasilitas rakyat dengan tindakan-tindakan ilegal dan kelicikan. Mereka merampasnya demi keuntungan mereka sendiri. Selagi ada kesempatan, mereka tidak bosan melakukan

penyalahgunaan-penyalahgunaan pribadi. Mereka mengacaukan lingkungan ekonomi.

Coba Anda perhatikan, jika kondisi ekonomi dalam sebuah negara sakit, maka salah satu penyakitnya ialah adanya celah-celah pelarian dari hukum yang bisa dimanfaatkan oleh orang-orang tertentu untuk memenuhi kantong-kantong mereka. Mereka merebut fasilitas masyarakat dan pemerintah demi interes dan kedudukan mereka.

Masalah yang lebih krusial ialah ketidak amanan sosial yang pada hakikatnya ketidak amanan nasional banyak berkaitan dengan masalah ini. Mereka mengacaukan keamanan lingkungan kerja, lingkungan ilmu, lingkungan mahasiswa. Sebelumnya pernah saya singgung bahwa seorang pejabat AS sebulan lalu menyatakan di Iran bakal terjadi kekacauan. Ini juga merupakan ketidak amanan. Mereka mempunyai berbagai program. Karena itu, segenap komponen masyarakat harus waspada. Orang-orang yang banyak mendapat gelombang konspirasi mereka juga harus waspada.

Sejak awal revolusi hingga sekarang, musuh sudah berkali-kali berusaha mengacaukan lingkungan kerja. Mereka berusaha menciptakan aksi mogok agar tenaga kerja berhenti melakukan kegiatan konstruktif di dalam negeri. Kendati sampai sekarang tidak pernah bisa, mereka tetap merancangnya. Mereka juga mengacaukan keamanan di dalam berbagai universitas. Mereka sudah mencobanya dalam satu dua kasus, tetapi mahasiswa sendiri telah menampar mulut musuh.

Namun, boleh jadi musuh pernah berhasil di tempat-tempat tertentu. Upaya mereka ialah menghentikan aktivitas, kegiatan dan usaha di dalam kelas dan membuat para dosen dan mahasiswa menganggur, dengan cara menyulut ketegangan dan kerusuhan atas nama semboyan, unjuk rasa dsb.

Semua orang mengetahui bahwa para mahasiswa kita memiliki potensi yang cemerlang. Di tengah kegiatan para mahasiswa, kita melihat hal-hal yang memang benar-benar membangkitkan harapan dan sinyalemen cerahnya masa depan. Salah satu pekerjaan musuh ialah menciptakan ketidak amanan di lingkungan universitas. Yakni mereka melakukan tindakan untuk mempersulit dan memustahilkan kegiatan belajar, sekolah, mengajar dan kegiatan di laboratorium, atau mereka berusaha merusak keamanan kota sebagaimana yang pernah terjadi di Teheran pada tanggal 12 dan 13 Juli 1999, dimana jiwa para pemuda, anak kecil, para wanita, para pejalan kaki dan orang-orang yang berada di balik jendela rumahnya terancam bahaya. Mengapa? Karena sebagian orang lebih mementingkan aksi turun ke jalan-jalan dan menciptakan kerusuhan dengan melancarkan gerakan kekerasan dan pembangkangan. Mereka membakari kendaraan bermotor atau memecahkan kaca-kaca.

Kemudian mereka membuat-buat alasan. Tetapi alasan manakah yang membolehkan sekelompok orang menciptakan kerusuhan di sebuah negara yang merupakan rumah mereka sendiri -ini bukan

rumah orang asing-? Di saat peristiwa seperti ini terjadi, petugas keamanan, pasukan militer, dan pasukan sukarelawan tentu tidak akan diam berpangku tangan. Siapakah yang harus waspada di depan kseperti ini? Jawabannya tak lain ialah masyarakat sendiri, para pemuda sendiri, para aparat sendiri, para mahasiswa sendiri dan lingkungan-lingkungan yang menjadi sasaran aksi makar ini sendiri. Haruslah diperhatikan, kalau mereka melihat seseorang tampil ke depan untuk mengompori situasi, maka orang itu harus ditangkap. Ketahuilah, mulut musuhlah yang sedang berkoar, suara musuhlah yang keluar dari kerongkongan orang ini.

Sebagaimana di setiap tempat para musuh selalu mencari-cari sesuatu, di dalam setiap kasus pun mereka menemukan hal-hal seperti ini. Setelah segenap masyarakat waspada, tanggungjawab keamanan ada di tangan instansi-instansi terkait, yaitu kementerian inteljen, kementerian dalam negeri, aparat kepolisian, badan yudikatif dsb. Inilah harapan rakyat yang paling besar kepada aparat pemerintah, dan ini juga merupakan permintaan saya yang paling utama kepada instansi-instansi terkait. Semuanya harus waspada dan mengawasi. Semuanya harus menunjukkan sikap waspada terhadap berbagai kasus. Kita tidak boleh membiarkan musuh melakukan apa saja yang mereka kehendaki.

Dalam masalah keamanan dalam negeri ini, adakalanya berkaitan dengan pihak di luar negeri, seperti halnya tindakan mengompori. Lihatlah,

beberapa hari lalu seorang menteri AS menyampaikan pidato. Setelah hampir setengah abad, orang-orang AS baru mengakui bahwa merekalah yang menggerakkan kudeta 28 Mordad (1953). Mereka baru mengakui telah menyokong pemerintahan Pahlevi yang penindas, diktator, dan korup. Hampir 47 tahun setelah kudeta 28 Mordad, baru sekarang mereka mengakui hal ini. Kemudian mereka juga mengakui telah menyokong Saddam Husain dalam memerangi Iran.

Menurut Anda, bagaimanakah perasaan bangsa Iran yang teraniaya ini depan sikap dan pengakuan-pengakuan tersebut? Perang delapan tahun telah dipaksakan Rezim Irak terhadap kita. Berbagai kota dibom bardir, sumber-sumber kehidupan musnah, para pemuda berguguran sebagai syahid, trilyunan aset nasional musnah, berbagai kesempatan lenyap, sebuah kejahatan besar dalam sejarah terjadi. Sejak saat itu sudah berkali-kali kami tegaskan bahwa AS membantu Saddam Husain. Dalam berbagai pidato pada hari-hari peperangan berulang kali kami menegaskan masalah ini. Tetapi mereka memungkirinya dan mengatakan tidak berpihak. Kini, 12 tahun setelah perang usai, Menlu AS dalam pidatonya yang transparan di sebuah lembaga pusat secara resmi mengakui telah membantu Saddam Husain.

Sekarang, apa gunanya pengakuan-pengakuan kalian itu untuk kita. 25 tahun Muhammad Reza Pahlevi yang tiran, penindas dan bejat telah menjadikan musuh bangsa ini berkuasa. Sekarang kalian mengakui dan mengatakan: "Ya, kitalah yang

melakukan perbuatan itu?" Apa gunanya untuk masa sekarang ini?! Seseorang memukul, membunuh anak dan kesayangan orang lain lalu begitu saja mengatakan saya minta maaf. Apalagi mereka juga tidak menyatakan permohonan maaf. Mereka hanya menyatakan pengakuan. Kalian (AS) telah menggerakkan kudeta 28 Mordad. Setelah itu, kalian memasung negara ini ke dalam kezaliman dan kebejatan. Sekarang kalian baru mengatakan: "Memang, kamilah yang melakukannya." Apa gunanya pengakuan kalian sehubungan dengan masa itu untuk masa kami sekarang ini?!

Saya katakan sekarang, boleh jadi 20 atau 25 tahun mendatang seorang menteri AS lainnya tampil dan mengatakan pengakuannya: "Memang, pada satu waktu –yaitu masa sekarang ini- kami telah melakukan konspirasi anti Iran. Kami telah melancarkan gerakan ini, kami telah melakukan perbuatan menyimpang ini, kami telah membekali musuh-musuh Iran sedemikian rupa, kami telah mengorganisasikan para pembangkang pemerintah Iran, dan seterusnya"

Setelah sekian tahun berbuat kejahatan, dan sekarang pun kalian masih melakukan tindakan-tindakan serupa dengan tindakan pada masa-masa itu, lantas untuk apa pengakuan kalian itu untuk bangsa Iran?! Dalam pernyataan kalian, ada dua kalimat yang kalian katakan, yaitu bahwa Iran memiliki bangsa yang besar dan memiliki kebudayaan yang tua. Apakah ini cukup untuk menghapus semua pengkhianatan, permusuhan

dan pembunuhan hak bangsa ini?! Apakah kalian sedang mengecohkan bocah kecil?! Bangsa ini sendiri jauh labih mengetahui bahwa bangsa Iran adalah bangsa yang tua dan memiliki warisan-warisan budaya yang bernilai. Sebelum kalian, kami sendiri tahu bahwa letak geografis kami sangatlah penting dan strategis. Namun, apakah baru sekarang masalah ini membuat kalian bersusah payah dan apakah baru sekarang kalian mengetahuinya?! Inilah perangai orang-orang yang hanya ingin memperlakukan sebuah bangsa dengan sikap tirani dan otoriter.

Keaiban besar AS yang merupakan malapetaka besar bagi umat manusia sekarang ini ialah sikapnya yang tirani dan mempraktikkan posisi antara tuan dan rakyat jelata dalam memperlakukan bangsa-bangsa dan masyarakat dunia. Kepada OPEC bersikap tirani. Kepada bangsa-bangsa dan politik suatu negara juga demikian. Untuk apa bersikap tirani? Apakah demi aspirasi? Tidak, sikap tirani itu hanya untuk interesnya sendiri. Mereka (AS) hanya menghendaki pelayan yang menjamin kepentingan-kepentingannya. Bisa jadi, karena berbagai alasan, suatu negara dan bangsa bersedia berada di bawah sikap tirani ini. Namun, (lain lagi) jika ada suatu bangsa seperti Iran dimana pemerintahnya tidak berhutang kepada kalian, tangan mereka tidak berada di bawah pisau kalian, tidak punya kelemahan di depan kalian, tidak melakukan perbuatan yang membuat mereka takut kepada ekspos kalian, dan memiliki hubungan dengan rakyat. Bangsa Iran juga merupakan bangsa

yang telah menjajaki kehor! matan dan Islam serta keteguhan kepada akidah dan kehidupan yang disertai dengan keyakinan yang mendalam dan merdeka. Apakah berdosa jika bangsa yang sedemikian ini tidak bersedia tunduk di bawah tirani kalian ? Dengan cara dan instrumen apakah kalian akan menaklukkannya jika bangsa ini tidak bersedia menerima tirani dan mengatakan, kami menolak prinsip tirani dan kesewenang-wenangan kalian? Bagaimana mungkin kalian bisa melakukannya?!

Kekuatan-kekuatan adi daya bersikeras untuk mengesankan bahwa apa saja yang mereka kehendaki di dunia bisa mereka lakukan. Di berbagai tempat hal ini memang terjadi, tetapi mengapa terjadi? Sebabnya ialah para pemimpin negara di situ berposisi sebagai boneka dan lemah.

Pemerintahan Islam dan rakyat Iran dengan keteguhannya selama 20 tahun dan kemajuan yang dicapainya kendati adi daya AS menentang habis-habisan bangsa Iran dan tujuan-tujuannya telah membuktikan bahwa AS dan ada daya lain atau konsolidasi semua adi daya tidak akan bisa berbuat tidak senonoh di depan suatu bangsa yang sadar, pemberani serta mengetahui dan membela hak-haknya.

Saya katakan pula, pemerintah AS yang sekarang mengaku 25 tahun membela kediktatoran, sampai sekarang masih tetap membela kediktatoran. tersebut, namun dengan cara propaganda dan gangguan. Sekarang mereka (Rezim Pahlevi) sudah

tiada. Mereka sudah pergi menuju jahannam. Yang ada hanya sampah-sampah mereka di AS yang bernaung di bawah dukungan pemerintah AS. Para antek dan orang-orang bayaran mereka di pelosok dunia manapun, termasuk yang ada di sudut-sudut negara kita ini, selalu didukung oleh AS.

Sekarang seorang menteri AS tersebut dalam pidatonya juga masih mempromosikan Rezim Syah dengan kebohongan. Dikatakannya bahwa Rezim Syah memang diktator, namun telah memajukan ekonomi Iran. Ini merupakan kebohongan terbesar dan menggelikan yang telah diucapkan oleh seorang menteri luar negeri AS dalam situasi sekarang. Benarkah mereka telah memajukan ekonomi Iran?! Tentang ini, ketahuilah, khususnya para pemuda, bahwa orang-orang yang mengalami masa itu telah merasakan fakta-fakta yang ada dari dekat bahwa Iran pada masa itu Rezim Pahlevi telah melakukan pengkhianatan terbesar kepada ekonomi Iran, baik dari aspek taraf ekonomi pada masa itu maupun dari aspek fondasi-fondasi ekonomi yang dampaknya masih terasa hingga tahun-tahun setelahnya. Iran dijadikan sebagai gudang produk-produk impor dari Barat yang tak ada nilai dan faedahnya. Sarana-sarana yang tak laku, barang-barang lebihan dan tak diperlukan dibeli dengan harga yang tinggi.

Pertanian negara yang pernah meswasembada penuh dihancurkan secara total oleh Rezim Pahlevi sehingga keadaan masih tetap tak berubah sampai bertahun-tahun. Pertanian kita masih belum pulih seperti sediakala. Sebabnya ialah arus urbanisasi

yang terjadi dengan dorongan dari mereka. Masalah ini tentu tidak bisa dicegah dengan mudah. Mereka telah membuat bangsa ini bergantung kepada negara asing dalam sektor pertanian. Ketika itu Iran membeli gandum dari AS, sedangkan lumbung-lumbung gandum dibuat oleh orang-orang Rusia. Jadi, bukan hanya dari sisi gandum Iran bergantung kepada luar, tetapi juga dari sisi penyimpanannya. Ketika itu mereka merusak desa-desa. Industri negara yang saat itu mengalami kemajuan dihentikan. Kemajuan yang seharusnya terjadi dalam industri demi mencegah barang-barang impor akhirnya tidak terjadi. Industri yang sangat aktif di negara ini dicegah Industri yang digalakkan hanyalah industri yang memiliki ketergantungan yang s! ama besarnya dengan produk-produk yang dihasilkannya, atau bahkan lebih.

Kegiatan ilmu pengetahuan mereka hentikan. Mereka bicara tentang universitas dan mahasiswa, tetapi dalam praktik kegiatan ilmiah di universitas-universitas Iran sangat minim. Orang-orang yang pikirannya aktif dan memiliki potensi yang cemerlang ingin bekerja seandainya di dalam negeri tidak ditindas, tetapi mereka terpaksa pergi dan bekerja di luar negeri karena di sini tidak bisa.

Perusahaan-perusahaan asing mendominasi sebagian besar sumber-sumber ekonomi negara. Mereka memusnahkan sebagian besar sumber-sumber minyak dengan cuma-cuma. Sekarangpun harga minyak tentunya juga murah. Uang yang kini diperoleh para produsen minyak pada hakikatnya

bisa dikatakan bahwa mereka hanya menerima sepersepuluh dari uang yang seharusnya mereka dapati. Saya katakan pula sekarang bahwa uang yang didapati negara-negara importir minyak sebagai pajak jumlahnya lebih banyak dari keuntungan yang diperoleh negara-negara eksportir minyak. Sampai sekarang masih demikian. Namun saat itu tidak bisa dibandingkan dengan sekarang.

Selama sekian tahun hingga tahun 50-an, harga minyak perbarel di bawah satu US dolar . Lalu, karena orang-orang Eropa dan AS ingin menjual produk-produknya kepada mereka (para produsen minyak) dengan harga mahal, sedangkan mereka tidak punya uang, maka Eropa dan AS mendongkrak harga minyak sesuai keinginannya sendiri hingga mencapai angka 8 sampai 9 US dolar, supaya mereka bisa mendapatkan uang dan membeli produk-produk tersebut.

Pada zaman Rezim Syah, uang-uang Iran dalam jumlah yang besar ditransfer ke dalam rekening-rekening milik AS. Sebagai imbalannya, AS memberi dan menjual berbagai suku cadang pesawat dan barang-barang keperluan lainnya. Jadi, masalah produksi sendiri tidak dibicarakan. Ekonomi Iran saat itu adalah ekonomi yang terburuk untuk rakyat Iran. Dan ini tentunya sangat baik untuk para penjarah dan orang-orang AS. Kini masa sudah berlalu sekian tahun, dan para analis dan ekonom tentu tahu, dan bukan rahasia lagi untuk para ahli saat itu bahwa Rezim Syah telah mendatangkan bencana untuk ekonomi Iran.

Rezim ini dikatakan telah memajukan ekonomi Iran. Mengapa baru sekarang hal ini diutarakan?! Sebabnya ialah supaya para pemuda Iran sekarang yang terkadang mengalami kesulitan akibat kondisi ekonomi yang ada beranggapan bahwa pada masa rezim lama ekonomi Iran lebih baik. Trik dengan maksud seperti ini diutarakan oleh politisi itu dengan sangat polos. Niatnya ialah menyatakan dan menyebarkan persepsi bahwa ekonomi Iran pada masa lalu adalah ekonomi yang berkembang. Padahal masa itu adalah masa yang paling buruk untuk lapisan rakyat miskin, dan masa yang paling buruk dari sisi perampasan dan penjarahan sumber-sumber alam di Iran oleh pihak-pihak asing, terutama AS.

Maksud musuh dari luar negeri ini ialah menciptakan ketidak-amanan, perselisihan, keragu-raguan dan guncangan. Bukannya tanpa alasan jika sekarang rakyat dan pemerintah Iran memandang AS sebagai musuh. Mereka (AS) mengatakan, "Mari kita robohkan dinding ketidak percayaan." Ini dikatakan oleh Menlu AS di sana. Di sini pun sebagian penulis langsung memohon kepada Allah (agar ini terjadi). Mereka inilah yang sebagian kemungkinan besar berafiliasi dengan lembaga-lembaga (AS) tersebut dan mendapat dukungan dari sana. Mereka langsung menindak-lanjuti masalah ini.

Masalahnya bukanlah ada atau tidak adanya kepercayaan. Masalahnya ialah bangsa Iran melihat masa lalunya. Sejak awal revolusi, bangsa Iran segera melihat AS sebagai musuh. Sejak awal-

awal revolusi sampai sekarang, AS masih terlihat memusuhi bangsa Iran, kepentingan nasional bangsa Iran dan pemerintahan yang diminati bangsa Iran. Hanya saja, sebagian dari aksi permusuhan ini dibantah oleh AS, tetapi sebagian lain diakuinya. Mereka mengakui bantuannya kepada Saddam. Bisa dipastikan, dalam waktu relatif dekat, AS juga akan mengakui dengan cara apa mereka menyerahkan bom-bom kimia kepada pemerintah Irak. Kami punya para korban-korban luka senjata kimia. Kita memiliki orang-orang yang cacat akibat persitiwa ini. Kami telah melihat semua bahaya ini. Apapun yang dilihat bangsa Iran, masalah-masalah seperti ini akan terlihat.

Dewasa ini pun, berbagai sarana propaganda mereka digunakan untuk menyudutkan Iran. Begitu juga fasilitas politiknya. Mereka mengesahkan dana untuk memusuhi keamanan. Sepak terjang politik luar negeri mereka selalu merongrong Iran. Bangsa Iran melihat ada musuh yang sedang berdiri di sana. Atas dasar ini, persepsi bangsa kami tentang AS bukanlah tidak adanya kepercayaan kepada AS, melainkan memandangnya sebagai musuh.

Mereka katakan siap berunding dengan pemerintah Iran. Ini merupakan sebentuk langkah-langkah pendahuluan untuk menambah permusuhan. Ini adalah tipuan. Sebagian orang mengatakan kita harus pergi untuk berunding dengan AS agar permusuhan ini bisa dienyahkan. Tetapi, tidak. Permusuhan dengan AS tidak akan teratasi dengan perundingan. AS hanya memburu kepentingannya

sendiri di Iran. Jika di sini terdapat pemerintahan boneka seperti Rezim Syah, AS akan menghantam bangsa Iran seperti pada saat itu. Jika pemerintahan Iran independen, maka AS akan melakukan aksi permusuhan seperti sekarang. Jika kita lakukan perbandingan, akan kita lihat bahwa bahaya orang yang merdeka di depan AS jauh lebih kecil ketimbang bahaya tunduk kepada tekanan-tekanan AS.

Persepsi bangsa Iran ialah mengandalkan spirit keberanian dan pengorbanannya di depan konspirasi dan penipuan, di depan ketidak amanan, dan permusuhan. Bangsa Iran mengandalkan kekuatan dirinya, kekuatan akalnya, manajemen dan intelektualitas pemerintahnya serta kepada keberanian dan keteguhannya. Bangsa Iran percaya bahwa suatu saat mereka akan bisa membuat segenap musuhnya, termasuk AS, menyesali aksi permusuhan kepada mereka, sebagaimana yang terjadi pada sebagian musuh yang tadinya memang musuh tetapi kemudian tampil menjadi pihak mediator secara normal.

Ya Rabbi, dengan berkat Nabi Muhammad dan keluarganya, turunkanlah anugerah-Mu dari detik ke detik kepada bangsa ini. Menangkanlah bangsa ini dalam meniti jalan untuk menggapai cita-cita besar yang telah mereka gariskan. Ya Rabbi, binasakan dan jungkirkanlah musuh bangsa ini. Berkat Nabi Muhammad dan keluarganya, tunjukkanlah kekuatan hakiki dan gaib-Mu terhadap orang-orang yang melancarkan aksi makar terhadap bangsa ini.

Ya Rabbi, terimalah pembelaan dengan segenap jiwa dan raga bangsa ini atas citra, kemerdekaan, agama dan pribadinya sebagai salah satu perjuangan untuk mendekatkan diri kepada-Mu. Ya Rabbi, jagalah kaum muda kami dan jadikanlah hati mereka yang cemerlang itu semakin banyak mengenal-Mu. Ya Rabbi, singkirkanlah sesegera mungkin berbagai kesulitan yang dialami bangsa ini. Tolonglah orang-orang yang mengabdi kepada bangsa ini. Hadapkan kepada amarah dan murka-Mu orang-orang yang mengkhianati bangsa ini. Ceriakanlah hati AlMahdi Sahibuzzaman atas kami. Gembirakanlah arwah suci Imam Khomaini atas kami. Gembirakan dan puaskanlah arwah suci para syuhada atas kami.

Wassalamualaikum. Wr.Wb.

Dunia Akan Jauh Lebih Baik Tanpa Bush dan Sharon

Dalam sebuah pidato yang disampaikan hari ini di depan puluhan ribu warga Kota Qazvin hari ini, Rahbar atau Pemimpin Tertinggi Revolusi Islam Iran Ayatullah Al-Udhma Sayyid Ali Khamenei menyampaikan keyakinannya bahwa dunia akan menjadi jauh lebih baik seandainya tidak ada Bush dan Sharon. Pernyataan itu disampaikan oleh Rahbar menanggapi pidato Bush yang dikemukakan baru-baru ini tentang Saddam. Menurut Bush, dunia menjadi lebih baik tanpa Saddam.

Dalam pidatonya, Ayatullah Khamenei menyinggung fakta pertemuan yang pernah berlangsung antara utusan khusus AS Donald Rumsfeld yang kini menjabat sebagai Menteri Pertahanan dan Saddam Husein pada tahun 80-an. Dalam pertemuan itu, sebagaimana yang dilaporkan sejumlah media Barat, Rumsfeld menjanjikan bantuan kepada Saddam untuk menekan negara tetangganya, Iran. Menurut Ayatullah Khamenei, dengan berbagai kelicikannya itu, orang-orang seperti Bush yang saat ini tengah menjadi diktator dunia dengan berkedok demokrasi dan hak asasi manusia akan mengalami nasib akhir yang tidak lebih baik dibandingkan Saddam.

Rahbar juga menambahkan bahwa saat ini dunia melihat terungkapnya sebuah hakikat betapa dunia

Islam dan siapapun yang mengetahui jatidiri Saddam merasa senang dengan tertangkapnya tokoh kejam bernama Saddam itu.

Lebih jauh Rahbar bicara tentang pemilihan parlemen yang akan berlangsung di Iran dalam waktu dekat. Beliau menegaskan bahwa musuh-musuh Iran tahu persis gelora semangat dan antusias rakyat Iran untuk ikut serta dalam pemilihan parlemen periode ketujuh, dan karena itu mereka sekarang tidak berani secara terang-terangan menyerukan kepada rakyat Iran agar memboikot pemilu. Namun demikian, lanjut beliau, musuh-musuh itu tetap gigih berusaha mengurangi gelora pemilu dengan berbagai macam cara. Hanya saja, sepak terjang itu pasti akan kandas lagi.

Pemimpin nomor wahid di Iran itu kemudian menilai parlemen Iran atau Majlis Syura Islam sebagai penentu masa depan Iran dan penjamin kebutuhan negara ini di masa sekarang, dan oleh sebab itu, partisipasi dalam pemilu yang bebas, sehat, dan konstitusional adalah satu kewajiban agama bagi setiap warga Iran.

Fatwa Rahbar pada Saat Shalat Idul Fitri

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين الحمد لله الذي خلق السموات والارض وجعل الظلمات والنور ثم الذين كفروا بربهم يعدلون الحمد لله خا لق الخلق باسط الرزق فالق الاصباح ديان الدين رب العالمين استغفره و اتوب اليه واتوكل عليه و استعين منه واصلى و اسلم على حبيبه و نجيبه وخيرته وخلقه سيدنا و نبينا ابي القاسم محمد و على آله الاطيبين الاطهرين الهداة المهديين سيما بقية الله في الارضيين.

Kepada semua muslimin dan muslimat, sidang shalat Ied yang mulia, dan semua muslimin di seluruh dunia, saya ucapkan selamat Hari Raya Iedul Fitri. Saya juga berpesan kepada sidang Ied yang mulia untuk tetap menjaga ketakwaan kepada Ilahi serta memelihara hikmah-hikmah yang terkandung di bulan Ramadlan yang penuh berkah, keberkahan yang telah kita peroleh melalui puasa, shalat malam, dzikir, khusyu dan ibadah-ibadah lainnya.

Kita bersyukur kepada Allah bahwa bulan Ramadlan ini telah mendatangkan suasana yang penuh dengan dzikir dan perhatian kepada Allah dalam berbagai ibadah, yang sangat terlihat menonjol di kalangan masyarakat kita. Ini adalah

salah satu anegarah besar Ilahi. Kalian wahai rakyat Iran yang mulia dan beriman, telah melewatkan bulan Ramadlan dengan puasa, pembacaan Al-Quran, berbagai macam ibadah dan shalat malam. Kini dengan rasa syukur kepada Allah, kita semua memasuki Hari Ied.

Hari ini adalah Hari Raya Iedul Fitri, hari penerimaan hadiah dari Allah SWT, hari yang di dalam qunut shalat Ied, berjuta-juta kaum muslimin dengan khusyu', memohon kepada Allah SWT agar melimpahkan kepada mereka semua kebaikan sebagaimana yang telah Ia limpahkan kepada hamba-hamba-Nya termulia; demikian pula kita memohon agar Allah SWT menjauhkan semua kajahatan dari kita sebagaimana yang telah Ia jauhkan dari manusia-manusia termulia itu. Yang dimaksud dengan kebaikan-kebaikan itu, di tingkat pertama ialah peningkatan taqwa dan khusyu' di hadapan Allah, ubudiyah, pengenalan dan keterikatan hubungan dengan-Nya, juga pengambilan inspirasi dari Dzat yang Haq dalam semua ucapan serta perbuatan dan di setiap saat-saat kehidupan. Sedangkan seburuk-buruk kejahatan ialah perilaku syirik kepada Allah, ketertundukan di hadapan kekuatan-kekuatan selain-Nya, dan keterbudakan kepada selain Allah SWT. Kita berharap semoga Allah SWT, dengan karunia dan rahmat-Nya, mengabulkan doa berjuta-juta muslimin yang dengan tulus ikhlas mengucapkan doa tersebut, dan memasukkan muslimin ke lembah ubudiyah-Nya yang aman tenteram, dan menaikkan mereka ke tingkat hamba-hamba-Nya yang saleh.

Amirulmukminin (Ali bin Abitalib as) di dalam sebuah khutbah beliau, sebagaimana tercantum di dalam kitab Nahjul Balaghah, berkata,

"Dunia ini adalah tempat persiapan dan latihan"

Di tempat penampungan besar ini, kita mempersiapkan diri untuk memasuki medan perjumpaan Ilahi – yaitu hari kiamat – dan bersiap sedia menghadapi perhitungan dan balasan Allah. Hari ini adalah hari latihan, persiapan dan pembinaan diri. Sedangkan esok – yaitu hari kiamat – adalah hari untuk bersegera dan berlomba menuju ke kehidupan akhir yang kondisi kehidupan akhir itu kita bina dan kita tentukan sejak sekarang ini.

"Hadiah yang akan diberikan kepada para pemenang di hari akhir ialah surga, sedangkan nasib orang-orang yang kalah ialah jahannam dan api neraka."

"Tidak adakah orang yang bertaubat dari dosa dan kesalahan sebelum ajalnya datang menjemput?"

Amirulmukminin menyeru umat manusia, jika merasa memiliki kesalahan dan dosa, hendaknya kesalahannya itu diperbaiki dan ia mengganti jalan hidupnya dengan jalan yang lurus.

"Tidak adakah orang yang beramal untuk hari kesengsaraannya?"

Kehidupan kita di dunia ini merupakan kesempatan untuk mengumpulkan bekal. Bekerja di berbagai bidang baik di bidang keilmuan, ekonomi, politik, di rumah, dan semua aktifitas kehidupan, merupakan lapangan amal untuk Allah dan usaha serta *mujahadah* untuk kehidupan besok.

Saudara-saudari, mukminin, bangsa Iran yang tercinta. Marilah kita bekerja dan beramal untuk kehidupan esok. Kerja dan amal ini tak lain ialah membangun dunia, akherat, jiwa dan raga. Kerja ini ialah usaha untuk kemuliaan materi dan maknawi kita, bangsa dan negara kita.

Ya Allah! Berilah taufiq kepada bangsa kami tercinta di atas jalan ini. Ya Allah! Turunkanlah bimbingan dan petunjuk-Mu kepada bangsa kami. Ya Allah! Menangkanlah bangsa kami di semua bidang, di hadapan musuh-musuh mereka.

Pada tahun ini, bangsa kita telah serempak mengumandangkan teriakannya dalam membela bangsa Palestina yang teraniaya dan militan. Bangsa kita telah meneriakkan kutukannya terhadap AS, Israel, dan kaum Zionis. Di lain pihak, sambil menggembar-gemborkan klaim-klaim absurdnya mengenai HAM dan demokrasi, AS dan Israel justru menggelar adegan kezaliman yang paling tragis terhadap sebuah bangsa yang mazlum.

Sebagai abdi kecil bangsa ini, saya mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada seluruh

rakyat Iran yang telah mengangkat nama Iran setinggi mungkin di dunia. Di setiap lapangan yang mereka dapati, mereka telah memperlihatkan kekuatan, partisipasi, kehendak, dan kesadarannya di depan mata dunia.

Masalah Palestina tetap merupakan masalah terbesar dalam Dunia Islam. Dan sekarang mari Kita tatap bangsa Palestina, sebelum kita tatap pula kaum penjajah dan tiran di Palestina.

Rakyat Palestina hidup dalam kondisi yang serba sulit. Kaum Zionis terus menghancurkan rumah-rumah, ladang-ladang, dan kebun-kebun rakyat Palestina demi melenyapkan kesempatan kerja para pemuda Palestina. Kaum Zionis juga memenjarakan orang-orang dewasa Palestina. Anak-anak kecil Palestina bahkan juga tidak luput dari amuk dan kezaliman Zionis itu. Apa yang dilakukan kaum Zionis terhadap bangsa Palestina sekarang adalah perbuatan yang nyaris tidak pernah terjadi dalam sejarah bangsa-bangsa di dunia.

Namun demikian, rakyat Palestina yang terblokade sedemikian rupa terus berjuang membela diri dan resisten di depan rezim despotik dan penjajah berkat kibaran nama dan bendera Islam. Dari tempat solat Idul Fitri dan atas nama seluruh rakyat Iran, kami ucapkan selamat kepada rakyat, para pemuda, kaum remaja, kaum wanita, dan kaum ibu Palestina yang gagah berani dan beriman. Di kawasan ini merekalah yang berada di barisan terdepan Dunia Islam dalam menghadapi para

musuh dan kaum agresor. Mereka telah bangkit dengan segenap jiwa dan raga.

Kemudian mari kita tatap rezim pendudukan Zionis dan pendukung setianya, yaitu pemerintah AS. Dengan merunut dan mengkaji lebih dalam masalah Palestina, setiap orang akan lebih bisa memastikan bahwa pemerintah AS dan kaum Zionis di Palestina telah membentur kebuntuan total. Di tengah kebuntuan ini, mereka tidak menemukan jalan maju maupun jalan mundur, dan akhirnya kandas. Generasi muda Palestina sudah sadar dan mengerti bahwa resistensi adalah satu-satunya jalan untuk bisa lolos dari cengkraman kaum penjajah. Mereka sudah menyadari bahwa duduk dalam sidang-sidang dunia kemudian berbicara sesuai selera rezim pendudukan dan para pendukung sama sekali bukan jalan untuk menyelematkan Palestina. Mereka sudah memahami betul bahwa untuk bisa mencapai tujuan, mereka harus berdiri mantap, bertekad, dan berkorban, dan dengan kesadaran inilah sekarang mereka gigih berjuang. Kesadaran di Palestina ini, alhamdulillah, bersumber dari keyakinan kepada agama dan tauhid, dan karenanya sumber itu tidak pernah kering. Kita berharap semoga Allah semakin mendekatkan hari kemenangan bangsa Palestina.

Masalah krusial lain di Dunia Islam ialah masalah Irak. AS datang menyerbu Irak dengan dalih demokrasi, HAM, pemberantasan bom nuklir, senjata destruksi massal, kimia, dan biologi. AS mengatakan, "Kita hendak menganugerahkan kebebasan kepada rakyat Irak." Namun, karena apa

yang dilakukan AS sudah sedemikian menyengsarakan rakyat Irak, maka rakyat Irak terpaksa menampar wajah AS. Keberadaan AS di Irak sudah sedemikian merendahkan martabat bangsa Irak sehingga bangsa ini sekarang sudah tidak bisa menolerirnya lagi.

Rakyat AS harus tahu bahwa pemerintahnya sudah terperosok ke dalam kubangan rawa-rawa sehingga kalau semakin lama bertahan di situ niscaya mereka akan semakin terbenam ke dalam lumpur. Lihatlah sudah sejauhmana perkembangan dari perbuatan AS di Irak sejak Bagdad mereka duduki dan setelah mereka menghujaninya dengan rudal dari kapal-kapal perang mereka. Ini jelas menandakan ketidak becusan AS dalam berusaha mengendalikan Irak, dan AS akan semakin celaka jika semakin lama bercokol di Irak. Rakyat kawasan ini tidak mungkin akan menerima aksi pendudukan.

Orang-orang AS mengatakan, "Kita akan jadikan kawasan Timteng sebagai kawasan yang demokratis." Pernyataan ini jelas omong kosong yang sangat memalukan. Mereka sendiri alergi terhadap demokrasi, dan mereka mengetahui bahwa kalau sekarang juga mereka hendak memasrahkan segalanya kepada rakyat Irak, niscaya mereka akan melihat bagaimana mayoritas mutlak rakyat Irak akan memilih figur-figur yang berani menolak mentah-mentah keberadaan orang-orang AS di Irak. Hasil yang paling dikhawatirkan AS ialah tampilnya orang-orang yang pantang dan antipati terhadap AS. Karena itu, AS sekarang

berharap bisa berbuat sesuatu yang sekiranya dapat mencegah adanya pemilihan yang benar-benar melibatkan rakyat.

Orang-orang AS mengetahui bahwa UUD yang dipaksakan, atau UU apapun serta institusi yang dipaksakan pasti akan disambut rakyat dengan perlawanan.Seandainyapun Presiden AS mencanangkan anggaran 4 ribu milyar dolar dan bukannya 4 ribu dolar, dia tetap tidak akan bisa mengurung bangsa-bangsa di Timteng dan Muslim.

Sambil mengumandangkan demokrasi, pemerintah AS justru menebar kejahatan di dunia terhadap nilai-nilai kerakyatan dan demokrasi. AS-lah yang pada tanggal 28 Murdad (19 Agustus, penj.) menaikkan sebuah rezim di Iran. AS-lah yang melancarkan kudeta terhadap pemerintahan yang sah di Chili, dan AS pulalah telah yang memotori puluhan kudeta terhadap pemerintahan nasional bangsa-bangsa lain di Amerika Latin, Afrika, dan berbagai kawasan lain. Rezim ini pula yang selama bertahun-tahun mendukung para diktator semisal Mohammad Reza Pahlevi di Iran. Sekarangpun, AS menerima setiap rezim diktator yang tunduk kepadanya.

Belakangan ini, Presiden AS sudah secara terang-terangan berbicara tentang target-target yang sudah lama diobsesikan kaum arogan AS, akan tetapi selama ini selalu mereka sembunyikan. Dia mengatakan bahwa dia akan mempecundangi bangsa-bangsa lain di dunia agar mau mengorbankan kepentingan-kepentingan mereka

demi interes ilegal AS. Namun AS harus tahu bahwa bangsa-bangsa itu tidak akan bersedia untuk tunduk. Mereka akan dengan mudah mencontoh bangsa Iran yang besar, militan, resisten, solid, dan teguh serta telah menjadi satu teladan di tengah bangsa-bangsa lain.

Saudara dan saudari sekalian di segenap pelosok Iran, Anda semua telah memperlihatkan bangsa Anda sebagai bangsa yang teguh, beriman, dan besar. Sejak revolusi Islam, Anda selalu mengandaskan sepak terjang musuh-musuh Anda, dan yang paling menolong kalian di jalan ini ialah keimanan kepada Allah dan keteguhan Anda kepada persatuan. Keimanan dan persatuan inilah yang mempertebal partisipasi Anda di semua gelanggang dan membuat musuh Anda benar-benar tercekam rasa takut.

Kita akan menyongsong pemilu yang merupakan salah satu gelanggang partisipasi nasional rakyat kita. Saya menyaksikan bagaimana sekarang orang-orang yang berada di sentra-sentra kekuasaan dunia tidak menghendaki terjadinya lagi gelora pemilu yang besar dan yang akan membuktikan partipasi dan kesolidan rakyat Iran. Oleh sebab itu, mereka sekarang sudah gencar menebar propaganda untuk menggagalkan pemilu yang akan diselenggarakan di Iran, insyallah, pada sekitar tiga atau empat bulan lagi. Sadar dan waspadalah Anda semua, wajai rakyat Iran!

Banyak hal sebenarnya yang mesti disinggung mengenai pemilu. Namun, waktu masih panjang,

dan jika masih panjang umur, saya akan utarakan hal-hal tersebut kepada rakyat. Sekarang saya hanya akan mengatakan bahwa kita semua harus melihat pemilu ini sebagai sebuah peristiwa nasional yang sangat besar dan dapat membekali kita dengan kekuatan yang besar dalam membangun negara. Jika pemilu ini terselenggara dengan baik dan rakyat terlibat dengan penuh iman dan keikhlasan, maka dengan daya dan kekuatan Ilahi musuh pasti akan tumbang, dan saat itulah musuh akan mengetahui bahwa mereka ternyata memang tidak bisa memaksakan keputusan apapun mengenai masa depan negara ini. Musuh ingin merampas kesolidan, keteguhan, dan kekuatan untuk kemudian memaksakan keputusan kepada tangan rakyat kita agar Iran bisa kembali ke zaman despotisme dan *thaghut*.

Saudara dan saudari sekalian, sekali lagi saya imbau Anda semua agar kembali kepada kehendak dan ketaatan kepada Allah serta berjuang bahu membahu demi kemajuan negara. Saya berdoa kepada Allah SWT agar mencurahkan kesejahteraan dan kemenangan bangsa kita atas musuh-musuh serta memberikan bantuan-Nya demi kemajuan bangsa ini dalam segala bidang material dan spiritual.

Fatwa Rahbar Pada Saat Haji I

Musim haji kembali memperlihatkan keagungannya di pangkalan wahyu dan kenabian, kembali menggelar arena yang memukau dan membangkitkan semangat. Arus bangsa-bangsa muslim dari pelbagai penjuru dunia mengalir menuju samudera ini sehingga keharmonisan umat yang satu mengkristal di bawah bendera tauhid. Sentimen dan perasaan yang melebur dalam himpunan-himpunan umat manusia ini mencerminkan berbagai aspirasi, kebutuhan, penderitaan, dan kemampuan umat Islam yang besar.

Bumi haji kini tengah menyambut kedatangan masyarakat dari Iran, Irak, Palestina, Libanon, wilayah anak benua India, wilayah Afrika utara, Turki, Bosnia, dan dari pelbagai wilayah Asia dan Eropa lainnya. Hati mereka yang sarat dengan kerinduan bisa menjabarkan hati umat Islam. Haji adalah demi kedekatan dan demi pertukaran informasi umat Islam dari berbagai pelosok dunia. Akar yang merekatkan hati mereka ini ialah sebuah pesan yang pertama kali diserukan dari bumi (Makkah) ini dan yang telah menampakkan panjang dan lebarnya dunia dan sejarah dalam pancaran cahaya, yaitu pesan tauhid dan wahdah; tauhidullah dan wahdatul ummah. Tauhid adalah penafian terhadap penuhanan para taghut, para adi daya, dan sosok-sosok yang hanya mengandalkan uang dan kekuasaan. Sedangkan wahdah adalah lambang kewibawaan dan kekuatan umat Islam.

Haji yang tak terjangkau (keagungannya) oleh segala kata dan tulisan ini selalu menyuguhkan pesan monumental itu setiap tahun dalam pertemuan akbarnya lalu mengirimnya ke semua penjuru Dunia Islam. Pada musim haji setiap muslim di setiap belahan Dunia Islam harus mengenal kembali hakikat ini karena kejayaan, keagungan, dan kesuksesan multidimensional negara-negara Islam hanya bisa dicapai dibawah naungan dua hakikat; tauhid dalam semua dimensi individual, sosial, dan politiknya, dan wahdah dalam arti yang sebenarnya dan bisa dimanifestasikan dalam dunia masa kini.

* * *

Dalam pertemuan akbar haji tahun ini, ada puluhan kata pahit dan manis yang bisa ditampung dari puluhan negara Islam, dan setiap kata dan pesan ini membebankan tugas muslim satu dengan yang lain yang saling bersaudara. Keseluruhan dari kisah ini akan memperlihatkan prospek realitas umat Islam di depan mata mereka semua.

Adapun kisah bangsa Irak ialah tentang kesewenang-wenangan, intervensi, kediktatoran, dan diskualifikasi para penguasanya dalam mengelola negara sehingga rakyat tidak sejahtera dan dipaksa menerima kesengsaraan. Kisah tentang bangsa Afganistan ialah tentang fanatisme golongan dan pandangan yang sempit sehingga pahala perjuangan mereka di masa lalu lenyap tertiup angin dan rakyatpun terombang-ambing oleh tangan-tangan jahil orang-orang yang lalai dan

durhaka. Kisah bangsa Bosnia adalah tentang penghapusan Islam oleh Amerika dan antek-anteknya sehingga identitas keislaman mereka terancam dan kedaulatan nasional mereka berada di ambang kepunahan.

Kisah bangsa Palestina adalah kisah tentang berkibarnya bendera intifadhah yang membanggakan di atas tiang-tiangnya yang berdiri tegak, tentang tumpahnya darah para pemuda yang telah menumpulkan pedang kelaliman dan kebengisan kaum Zionis. Kisah bangsa Libanon adalah tentang keteguhannya yang menakjubkan sehingga mitos bahwa para perampas negara Palestina tidak bisa dikalahkan akhirnya menjadi bahan tertawaan orang, tentang keteguhan yang telah menghasil kekalahan-kekalahan kaum Zionis secara memalukan.

Kisah bangsa-bangsa Asia Tengah, Asia Timur (Timur Jauh), Afrika, dan warga muslim minoritas di Eropa dan Amerika masing-masing bercerita tentang suka duka dan plus minusnya sendiri. Dan akhirnya kisah bangsa Islam Iran yang jaya ialah tentang keteguhan, keimanan, dan pengalamannya dari hari ke hari dalam menghadapi berbagai jenis konspirasi musuh serta tekadnya yang bulat dalam perjuangan mewujudkan sebuah masyarakat Islam ideal yang akan sampai ke telinga para simpatisan dan pengagumnya.

* * *

Umat Islam dewasa ini tengah mengalami berbagai kesuksesan dan kegagalan. Baik pemerintah muslim maupun rakyatnya sama-sama memikul tugas-tugas besar di depan realitas ini, dan Dunia Islam tengah melintasi suatu tahap yang sensitif dari perjalanan sejarahnya. Pengenalan terhadap tugas-tugas dan rasa tanggungjawab di depan ini semua bisa menutup lembaran kelam dan kelemahan dari buku sejarah Islam serta akan membuka kembali lembaran kejayaan dan keemasan umat Islam dan kecermalangan dunia Islam secara materi dan spiritual.

Dewasa ini dunia Barat yang menjadi faktor semakin parahnya kelemahan dan keterbelakangan negara-negara Islam telah tertimpa berbagai problema besar dan tak tertuntaskan. Kebobrokan materialisme dan sistem kapitalisme secara gradual semakin memperlihatkan pengaruhnya pada pilar-pilar peradaban materialistik, dan secara bertahap pula berbagai macam wabah penyakit kronis yang tersembunyi di balik radiasi kuat industri dan modal akan tampak dan membawa berita tentang dekatnya masa krisis. Dunia Islam akan merasakan angin kesadaran yang menerpa wajahnya yang menyala dan didera penderitaan. Tanda-tandanya ada di berbagai wilayah Dunia Islam, khususnya di Iran yang mujahid dan agung serta di Palestina dan Libanon.

Sinar harapan telah menerangi hati para pemuda di berbagai tempat dan telah membuyarkan gelapnya pelecehan dan kekuatan Barat. Kesempatan ini tidak diperoleh dengan mudah.

Ribuan jiwa yang mulia telah berkorban di jalan ini. Setelah ini tetap ada perjalanan yang panjang dan sulit, namun meyakinkan dan penuh kepastian. Dewasa ini bangsa Palestina telah memikul bagian besar dalam proses pembukaan dan penempuhan jalan ini, karena itu semuanya harus ikut membantu bangsa yang teraniaya namun berani dan sadar ini. Rakyat dan pemerintah negara-negara lain bisa menanggung bagian lain dari penempuhan jalan ini demi membantu bangsa heroik Palestina.

* * *

Kesadaran umat Islam adalah ancaman bagi ketamakan dan berbagai interes musuh yang ilegal. Senjata yang ada di tangan musuh di hadapan gelombang besar adalah senjata psikologis; menciptakan rasa frustasi dan melecehkan identitas. Di masa sekarang dan di masa yang akan datang pun musuh terus mengerahkan segenap kekuatan dan materinya, ribuan sarana propagandanya agar umat Islam frustasi menyaksikan masa depan yang cemerlang atau musuh membujuk umat agar menyongsong masa depan yang sesuai dengan niat buruk para musuh.

Serangan kebudayaan dan psikologis yang dimulai sejak era kolonialisme hingga kini adalah jurus Barat yang paling ampuh dalam upaya mendominasi negara-negara Islam.

Sasaran peluru beracun ini pertama adalah para elit intelektual kemudian rakyat jelata. Perlawanan

terhadap trik ini tidak bisa dilakukan kecuali dengan pengabaian terhadap kebudayaan Barat yang cenderung imperialistik dan dipaksakan. Kebudayaan Barat harus disaring oleh kalangan elit intelektual. Elemen-elemennya yang bermanfaat diambil sedangkan elemen-elemennya yang merugikan dan bobrok harus dienyahkan dari pikiran dan perilaku masyarakat Islam. Kriteria dalam filterisasi ini ialah kedaulatan budaya Islam serta konsep-konsep AlQuran yang penuh bobot dan petunjuk. Ini adalah merupakan satu bagian prinsipal dari perjuangan komprehensif dan membawa hasil baik yang dipikul oleh ulama agama, para cendikiawan, dan elit politik di segenap penjuru Dunia Islam.

Semoga haji tahun ini bisa meneguhkan ketekadan kita semua dalam menempuh jalan yang penuh berkah dan membanggakan ini. Saya memohon kepada Allah SWT agar segenap jamaah haji diberi taufik ibadah haji yang maqbul dan dapat memanfaatkan berbagai anugerah dan berkah yang ada dalam gelanggang haji yang tiada taranya ini. Kepada Baqiyyatullah Al-A'dham (arwahuna fidahu wa ajjalallahu farajahussyarif) yang sepertinya juga hadir dalam upacara ibadah tahunan ini, saya ucapkan salawat serta salam seluas anugerah dan rahmat Ilahi. Semoga doanya yang mustajab berguna bagi penyelesaian semua persoalan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Fatwa Rahbar Pada Saat Haji II

"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): 'Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (*QS. 2:127*)

Saudara dan saudari umat Islam sekalian, para jemaah haji umat Islam, assalamualaikum wr.wb.

Suatu hari dimana Sang Penyeru Besar Tauhid (Ibrahim AS) bersama puteranya, Ismail AS mendirikan fondasi-fondasi Kaabah di tengah-tengah lembah dan gunung-gunung terpencil dan gersang, sejauh apapun kecerdasan akal manusia tidak akan pernah menduga bahwa kelak Kaabah akan menjadi sentral kehangatan iman dan harapan serta kiblat untuk jiwa dan raga. Kaabah sekarang adalah pusat spiritual Dunia Islam dan merupakan arena pertemuan terbesar umat Islam setiap tahun. Ia merupakan sumber yang memancarkan kecintaan dan harapan, ia merupakan samudera pekikan keagungan dan kepercayaan serta merupakan tempat bertemunya aliran-aliran besar suku dan bangsa. Ketulusan para pendirinya serta keridhaan Allah Yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui telah menjadikan benih ini sebagai pohon yang sedemikian rimbun dan penuh ranting.

Apakah umat Islam memanfaatkan sumber ini dengan sepatutnya? Jawaban untuk pertanyaan ini menyakitkan dan mengerikan. Dewasa ini Dunia Islam mengalami berbagai penderitaan yang kronis. Penderitaan-penderitaan ini yang paling krusial boleh jadi ada sepuluh jenis: Pertikaian politik dan mazhab, dekadensi akar akar moral dan iman, keterbelakangan ilmu pengetahuan dan industri, ketergantungan politik dan ekonomi, royal dan keglamoran serta kesombongan di depan kemiskinan, kelaparan dan kepapaan, lemahnya rasa percaya diri dan rendahnya optimisme terhadap masa depan, pengesampingan dan penceraian agama dari politik dan kehidupan, hilangnya kreativitas untuk menciptakan konsep-konsep baru dimana AlQuran merupakan sumbernya yang abadi, kepasrahan di depan serangan kebudayaan yang dipaksakan oleh Barat, dan terakhir diterinjaknya kehormatan bangsa-bangsa muslim lantaran sebagian pemimpin politik mudah terserang kehinaan dan perbuatan rakus.

Semua penyakit yang sebagian ditimbulkan oleh sebagian yang lain ini sepanjang zaman terwujud dalam pengkhianatan, tidak adanya kemauan, kebodohan dan penindasan oleh unsur-unsur internal atau yang tercipta karena aksi permusuhan, kebiadaban dan kezaliman para musuh. Ini semua merupakan pukulan terbesar yang menimpa umat Islam. Ketidakberdayaan umat Islam adalah akibat dari penyakit-penyakit ini. Satu-satunya jalan keberuntungan dan kesuksesan ialah pembebasan dari penyakit-penyakit ini.

Dewasa ini, kekayaan alam Dunia Islam dirampas, warisan budaya dan pemikirannya yang bernilai sebagian besar tersembunyi dibalik hijab yang terbuat dari kemasan propaganda para pelaku serangan kebudayaan, potensi dan akal para pemudanya disandera, kekuatan mereka dalam konfrontasi militer dan politik musnah, ketidakpedulian moral dan akidah ibarat air kubangan yang menyusup ke dalam lingkungan hidup, pendidikan dan olah raga para pemuda Dunia Islam, kekayaan minyaknya hari demi hari semakin menambah kekayaan perusahaan-perusahaan asing dan para pemungut pajak asing, kekayaan ini bukannya kembali kepada para pemiliknya tetapi malah semakin mengenyangkan musuh-musuh mereka. Di jantung Dunia Islam dan di seluruh pelosoknya – di Asia, Afrika dan Eropa- cambuk kezaliman dan amarah kaum kafir mendera umat Islam. Palestina dan Lebanon dibakar oleh api kekejaman kaum Zionis,.... Semua penderitaan ini tidak membangkitkan para politisi, pemuka agama dan intelektual umat Islam untuk mencarikan solusinya.

Padahal, di semua tempat terdapat berbagai modal yang berharga untuk menegakkan sebuah kondisi baru yang membawa keselamatan, serta terlihat jelas instrumen dan sebuah motivasi yang memadai untuk terciptanya perubahan segenap negara-negara Islam. Sekarang ini, sedikit sekali negara Islam yang terlihat jelas kaum mudanya memiliki sensibilitas dan motivasi Islami, mayoritas penduduknya memiliki komitmen iman yang mendalam, merasa prihatin atas situasi yang ada dan optimis kepada masa depan Islam.

Masalah yang mencegah aktifnya potensi-potensi ini pertama-tama ialah bahwa kekuatan politik di dalam negara-negara itu tidak mengarah kepada aspirasi dan tuntutan-tuntutan tersebut. Dan dalam banyak kasus, berbagai pemerintahan memang tidak bisa sinkrun dan bekerjasama dengan aspirasi-aspirasi besar dan Islami rakyat tersebut karena mengalami kelemahan, atau ketergantungan, atau penindasan terhadap rakyat. Dari sisi lain kebesaran Dunia Islam serta kekuatan pengaruhnya atas peristiwa-peristiwa dunia tidaklah tampak di mata mereka. Akibatnya, setiap bangsa (muslim) merasa sendirian di depan tekanan kekuatan-kekuatan anti Islam dan arogan sehingga tidak mungkin mereka bisa menghadapi serangan politik, propaganda dan terkadang serangan militer.

Dari satu sisi lagi, pengalaman operasional dan nyata pemerintahan Islam pada zaman sekarang ini, yaitu Republik Islam Iran tertutup oleh debu tebal propaganda yang diwarnai sikap permusuhan. Ratusan media audio, visual dan penulisan serta ribuan otak dan pena-pena bayaran setiap hari sibuk bekerja untuk menjatuhkan fakta-fakta Republik Islam Iran, membesar-besarkan kelemahan dan kegagalannya serta mengingkari berbagai kesuksesan dan kemajuannya.

Jika umat Islam memahami nilai ibadah haji dan memanfaatkan titik dan pusat pertemuan setiap tahun ini dengan benar maka bagian penting dari blokade rasa frustasi dan doktrinasi kelemahan yang membelenggu berbagai bangsa ini akan hancur.

Musim haji bisa memperlihatkan keagungan, keaneka ragaman, serta kekuatan spiritual dan insaniah Dunia Islam secara spektakuler setiap tahun di depan mata masyarakat dari segenap negara-negara muslim sekaligus menjalin komunikasi, perkenalan dan pertukaran pendapat antar tokoh pilihan setiap bangsa. Dalam haji, setiap bangsa bisa memperoleh berita-berita faktual mengenai kondisi saudara-saudara mereka dan menyingkap tirai propaganda musuh-musuh Islam. Dengan memanfaatkan spiritualitas Baitullah Al-Haram, mereka bisa mempersiapkan sebuah gerakan yang terkoordinir dan tulus di atas jalan pengembalian kekuasaan Islam, pencapaian kehormatan dan kemerdekaan serta usaha menciptakan perubahan mendasar di negara-negara mereka.

Terciptanya kekuasaan Islam di negara-negara Islam ibarat kelahiran seorang bayi yang penuh berkah, namun banyak diselimuti dengan penderitaan. Tahap berikutnya yang merupakan tahap pemeliharaan dan usaha memenuhi kebutuhan materi dan spiritual serta menjaga pertumbuhannya adalah jauh lebih berat dimana masa perjuangan untuk itu akan jauh lebih panjang.

Di Iran yang Islami, bayi yang terlahir ini banyak mengalami aksi-aksi permusuhan baik secara terbuka maupun terselubung. Tetapi, alhamdulillah, sekarang ia berada di era kemerdekaan, stabilitas dan kejayaan. Walau demikian, badai-badai permusuhan yang datang

dari sentra-sentra kaum arogan dan anti Islam masih tetap menerjangnya dari pelbagai penjuru. Institusi ini merupakan model pertama kalinya dalam dunia modern dan bisa menjadi contoh bagi negara-negara lain serta mengancam sepenuhnya interes AS, Israel dan kepentingan negara-negara rakus lainnya di Dunia Islam. Karena itu, ia menjadi sasaran amuk permusuhan dan ketidaksabaran segenap pusat kekuatan yang haus dominasi di dunia. Aksi membangkitkan gerakan kesukuan di dalam negeri adalah gerakan musuh yang pertama kalinya. Langkah-langkah berikutnya ialah mengaktifkan benih-benih yang terdiri dari orang-orang bayaran rezim lama, mempersiapkan kudeta militer, kemudian memotivasi sebuah negara tetangga supaya melancarkan serangan ke perbatasan sepanjang 1.300 kilometer. Satu saja dari masing-masing langkah ini sudah cukup untuk mencabut dan menghancurkan sebuah pemerintahan nasionalistis. Tetapi Republik Islam Iran bukan sekedar pemerintahan nasionalistis, melainkan juga merupakan bangunan yang terdiri dari seluruh komponen bangsa yang beriman dan memiliki motivasi-motivasi keimanan yang mendalam. Perang yang dilancarkan tetangga pengkhianat itu berlangsung delapan tahun, dan kendati upaya ambisius AS sudah membuat kami menjadi sasaran prasangka buruk sebagian lain negara tetangga kami dan mereka gencar membantu agresor, toh pada akhirnya pihak yang menyulut perang itu loyo, tak berdaya, kalah dan mundur dari wilayah-wilayah perbatasan kami.

Selama 21 tahun usia Republik Islam, imperialisme pemberitaan kaum arogan gencar menyebarkan provokasi anti kami. Mereka menaruh modal dalam berbagai bentuk untuk memobilisasi opini publik dunia terhadap pemerintahan Islam. Politik luar negeri dan instansi keamanan AS dengan bantuan besar para kapitalis Zionis berusaha sebisa mungkin untuk menciptakan blokade ekonomi dan menghadang politik luar negeri Republik Islam Iran. Di pelbagai penjuru dunia, puluhan kelompok teroris atau himpunan para politisi bayaran yang menjual bangsa dan berkhianat, dengan uang, janji, dan dukungan musuh, masih sedang melancarkan operasi-operasi makar. Ratusan syuhada yang namanya harum dan abadi korban kejahatan-kejahatan hina orang-orang bayaran tersebut telah mewarnai sejarah revolusi kami dengan keadaan yang senantiasa teraniaya.

Singkatnya, lebih dari 20 tahun front musuh kami, khususnya AS dan Zionisme, dengan segala kekuatan, manejemen dan sepak terjangnya telah memerangi apa yang dilahirkan oleh revolusi, yaitu pemerintahan Republik Islam. Walau demikian, selama lebih dari 20 tahun, pemerintahan Republik Islam sedikitpun tidak pernah kehilangan detik pertumbuhan, kejayaan dan kestabilannya, dan sekarang ia justru menjadi lebih kuat. Dengan kekuatan dan motivasi itu, ia memulai seruan Islam, persatuan Islam, dan kehormatan Islam yang merupakan biang kecemasan dan khawatiran musuh.

Sebelas tahun setelah wafatnya arsitek dan pendiri bangunan tersebut, Imam Khomaini yang agung, Republik Islam tetap bergerak maju ke arah tujuan yang beliau gariskan dan berjalan melalui jalur yang beliau perlihatkan. Stablitas dan kekuatan ini adalah kebanggaan pertama-tama bagi esensi Islam serta ajaran-ajarannya yang membuka jalan kelapangan dan kehormatan, dan yang kedua adalah bagi rakyat Iran yang telah menempuh jalan Islam dengan penuh keimanan, berkorban dengan penuh keikhlasan serta menjaga hasil-hasilnya dengan penuh kesabaran.

Seandainya tidak ada kelemahan dari diri kami para pejabat pemerintahan Republik Islam serta tidak ada kekurangan dan kealpaan baik yang beralasan maupun tidak, tak syak lagi dewasa ini berkat hukum-hukum dan ajaran Islam yang cemerlang Republik Islam sudah berhasil melewati era problematika yang lebih besar serta lebih mendekati tujuan-tujuannya.

Seperti biasa, tipuan utama propaganda kaum arogan ialah menciptakan persepsi bahwa rakyat Iran dan pemerintah Islamnya sudah berpaling dari tujuan-tujuan yang sudah digariskan. Kebohongan yang murahan ini bertujuan menciptakan rasa frustasi para pengagum kedaulatan Islam di pelbagai penjuru dunia serta melumpuhkan spirit para pemuda di dalam negeri kami.

Setelah pemilu ke 21 kami berlangsung dan menentukan para wakil dalam Majlis Syura Islam, para pemuka kaum *mustakbir* itu menyatakan

gembira atas adanya apa yang mereka sebut dengan demokrasi. Sulit bagi mereka untuk mengakui adanya partisipasi rakyat sepanjang tahun-tahun pasca revolusi sampai sekarang. Berat bagi mereka untuk menerima bahwa pemilu dengan antusias dan sambutan luas seperti ini juga terjadi empat tahun silam guna membentuk majlis parlemen periode sebelumnya serta pemilu tiga tahun silam untuk memilih presiden. Mereka ingin menghibur kesia-siaannya dengan asumsi bahwa para pembangkang kedaulatan Islam dan mereka yang berambisi memperbaharui dominasi kaum arogan terhadap Iran bisa menemukan jalan masuk ke pusat-pusat kekuasaan.

Dengan bertawakkal dan percaya penuh kepada Allah Yang Maha Agung lagi Maha Bijaksana, dengan keimanan yang mendalam dan tak kenal goyah kepada hukum Islam yang cemerlang dan sumber kebagiaan, dengan kesadaran penuh kepada bangsa (Iran) yang besar dimana saya berasal dari tengah-tengah mereka dan telah menghabiskan segenap usia di tengah-tengah mereka, dan dengan kecintaan penuh kepada mereka hingga akhir hayat, saya tegaskan kepada kawan dan lawan bahwa bangsa ini tetap akan menempuh jalan Islam sampai tujuan-tujuan besar mereka tercapai. Bangsa ini akan memperlihatkan kepada semua orang bahwa kehormatan, pertumbuhan, dan kemajuan materi dan ruhani serta penggapaian kemuliaan insani hanya bisa dilakukan dengan mempraktikkan Islam dan AlQuran secara menyeluruh.

AS tidak bisa berharap mampu memasukkan kembali Iran ke dalam dominasinya, meredakan gelora aspirasi dan tuntutan kedaulatan Islam di negara-negara Islam, menjatuhkan Palestina ke dalam cengkaraman kaum Zionis yang rasis dan fasis tanpa ada gejolak, dan membius gelombang kebencian yang kian hari semakin merebak kepadanya.

Jika perspektif ini umum di tengah pemerintah-pemerintah muslim, niscaya bendera keagungan Islam akan berkibar di dunia sebagaimana mestinya, haji akan menjadi sentral solidaritas yang hakiki dan sumber kekuatan Islam yang abadi, kekayaan mineral Dunia Islam akan menguntungkan bangsa-bangsa muslim, dan kebudayaan Islam yang kaya dan pemberi kalapangan hidup akan menjadi sarana yang melayani umat manusia.

Saya berdoa kepada Allah SWT agar hari itu sudah dekat. Saya memohon kepada para jemaah haji yang mulia supaya berdoa demi kelapangan umat Islam dunia dan agar bangsa Iran yang pejuang mendapat pertolongan Ilahi, dan saya menyerukan para jemaah haji Iran yang mulia supaya berusaha dengan segenap upaya agar bisa memperoleh limpahan maknawiah, menjaga keteguhan dan persatuan, berpartisipasi dalam jemaah-jemaah serta menimba perolehan spiritual dan moral.

Wassalam

Reformasi Adalah Bagian dari Revolusi Islam

Menjelang keberangkatan Presiden Iran Mohammad Khatami ke Jerman, Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran Ayatullah Uzma Sayid Ali Khamenei ditemui oleh para pejabat senior dari berbagai instansi pemerintahan Republik Islam Iran (RII), mulai dari Lembaga Pengadilan (yudikatif), pemerintah (ekskutif), parlemen, hingga Dewan Kebijaksaan, Dewan Pengawas UUD, Dewan Ahli, angkatan bersenjata, dan Lembaga Penyiaran RII (IRIB). Dalam pertemuan Ahad 19 Juli 2000 ini, mula-mula Presiden Iran Sayid Muhammad Khatami menyampaikan kata sambutan yang mengupas keagungan pribadi Imam Ali dan membahas berbagai persoalan dalam negeri RII. Setelah itu, Rahbar menyampaikan pidato panjang lebar tentang reformasi di Iran serta obsesi AS dan konco-konconya untuk menggulingkan Iran melalui strategi yang pernah digunakan untuk memporak-porandakan adi daya Uni Soviet. Berikut ini adalah petikan pidato beliau.

"Saudara dan saudari sekalian, para pejabat dan para pimpinan pemerintahan Republik Islam, saya ucapkan selamat datang. Ini merupakan pertemuan yang sangat baik dan insyallah bermanfaat. Pernyataan Presiden Khatami sangatlah baik, bermanfaat, dan menandakan adanya berbagai

motivasi yang sangat besar. Kita berharap, insyallah tema-tema yang beliau utarakan, khususnya bagian pertama yang terfokus kepada sirah Amirulmukminin Ali as, selalu menjadi renungan untuk kita semua.

Tujuan pertemuan ini pertama-tama ialah membangun keharmonisan dan solidaritas. Betapa baiknya jika dalam berbagai persoalan terdapat keselarasan dan kesepahaman, dan kalau toh terdapat perbedaan cara dalam sejumlah persoalan, maka kesamaan hati akan menutupi celah-celah yang ada.

"Kesamaan hati akan mudah dicapai dengan mengingat Allah SWT. Mengingat Allah akan menjadi pelita hati manusia, menerangi hati manusia, dan menghilangkan debu-debu permusuhan dan semangat egoisme dari hati manusia, serta menjadi tambatan yang akan menentramkan hati yang guncang. Mengingat Allah akan selalu bisa digapai oleh hati yang bersih, dan bukan hati yang ternoda dengan kotoran. Mengingat Allah sukar sekali dilakukan oleh orang yang menodai hatinya sendiri. Dia tidak akan sukses dan tidak akan menemukan jalan untuk memasuki wilayah suci Ilahi. Hati yang sudah tercemari dengan hawa nafsu, gila kekuasaan, dan semangat permusuhan kepada hamba-hamba Allah, kedengkian, egoisme, dan gila kepada harta benda tidak mungkin akan menemukan jalan untuk memasuki wilayah suci Ilahi, kecuali jika dia menyucikan hatinya terlebih dahulu.

"Jika hati seseorang sanggup menghiasi dan mengharumkan dirinya dengan zikrullah, maka Allah tentu akan mengabulkan keinginannya. Allah berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku akan mengabulkannya." Tidak ada doa yang tidak mustajab atau dikabulkan Allah. Mustajab di sini bukan berarti kehendak manusia pasti terpenuhi. Mustajab bisa jadi keinginan manusia terpenuhi dan bisa jadi tidak terpenuhi karena faktor-faktor dan demi maslahat-maslahat tertentu. Istijabah Ilahi ialah respon, perhatian, dan inayah Allah. Istijabah Ilahi bisa berupa tidak terwujudnya keinginan yang kita anggap akan menguntungkan kita, tapi pada hakikatnya justru merugikan kita.

"Kita berusaha untuk mengharumkan hati kita. Dewasa ini kita sangat memerlukan penyucian hati. Saya pun lebih memerlukan pengobatan Ilahi ini, dan kita semua yang mengemban tanggungjawab berat lebih memerlukannya ketimbang orang lain yang tidak mengemban tanggungjawab ini. Pekerjaan kita sangatlah berat. Allah SWT sendiri memandang Nabi Besar SAWW perlu beribadah dengan penuh jerih payah, menunaikan solat malam, menangis dan merintih. Allah menghendaki demikian karena tugas Nabi sangatlah berat. Semakin berat tugas seseorang, semakin perlu pula orang itu untuk memperkuat hubungannya dengan Allah. Kalau kita bisa memperkuat hubungan ini, maka pekerjaan-pekerjaan kita terbenahi, jalan akan terbuka untuk kita, pikiran kita akan terang, dan cakrawala akan cerah di depan kita. Namun jika, kesulitan ini tidak kita pecahkan, maka pekerjaan-pekerjaan kita tidak

akan membuahkan hasil yang semestinya. Boleh jadi orang terlihat sukses dalam hal-hal terte! ntu, namun tujuan kita tidak cukup hanya kesuksesan-kesuksesan duniawi. Tujuan manusia yang bertauhid jauh lebih agung dari hanya sekedar tujuan dalam konteks alam materi. Dan kalau kita punya tujuan dalam konteks alam materi, maka itu kita pandang sebagai pendahuluan, jalan, dan jembatan untuk tujuan-tujuan yang lebih tinggi.

"Mau tidak mau Anda harus melintasi jembatan dunia ini, namun Anda jangan berhenti di jembatan ini.Tujuan harus lebih tinggi daripada keinginan-keinginan dalam bingkai alam materi. Kita berharap semoga Allah memberi kita taufik untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan ini.

"Saudara dan saudari yang mulia, sebagaimana yang dinyatakan oleh Presiden Khatami, di negara kita terdapat berbagai potensi yang besar dan cakrawala yang cerah.Namun, berbagai problema tentunya juga ada. Potensi-potensi ini harus dimanfaatkan dan problematika harus diatasi. Dalam kondisi sekarang ini, masalah yang menurut saya paling penting dalam dunia komunikasi kita ialah persatuan dan kesamaan hati.Iklim jangan sampai keruh. Jika Allah memberikan taufik-Nya kepada para pejabat pemerintahan ini untuk berjalan dengan kesamaan hati, maka sebagian besar persoalan akan teratasi. Kesamaan hati di sini bukan harus berarti kesamaan pikiran. Metode dan cara boleh berbeda, tetapi jangan sampai perbedaan ini dilandasi dengan jiwa permusuhan. Revolusi dan pemerintahan Islam adalah peluang

emas bagi upaya melakukan penyaringan mental dan kondisi pekerjaan negara, dan peluang ini harus digunakan secara maksimal.

"Ada upaya-upaya tertentu untuk mempersepsikan masalah-masalah sekunder sebagai masalah primer, atau mempersepsikan keinginan-keinginan yang bukan hakiki, atau yang hakiki namun tergolong sekunder, sebagai masalah nasional yang prinsipal. Namun masalah kita yang prinsipal bukanlah demikian. Masalah kita yang prinsipal ialah bahwa semuanya harus menemukan jalan untuk mengokohkan pemerintahan, memperbaiki kinerja, menuntaskan kesulitan, menjelaskan berbagai aspirasi dan tujuan yang ada kepada segenap lapisan masyarakat, memanfaatkan besarnya daya kreativitas, dinamika, kehendak, motivasi, dan keimanan rakyat, serta menempuh jalan ke arah cita-cita agung pemerintahan Islam yang semuanya akan membawa kita kepada kebahagian. Inilah yang harus menjadi fokus perhatian dan bahan renungan. Banyak tentunya pekerjaan yang harus kita lakukan. Kita memikul beban tugas dan tanggungjaab yang besar. Masing-masing kita harus menunaikan tugas ini semaksimal mungkin ! sesuai dengan kemampuannya.

"Dalam kesempatan ini saya akan utarakan apa yang terlintas dalam benak saya. Dan itu ialah tentang bagaimana caranya kita untuk mengatasi berbagai kekurangan yang ada, memerangi kebobrokan, dan menciptakan reformasi dalam arti yang sebenarnya. Hal ini sangat penting, dan karena itu tepat kiranya jika semua orang yang

memiliki kepedulian kepada nasib negeri dan bangsa ini memfokuskan perhatian kepada masalah ini. Banyak orang yang membicarakan soal reformasi, dan berusaha keras untuk reformasi. Apakah reformasi itu? Manakah jalan untuk menggapai reformasi? Apa yang harus diprioritaskan dalam reformasi? Ini semua adalah pertanyaan yang sangat penting.

"Pertanyaan penting lainnya sehubungan dengan ini ialah apa sebenarnya yang diincar oleh musuh dalam propaganda-propagandanya menyangkut reformasi? Bukankah reformasi ini milik kita?! Anda tahu bahwa propaganda dunia banyak terfokus kepada reformasi di Iran. Apa sebabnya? Propaganda ini jelas berasal dari pusat-pusat tertentu yang tidak bisa dianggap mengharapkan kebaikan untuk bangsa Iran. Bukankah adanya fasad, belenggu dan kerusakan kondisi di negara ini tak lain adalah disebabkan oleh dominasi dan pengaruh kekuasaan negara arogan Inggris yang kemudian disusul oleh AS?! Kekuatan manakah yang telah menciptakan belenggu di negara ini? Kekuatan manakah yang telah membangun instansi-instansi nasional dan pemerintahan yang berasaskan kefasadan di negara ini? Tangan siapakah yang telah menaikkan Reza Khan ke puncak kekuasaan? Selama 50-an tahun, siapakah yang telah melakukan propaganda yang paling tercela untuk menyeret bangsa ini ke arah kebejatan,! kebebasan tanpa batas, ketidak percayaan kepada prinsip-prinsip moral dan agama? Para pemuda kita sekarang ttahu menahu tentang pers pada masa Rezim Pahlevi. Namun,

Anda tentu mengingatnya. Pers yang fasad itu dipromosikan oleh siapa? Dari manakah pers itu mendapatkan dana dan sorakan? Kepada siapa pers itu mencontoh kalau bukan kepada kekuatan-kekuatan yang telah menciptakan dan memperkuat pemerintahan saat itu?

"Sekarang ini, kita memerlukan alasan mengapa kita melawan dominasi dan arogansi pemerintah AS? Dan alasannya apalagi kalau bukan karena Rezim yang pernah berkuasa 50 tahun di Iran itu telah menghancurkan sumber daya manusia, keuangan, moralitas, dan berbagai potensi yang kita miliki? Apa yang dihasilkan oleh Rezim Pahlevi untuk negara ini selama 50 tahun? Bagaimanakah caranya dan sampai kapan kerusakan yang mereka ciptakan itu bisa dibenahi? Siapakah yang membuat peluang untuk kerusakan ini? Siapakah yang membantu dan mengarahkannya? Siapakah yang memperkuat badan inteljen saat itu? Siapakah yang menentukan garis mereka? Anehnya, pemerintah AS dan Inggris, yang notabene pemimpin mereka, politisi mereka, dan pusat media massa mereka, sekarang malah tampil membela apa yang disebut reformasi dan kebebasan di Iran. Gelagat ini tentu akan membuat orang yang berakal sehat akan berpikir dan bahkan akan menyadarkan orang yang tidak waspada. Bagaiman! akah duduk persoalannya? Ini adalah satu persoalan yang amat vital dan fundamental.

"Sebagai orang yang sejak awal revolusi dampai sekarang telah mengalami berbagai persoalan yang menyangkut pemerintahan ini beserta segala sisi

dan berbagai kecenderungan yang ada, saya mengenal banyak orang, mengenal retorikanya, dan tahu persis propaganda media massa dunia. Dalam hal ini saya memperoleh kesimpulan yang ringkasnya ialah bahwa AS membuat rancangan multidimensional untuk meruntuhkan pemerintahan republik Islam. Rancangan ini merupakan rekonstruksi dari apa yang terjadi dalam kasus tumbangnya Uni Soviet. AS berpikir untuk menerapkan rancangan ini di Iran. Inilah yang dikehendaki musuh. Berbagai tanda dan buktinya sekarang ada dalam benak saya. Bukan hanya tanda, tetapi bahkan terdapat bukti yang mencolok dalam pernyataan pemerintah AS. Dalam beberapa tahun terakhir, kita bisa membuktikannya dari pernyataan-pernyataan mereka yang terkesan angkuh, arogan, dan adakalanya tidak dipertimbanganya sebelumnya sebagaimana yang pernah m! ereka katakan sendiri dalam suatu wawancara tertentu diamana mereka mengaku telah memberikan pernyataan yang terburu-buru. Pernyataan-pernyataan mereka itu secara tegas membuktikan bahwa mereka berimajinasi untuk merekonstruksi rancangan dalam peristiwa tumbangnya Uni Soviet untuk disesuaikan dengan situasi di Iran. Rancangan ini ingin mereka terapkan di Iran.

"Dalam beberapa kasus, AS telah tergelincir kepada kesalahan, dan ini tentu berkat pertolongan Ilahi kepada kita. Dalam situasi genting, musuh-musuh kita terperangkap pada pertimbangan-pertimbangan yang salah. Tetapi, ini bukan berarti mereka lantas bisa meralatnya ketika saya

sebutkan kesalahan-kesalahan itu, sebab kesalahannya terletak pada pemahaman mereka di depan fakta-fakta yang ada. Berdasarkan kesalahan inilah program yang mereka rangkai, karena itu mereka tidak akan berhasil. Mereka membuat program untuk membela Rezim Pahlevi dengan mengerahkan segenap kekuatanya. Hanya saja, mereka salah dalam memahami berbagai persoalan di Iran, dalam memahami rakyat, spritualitas, dan agama di Iran. Karena itu mereka selalu kandas dan tetap akan kandas.

"Mereka salah dalam beberapa kasus. Pertama, Presiden Khatami tidaklah seperti Gorbacev. Kedua, Islam tidaklah seperti komunisme. Kedua, pemerintahan Islam berbasiskan kerakyatan dan bukanlah pemerintahan diktator dan proletariat. Keempat, Iran adalah negara yang utuh sedangkan Uni Soviet terdiri dari wilayah-wilayah yang berbeda satu dengan lain. Kelima, peranan pemimpin agama dan spiritual di Iran bukanlah main-main. Kesalahan-kesalahan ini akan saya jelaskan nanti.

"Saya akan singgung rancangan AS dalam kasus tumbangnya Uni Soviet. Gambaran yang sekarang ada dalam pikiran saya sebagian besar berasal dari catatan yang saya tulis sejak tahun 1991 tentang berita-berita mengenai kasus Uni Soviet. Dan tentu saja kemudian catatan itu dilengkapi dengan berbagai informasi yang diperoleh para sahabat kami dari berbagai sumber penting, baik orang-orang Rusia maupun orang-orang non-Rusia. Informasi-informasi itu masuk kepada saya dan melengkapai catatan saya, tetapi tentu saja

sekarang saya tidak bisa menjelaskannya panjang lebar. Yang jelas ini merupakan peristiwa besar. Ketika kita mengatakan rancangan orang-orang AS untuk meruntuhkan Uni Soviet, ada tiga poin yang perlu kita utarakan di sisi kalimat 'orang-orang AS ini.

"Poin pertama ialah ketika kita mengatakan rancangan orang-orang AS, ini bukan berarti negara-negara blok Barat tidak bekerjasama dengan AS dalam masalah ini. Barat dan Eropa gigih bekerjasama dengan AS dalam proyek ini. Sebagai contoh, peranan Jerman, Inggris dan sebagian negara lainnya terlihat sangat mencolok dan serius dalam kerjasama ini. Poin kedua, tatkala kita menyebut rancangan AS bukan berarti kita akan mengabaikan faktor-faktor internal yang meruntuhkan Uni Soviet. Sama sekali tidak demikian. Faktor-faktor yang menyebabkan tumbangnya Uni Soviet juga ada pemerintahan Uni Soviet, dan faktor-faktor inilah yang paling dimanfaatkan oleh musuh-musuh Uni Soviet. Apakah faktor-faktor itu? Faktor-faktor itu ialah kemiskinan yang ekonomi parah, tekanan terhadap rakyat, belenggu yang kuat, buruknya administrasi dan birokrasi. Di samping itu, di sana sini juga terlihat faktor-faktor rasial dan kebangsaan. Poin ketiga, rancangan AS dan Barat in! i bukanlah rancangan militer, melainkan rancangan yang pada tahap awal digarap melalui publikasi yang sebagian besar berbentuk tabloid, spanduk, koran, film dsb. Dengan memperhitungkan hal ini orang akan melihat bahwa sekitar 50 atau 60 persen pengaruhnya berasal dari media massa dan sarana-

sarana kebudayaan. Saudara-saudari yang mulia, pertimbangkanlah dengan serius masalah serangan kebudayaan yang pernah saya kemukakan 7 atau 8 tahun silam. Serangan kebudayaan tidaklah main-main. Setelah faktor media komunikasi dan propaganda, faktor kedua ialah faktor politik dan ekonomi, sedangkan faktor militer sama sekali tidak berperan.

"Pada tahun 1995, ketika Gorbacev berada di puncak kekuasaan, dia menampilkan slogan Perestroika yang ditempatkan dalam peringkat pertama, dan slogan Glasnost yang diletakkan dalam peringkat kedua. Perestroika ialah rekonstruksi dan reformasi ekonomi, sedangkan Glasnost ialah reformasi di bidang-bidang sosial seperti kebebasan berekspresi dsb. Dalam satu dua tahun pertama, Gorbacev diserbu oleh berbagai pernyataan, analisis, applaus, pengarahan, dan usulan, dan sedemikian berartinya Gorbacev sehingga lembaga-lembaga pusat di AS menampilkan Gorbacev sebagai ***man af the year***. Ini terjadi justru di saat Perang Dingin. Sebelum Gorbacev, kalau di Uni Soviet terdapat fakta-fakta yang bagus, niscaya AS akan segera mengingkarinya, dan bahkan menggempurnya dengan propaganda. Namun kepada Gorbacev tiba-tiba AS mengambil sikap sedemikian rupa. Rangkulan dan sorakan Barat inilah yang membuat Gorbacev terkecoh. Saya tidak bisa mengklaim bahwa ! Gorbacev adalah orang yang sudah dibentuk oleh Barat atau instansi-instansi CIA, sebagaimana yang diklaim sebagian orang di dunia. Saya sama tidak menemukan adanya tanda-tanda

sedemikian rupa, dan saya juga tidak memiliki suatu berita dari balik layar tentang ini. Yang jelas, Gorbacev telah tertipu oleh pelukan, pencitraan, penghormatan, apresiasi, dan applaus Barat kepadanya. Dia terlalu percaya kepada Barat dan AS, tetapi dia tertipu. Dari karya tulisan Gorbacev yang berjudul 'Perestroika: Revolusi Kedua', orang akan melihat tanda-tanda bahwa dia telah tertipu.

"Dalam keadaan sulit yang mencekik Uni Soviet saat itu, slogan-slogan ini membahana. Sekitar tahun 1980 atau 1981, seperti yang saya tulis dalam catatan-catatan saya, Gorbacev menghapus surat izin perjalanan dari kota ke kota lain di Uni Soviet. 73 tahun setelah terbentuknya Uni Soviet, yaitu setelah berakhirnya 30 tahun kStalin, 19 tahun masa kekuasaan Brezhnev dan seterusnya, diantara hal yang dilakukan Gorbacev dalam kebijakan Glasnost-nya ialah penghapusan kewajiban membawa surat izin perjalanan tersebut. Dalam kondisi seperti ini bisa Anda lihat bagaimana pengertian pikiran dan rancangan masalah kebebasan berekspresi. Untuk rakyat, betapa mempesonanya ketika Gorbacev bicara soal kebebasan berekspresi. Sepanjang masa Uni Soviet tersebut, koran yang paling penting di seluruh Uni Soviet ialah koran Pravda yang merupakan harian umum, dan sebuah koran lain yang berkaitan dengan kaum remaja. Beberapa koran spesial lain juga ada. Namun, sama ! sekali tidak terlihatnya adanya perkembangan jumlah surat kabar dan buku-buku yang membahas macam-macam. Seorang penulis yang mengkritik sebagian saja dari dasar-dasar komunisme akan kena cekal dan tidak

bisa keluar dari Uni Soviet selama bertahun-tahun. Orang-orang AS tentunya juga sering mempromosikan Gorbachev. Banyak hal yang mereka katakan dan itu saya ingat sejak masa sebelum revolusi Islam Iran. Dalam keadaan sedemikian ini, slogan tersebut dikumandangkan oleh Gorbachev. Walau demikian, mereka juga telah melakukan kesalahan yang tidak ingin saya utarakan sekarang, karena sebagian kesalahan itu akan terlihat dengan sendirinya di sela-sela pembicaraan ini.

"Setelah sekian lama, gelombang propaganda, kebudayaan, dan simbol-simbol Barat seperti model pakaian, restoran Mc Donald dsb yang merupakan simbol-simbol AS, akhirnya menemukan jalan di Uni Soviet. Apa yang saya katakan ini bukanlah pikiran seorang santri yang berada di dalam posisi marginal. Saya sendiri membaca di majalah Time dan News Week laporan-laporan tentang maraknya restoran-restoran Mc Donald di Moskow. Ini adalah berita menarik dan merupakan irama pendahuluan untuk masukannya kebudayaan Barat dan AS di Uni Soviet.

"Slogan yang dikampanyekan Gorbachev mencapai klimaknya selama dua tahun, tetapi kemudian tiba-tiba seorang tokoh baru bernama Yeltsin muncul di samping Gorbachev. Peranan Yeltsin sangat determinan dan kuat. Dia mengatakan slogan-slogan ini tidak ada gunanya karena gerakannya lamban sehingga reformasi pun berjalan lamban. Kalau seandainya ada orang pandai yang menggantikan Gorbachev, mungkin dalam 20

tahun reformasi itu bisa dilaksanakan tanpa ada rasa cemas, sebagaimana yang terjadi di China. Tetapi kesabaran inipun akhirnya hilang dari diri Gorbachev sehingga dia memecat wakilnya, Yeltsin. Namun, media AS dan Barat tidak mendiskreditkan Yeltsin tetapi malah mengukuhkannya. Sekitar satu tahun atau lebih, Yaltsin dipromosikan Barat dan AS sebagai tokoh reformis terkemuka yang berpikiran cemerlang namun teraniaya.

"Salah satu hal yang dilakukan Gorbacev ialah mengatakan bahwa pemilu harus diselenggarakan. Di negara ini, sejak masa pasca dinasti Tsar, pemilu sama sekali belum pernah terjadi. Di zaman dinasti Tsar pun, pemilu diselenggarakan persis seperti pemilu di Iran pada zaman Syah, dan kebetulan sejarah revolusi konstitusi mereka sama persis dengan sejarah revolusi konstitusi Iran dengan selisih waktu hanya satu tahun. Pada masa dinasti Tsar, majlis permusyawaratan nasional Duma hanya satu bentuk, persis seperti majlis permusyawaratan nasional Iran pada masa kekuasaan Rezim Pahlevi. Setelah kaum komunis muncul ke permukaan, majlis permusyawaratan tidak ada lagi, begitu pula halnya dengan pemilu. Kemudian, setelah 73 tahun berlalu, untuk pertama kalinya pemilu diselenggarakan di Republik Rusia, dan bukan di seluruh Uni Soviet. Kandidatnya adalah Yeltsin.Tokoh radikal ini mendapatkan suara terbanyak sehingga sukses menjadi presiden. Dari sini ceri! tanya mulai menarik. Dari tanggal 14 Juni 1991, yaitu saat Yeltsin menjadi presiden hingga sekitar tanggal 22 hingga 23 Desember 1999, yaitu tanggal dimana

Uni Soviet resmi dinyatakan runtuh, waktu hanya berjalan sekitar 7 bulan. Jadi, beberapa tahun sebelumnya hanya merupakan pendahuluan. Sebagian dari pendahuluan ini dipegang oleh Gorbachev, dan ketika periode sejarah Gorbachev selesai, segalanya dilakukan Yeltsin. Pada masa kekuasaan Yeltsin-lah program yang dicanangkan AS dan Barat berjalan cepat.

"Begitu Yeltsin menggapai kekuasaan, menjadi presiden Rusia, dan ketika dia menjadi orang nomor dua di Uni Soviet, inovasi ada di tangannya. Pada tanggal 14 Juni 1991, Yeltsin remi menjadi presiden dan dua hari kemudian yaitu 26 Juni 1991, Presiden AS menyatakan bahwa tiga negara republik di kawasan Baltik yaitu Latvia, Estonia, dan Lithuania bukan lagi milik Uni Soviet, karena itu Uni Soviet harus membebaskan tiga negara republik ini kemudian mengakui kemerdekaannya. Kalau tidak mengakui kemerdekaan ini, maka AS akan membatalkan bantuan-bantuan yang pernah dijanjikannya. Beberapa lama kemudian, Yeltsin menyatakan pengakuannya atas kemerdekaan tiga negara republik tersebut. Dua bulan kemudian, untuk meningkatkan prestisnya, terjadilan kudeta yang menghebohkan di Uni Soviet, sebuah kudeta yang sepenuhnya mencurigakan. Lensa televisi AS CNN dan lain sebagainya aktif di Moskow dan terus meneropong Yeltsin. Televisi kita juga menayangkan gambar ! yang diambil CNN. Kita melihat Yeltsin ada di atas tank dan meneriakkan yel-yel ditengah masyarakat. Dia mengatakan tidak akan menyerah kepada para pelaku kudeta. Yeltsin kemudian mendatangi parlemen, tetapi para

pelaku yang bergabung di parlemen Duma sama sekali tidak berbuat apa-apa terhadap Yeltsin. Mereka tidak berurusan dengannya, tetapi malah mendatangi dan menangkap Gorbachev yang sedang menghabiskan hari-hari liburnya di semenanjung Krimea. Yeltsin sendiri tetap meneriakkan slogan-slogannya serta menciptakan berita-berita heboh di dunia. Tetapi banyak tentunya berita-berita yang tidak merefleksikan fakta yang terjadi. Sejumlah tank muncul di jalan-jalan Moskow, tetapi tiga hari kemudian menghilang. Dikatakan bahwa para pelaku kudeta sudah ditangkap. Hasil peristiwa kudeta ini ialah bahwa Yeltsin yang tadinya adalah orang kedua akhirnya menjadi orang nomor satu.

"Negara-negara republik kemudian satu persatu menginginkan kemerdekaan. Ukrania, misalnya, menyatakan ingin merdeka. Gorbachev menentangnya, tetapi Yeltsin menerimanya sehingga setelah dua atau tiga hari kemudian Gorbachev pun ikut menerimanya. Dengan demikian, benar anggapan bahwa kalau tidak ingin mundur, Gorbachev harus menampilkan dirinya ke depan sambil mempertahankan slogan-slogannya. Atau kalau tidak demikian, maka dia terpaksa harus mengikuti langkah Yeltsin karena propaganda dunia tidak memberikannya kesempatan untuk mengatakan sesuatu kecuali seperti yang dikatakan Yeltsin. Peristiwa ini disusul dengan mencuatnya masalah penyingkiran Gorbacev dari jabatan Sekjen Partai, kemudian usulan pembubaran Partai Komunis, lalu diumumkannya kekandasan komunisme, sebuah peristiwa yang membuat AS

sangat terpesona, dan terakhir tersiarnya berita mengenai isu pengunduran diri Gorbachev. Ketika itu, dalam sebuah wawancara, saat ditanya apakah dia akan ! mengundurkan diri, dia mengatakan: 'Saya menantikan kedatangan Menlu AS ke Moskow untuk saya lihat apa yang bakal terjadi nanti.' Menlu AS kemudian mendatangi Moskow. Namun, sebelum menghubungi Gorbachev, Menlu AS mengubungi Yeltsin, itupun dilakukan di tempat pertemuan utama Istana Kremlin. Ini menandakan tamatnya riwayat Gorbachev. Tiga hari kemudian Gorbachev mengundurkan dan keluarlah pengumuman bubarnya Uni Soviet. Inilah rancangan AS yang penuh sukses di Uni Soviet. Sebuah adi daya, dengan sebuah rancangan yang sangat cerdas, dengan mengeluarkan sedikit dana, dengan membeli sebagian orang, dan dengan mengerahkan media propaganda, berhasil menyukseskan sebuah rancangan 3 atau 4 tahun yang hasilnya dituai 6 atau 7 bulan dan telah menghancurkan segalanya.

"AS tentunya masih ingin menjadikan Rusia sebagai Brazil kedua, tetapi itu tidak kesampaian. Mengapa? Sebab Rusia memiliki bangsa yang tangguh dan kuat. Dari segi etnis, rakyat Rusia adalah rakyat yang tangguh. Kemudian, kemajuan industrinya, senjata nuklirnya, para ilmuannya, penelitian-penelitian, dan semua fasilitasnya layak dipertimbangkan.

"Para perancang peristiwa-peristiwa tersebut sebermimpi untuk berbuat sedemikian rupa di Iran. Mereka memang tidak berpikir bahwa kalau RII

mengalami nasib seperti Uni Soviet, maka Iran akan menjadi negara seperti Rusia. Yang mereka pikirkan ialah menjadikan negara ini seperti pada masa kekuasaan dinasti Pahlevi, yaitu negara yang berada di urutan ke-10 setelah Turki. Sebab mereka tahu bahwa di Iran tidak ada nuklir dan tidak ada kemajuan ilmu pengetahuan sedemikian rupa. Iran tidak memiliki penduduk 300 juta. Iran tidak sebesar Rusia yang sampai sekarang masih terhitung negara terbesar di dunia.

"Namun sekarang, apakah realitas tersebut? Perbedaan antara realitas dan hal-hal yang mereka rencanakan seperti perbedaan antara bumi dan langit. Mereka telah berbuat kesalahan besar. Saya benar-benar tidak rela dan tak akan pernah bersedia memaparkan nama Khatami kita tercinta-seorang sayyid keturunan Rasul yang mulia dan mukmin, mencintai ajaran-ajaran agama, mencintai Imam, dan pelajaran agama seperti kita semua - sebagaimana yang dilakukan oleh Barat dalam membandingkan beliau dengan Gorbachev. Akan tetapi mereka membandingkannya dan dengan tegas berkata bahwa di Iran pun telah muncul seorang Gorbachev. Tentu saja tak boleh kita lupakan bahwa sayangnya sejumlah orang di dalam negeri merasa senang dengan perbandingan tersebut. Mereka tidak menyadari bahwa itu adalah penghinaan. Dan lebih lagi, mereka tidak menyadari konspirasi yang tersembunyi di balik penghinaan tersebut. Saat ini saya tidak berurusan dengan para penyimpan niat jahat dan mereka! yang memahami apa yang tengah berlangsung dan apa yang mereka inginkan agar terjadi. Namun ada

sejumlah orang yang sebetulnya bukan penyimpan niat jahat, tetapi mereka tidak menyadari apa yang terjadi dan apa yang akan dilakukan oleh musuh.

"Perbedaan pertama ialah perbedaan antara presiden kita dengan Gorbachev. Gorbachev adalah seorang cendikiawan yang kemungkinan besar bahkan tidak begitu meyakini dasar-dasar Marksisme. Seorang yang sama sekali tidak menerima struktur Uni Soviet. Dia sendiri mengatakan hal itu dengan berbagai bahasa. Tentu saja pada saat masih berkuasa, ia tidak dapat menyatakan hal tersebut dengan tegas. Namun pada akhirnya ia mengetahuinya juga setelah itu. Ia amat cenderung ke Barat. Kata-kata yang ia ucapkan adalah kata-kata orang Barat. Hanya saja ia mengucapkannya dengan bahasa Rusia. Sedangkan presiden kita, menganggap Republik Islam adalah agama dan keyakinan hatinya. Imam adalah kecintaan dan teladannya. Ia adalah seorang ruhaniawan. Pada mulanya mereka (para musuh) di dalam mimpi-mimpi indah mereka, mengucapkan banyak hal. Sampai sekarang pun, pejabat politik tertinggi dengan dan yang paling mengganggu di antara mereka, masih saja mengatakan hal-! hal tersebut. Namun sebagian mereka, sejak dua tahun terakhir, merasa ketakutan dan berkali-kali di dalam propaganda mereka berkata: Tidak, yang ini pun (Khatami) sama saja dengan mereka. Ia pun bagian dari para fundamentalis.' Kebetulan mereka benar dalam hal ini.

"Perbedaan kedua ialah bahwa Islam bukan Marsisme. Marksisme tidak diterima oleh rakyat Uni

Soviet. Memang komunisme adalah agama partai komunis Uni Soviet. Partai Komunis Uni Soviet terdiri dari beberapa juta anggota, yang berhadapan dengan hampir 300 juta penduduk Uni Soviet. Mungkin sekitar 10 juta atau 12 juta orang anggota partai Komunis Uni Soviet. Anggota partai Komunis selalu menikmati berbagai fasilitas istimewa. Oleh sebab itu bisa diperkirakan bahwa diantara sejumlah orang ini, hal yang pada tingkat pertama, penting bagi mereka ialah fasilitas-fasilitas tersebut. Jadi, Marksisme bukan penentu yang berperan sebagai agama bagi mereka. Islam adalah agama rakyat, cinta rakya dan dan Iman rakyat. Islam ialah seruan dimana bangsa Iran yang besar ini mengirimkan orang-orang yang mereka cintai, bagian tubuh dan belahan hati mereka ke medan perang demi membelanya. Dan ketika jasad mereka yang berlumuran darah kembali, mereka bersyukur kepada Allah. Apakah beliau tidak pernah melihat ayah dan ibu yang seperti ini? Setiap kita mungkin pernah melihat ratusan kasus semacam ini. Hari ini pun ketika ayah dan ibu empat syahid datang ke tempat kami, kalaupun mereka mengeluhkan beberapa hal yang mereka hadapi, namun mereka merasa gembira bahwa putra-putra mereka syahid di atas jalan Islam. Bangsa ini dengan segala wujudnya, setia terhadap Islam. Setelah 50 tahun usaha penghapusan agama, sebuah bangsa melakukan suatu gerakan besar (revolusi Islam) di belakang Imam yang mulia, alim agama dan panutan mereka, menegakkan pemerintahan Islam ini. Islam ialah suatu agama dimana ketika nama dan benderanya telah berkibar di Iran, maka dimanapun

seorang Muslim yang tahu dan sadar akan merasakan memiliki identitas dan keperibadian serta kemuliaan. Mereka menyamakan ini dengan Marksisime?!?! .... artinya: Syukur dan segala puji bagi Allah yang telah menjadikan musuh-musuh kita orang-orang yang bodoh.

"Yang ketiga ialah pemerintahan Islam bukan pemerintahan komunis. Pemerintahan Islam, pemerintahan yang masih segar, fleksibel, aktif dan merakyat. Suatu ketika saya pernah katakan kepada Khatami bahwa tak ada satu pun pemerintahan di dunia, bahkan negara-negara demokrasi Barat, di AS, di Perancis dsb - yang dapat mengaku sebagai pemerintahan rakyat seperti pemerintahan kita. Karena di negara-negara demokrasi Barat sejumlah orang pergi ke kotak-kotak suara dan memberikan suara mereka. Umpamanya, sebuah partai berkata kepada Zaid bin Amr, berilah suara. Iapun, begitu kertas suaranya sudah ia masukkan ke kotak suara, habislah perkara. Para pemilihpun, kadang kala mencapai 37 persen dari para pemilik syarat pilih. Umpamanya di dalam pemilihan terakhir di AS, sekitar 37 persen para pemilih, dan tidak pernah lebih daripada itu. Tidak pernah mencapai 67 persen dan 70 persen sebagaimana kalian lihat di dalam pemilihan presiden dan parlemen. Baik parl! emen ke 5 maupun ke 6. Akan tetapi di Iran tidak seperti itu. Disini rakyat mencintai para pejabat. Hubungan diantara mereka adalah hubungan cinta kasih. Bukan sekedar hubungan pemberian suara.

"Di sepanjang 70 dan beberapa tahun

pemerintahan Uni Soviet, sampai sebelum pemilihan Rusia akhir-akhir ini, satu pun pemilihan umum tak terjadi. Tetapi kita selama 21 tahun, telah melaksanakan 21 kali pemilihan. Apakah keduanya dapat dibandingkan? Di sana, kehidupan para anggota tingkat proletariat adalah kehidupan Istana Kremlin. Akan tetapi di sini, kita duduk di atas karpet. Dan kita berbangga dengan itu. Di sini, para pejabat negara - mereka yang mampu - tekad dan kebanggaan mereka ialah bahwa mereka selalu mendekatkan diri kepada kehidupan rakyat. Di dalam pemerintahan Uni Soviet, ketika Stalin berkuasa, selama dia belum mati, tak ada satupun jalan lain untuk mengabadi kediktatorannya. 30 tahun ia berkuasa, sampai pada akhirnya, oleh karena suatu peristiwa atau tanpa peristiwa, atau karena meminum minuman keras Rusia, ia meninggal. Kemudian taruhlah, Khruschev datang. Setelah itu Breznev pun berkuasa. Setelah 18 atau 19 tahun memerint! ah, Breznev pun meninggal, dan orang lain datang berkuasa. Pemerintahan ini, dengan pemerintahan RII yang berdiri di atas pemilihan-pemilihan dan pendapat rakyat, dan setiap 4 tahun mengadakan pemilihan sekali untuk parlemen dan untuk presiden, sangat berbeda.

"Di tingkat kepemimpinan tertinggi (rahbari)-nya pun lebih tinggi daripada mereka, karena kepemimpinan tertinggi di Iran adalah kepemimpinan maknawi yang memiliki komitmen maknawi. Para ahli yang duduk di Dewan Kepemimpinan serta rakyat berharap darinya agar tidak melakukan satu pun perbuatan dosa. Jika

dia berbuat dosa, maka tanpa perlu dijatuhkan dia sudah terjatuh dengan sendirinya. Kata-katanya tidak lagi bersifat hujjah baik berkenaan dengan dirinya maupun rakyat. Pemerintahan yang sedemikian fleksibel, hidup, aktif, dan berkembang, dapatkan diperbandingkan dengan pemerintahan yang tertutup, kaku, diktator, dan proletariat?

"Kekeliruan mereka berikutnya berkenaan dengan negara kita, Iran adalah negara yang satu. Bahkan bagian-bagian tertentu yang pada beberapa abad silam telah terpisah dIran, jika ditanya lubuk hati mereka, mereka ingin bergabung dengan kita. Hati mereka ingin bersatu dengan induk mereka. Ini dimana dan Uni Soviet dimana? Sepuluh atau sebelas negara disatukan dengan 'peniti' atau dengan cambuk. Lalu dikatakan semua itu sebagai satu negara. Maka jelas sekali, setelah cambuk tak lagi berperan, pecahlah mereka...."

"Tentu terdapat sejumlah orang berusaha memperkecil peranan penting faktor persatuan bangsa Iran yang kokoh, yaitu iman Islami. Akan tetapi mereka tidak akan mampu, karena negara dan bangsa Iran adalah satu padu. Memang, keterpaduan ini adalah karena sejarah, geografi, adat istiadat, dan kebudayaan. Namun yang terpokok ialah karena agama dan masalah kepemimpinan yang telah menyatukan bagian-bagian bangsa ini, dan semuanya merasakan keterpaduan ini.

"Pemimpin tertinggi memiliki tanggungjawab. Tanggungjawab pemimpin ialah menjaga

pemerintahan dan revolusi. Pengelolaan negara berada di atas pundak kalian, saudara-saudara para pejabat. Setiap kali mengelola negara ini di tempatnya masing-masing. Sedangkan tugas utama pemimpin ialah mengawasi agar jangan sampai terjadi ketidak harmonisan di dalam bagian-bagian yang ada sehingga tidak akan muncul ancaman bagi pemerintahan, Islam, dan revolusi. Dimana pun ketidak harmonisan ini muncul, disitulah kehadiran pemimpin. Kepemimpinan ini bukan pribadi tertentu, bukan seorang manusia, seorang santri, seorang Ali Khamenei, ribuan Ali Khamenei lain. Bukan demikian. Kepemimpinan ini adalah sebuah topik, kepribadian, sebuah hakikat yang bersumber kepada iman, cinta, dan semangat rakyat. Ia adalah sebuah kehormatan. Ratusan orang seperti Ali Khamenei telah mengorbankan jiwa dan kehormatannya di atas jalan hakikat ini. Saya ini tidak berarti apa-apa. Imam kita yang mulia pun (Imam Khomaini) –yang merupakan pemimpin setiap hati bagi bangsa ini dalam arti yang sebenarnya- juga demikian. Beliau pun bersedia mengerahkan kemuliaannya demi mempertahankan pemerintahan dan kepemimpinan pemerintahan ini.

"Saya meyakini bahwa reformasi adalah sebuah realitas yang urgen dan mesti dilaksanakan di negara kita. Reformasi di negara kita dilakukan bukanlah karena faktor keharusan untuk membebani seorang pejabat tertentu dengan tuntutan-tuntutan yang keras supaya melakukan reformasi dalam segala bidang.Bukan demikian. Reformasi adalah bagian dari esensi revolusi dan

keagamaan sistem pemerintahan kita. Kalau reformasi tidak dilakukan untuk melakukan pembaharuan demi pembaharuan, pemerintahan kita akan rusak dan berjalan tanpa arah. Reformasi adalah sebuah kewajiban. Adapun dimanakah sasaran-sasaran reformasi, ini adalah pembahasan lain. Reformasi pada prinsipnya adalah sebuah pekerjaan yang wajib dilaksanakan. Kalau reformasi tidak dilakukan, niscaya kita terbentur pada hasil-hasil yang sebagian sangat menyulitkan kita seperti yang ada sekarang. Harta negara akan terbagi secara tidak adil, orang-orang yang baru menjamah harta kekayaan di sana sini akan mendominasi sistem ekonomi masyarakat tanpa belas kasih, kemiskinan akan merajalela, kehidupan akan sulit, sumber-sumber kekayaan negara akan digunakan secara tidak benar, akal budi akan kabur, dan pikiran yang masih tersisa tidak bisa digunakan secara maksimal. Namun, jika reformasi dilaksanakan, maka puluhan malapetaka seperti ini tidak akan muncul. Dengan demikian, masalah pertama ialah bawa reformasi adalah suatu keharusan. Masalah kedua ialah keharusan untuk menentukan definisi reformasi yang jelas untuk kita dan masyarakat agar kita bisa dengan mudah memberikan gambaran tentang tujuan akhir reformasi yang hendak kita capai dan agar semua orang tahu manakah tujuan yang akan mereka gapai."

"Gorbachev mengetahui adanya berbagai kecacatan dan problematika, tetapi masalahnya dia tidak memiliki konsep yang jelas tentang apa apa yang harus dia lakukan, dan kalau toh dia memilikinya

masyarakat tidak mengetahui konsep itu. Atas dasar ini, kalau reformasi tidak diberi definisi yang jelas, niscaya model-model lain yang dipaksakan kepada kita akan dominan, persis seperti yang terjadi di Uni Soviet karena mereka (masyarakat Uni Soviet) tidak tahu apa yang harus mereka kerjakan sehingga mereka mencontoh model-model di Barat secara membuta. Pemimpin agung kita (Imam Khomaini), dengan kepiawaiannya telah menemukan titik-titik kelemahan ini pada mereka. Karena itu dalam suratnya kepada Gorbachev, Imam Khomaini telah mengingatkan masalah ini. Beliau menuliskan, 'Jika Anda ingin menyelesaikan kesulitan ekonomi sosialisme dan komunisme dengan cara berlindung kepada pedoman kapitalisme Barat, maka penderitaan masyarakat Anda bukan hanya tidak akan ter! obati, tetapi bahkan akan datang orang-orang lain untuk menebus kesalahan Anda. Sebab sekarang ini, kendati marxisme memang membentur kebuntuan dalam sistem-sistem ekonomi dan sosialnya, namun dunia Barat juga membentur keadaan yang sama tetapi dalam bentuk yang lain.' Karena inilah saya berkali-kali mengatakan bahwa Imam Khomaini adalah seorang filsuf yang hakiki. Di saat hiruk pikuk media massa dunia sedang berlangsung, Imam Khomaini telah memperlihatkan titik prinsipal tersebut. Sekarang ini, sebagian pejabat, terutama Presiden kita yang terhormat, sudah berkali-kali menegaskan bahwa reformasi kita adalah reformasi yang Islami dan sesuai dengan nilai-nilai revolusi, dan tujuan kita ialah mencapai *madinatunnabi*."

"Masalah ketiga ialah reformasi harus dikemudikan oleh satu pusat yang kokoh dan sabar agar keadaan bisa dikontrol. Betapa banyak pekerjaan yang sebenarnya bisa dilakukan dengan baik dan aman dalam kurun waktu 10 tahun, tetapi jika dilakukan dalam masa 2 tahun malah akan menghasilkan berbagai kerusakan yang tidak bisa diperbaiki. Ibarat kendaraan yang dikebut di jalanan yang sulit dan berbahaya, aneh jika kendaraan ini tidak menabrak atau mengalami kecelakaan. Jadi harus ada sentral yang brialian, kuat, dan sabar agar gerakan yang hendak dilakukan tidak sampai melebihi batas kecepatan, dan agar semua pekerjaan bisa dilaksanakan dengan pertimbangan yang benar. Di Uni Soviet, ketika pekerjaan ini mulai dilakukan, terbukalah pintu-pintu perfilman, buku-buku, surat-surat kabar, mode-mode pakaian, dan model-model Barat lainya. Keadaan sedemikian ini sangat membahayakan."

"Kemudian Anda perlu memperhatikan peranan media massa. Media massa memiliki tanggungjawab. Media massa memiliki peranan vital. Pembahasan tentang surat kabar dan pers bukanlah pembahasan tentang kebebasan. Sebagian orang tidak menghendaki adanya makna kebebasan untuk kita. Namun kita tahu arti kebebasan. Jantung kita sendiri juga berdetak untuk kebebasan. Yang dimaksud dengan kebebasan tentunya ialah kebebasan berekspresi dan berpikir. Toh demikian, jika Anda, sesuai dengan tugas Anda, menutup sebuah toko yang memperdagangkan barang-barang selundupan, maka si pemilik toko tidak berhak mengatakan

bahwa Anda menentang kebebasan untuk bekerja dan mencari penghasilan. Duduk persoalannya bukanlah kebebasan bekerja dan mencari penghasilan. Bekerja dan mencari penghasilan memang bebas, tetapi yang dilarang ialah penjualan barang selundupan. Jadi duduk persoalan bukanlah kebebasan berpendapat dan berpikir. Berpendapat dan berpikir memang bebas! , tetapi yang dilarang ialah tindakan meracuni dan menyesatkan pikiran orang lain, apalagi di saat situasi negara sedang sensitif seperti sekarang ini. Saya sudah berkali-kali mengatakan kepada para pejabat urusan propaganda negara, di saat Anda memiliki kemampuan dan kekuatan untuk melawan serangan propaganda musuh, maka orang yang paling banyak terjun di bidang pengembangan pers, surat kabar, buku, film, dan lain sebagainya adalah saya sendiri. Tapi coba Anda katakan, sudah berapa filmkah yang Anda produksi untuk mengimbangi film-film yang menggoyang dasar-dasar kebudayaan, keyakinan, agama, spirit revolusi, dan semangat pengorbanan dan syahadah masyarakat. Inilah yang membuat saya merasakan adanya bahaya. Kita tentunya harus berpikir mengenai pekerjaaan prinsipal dan jangka panjang kita untuk memproduksi apa yang membawa kebaikan. Tetapi, hingga kebaikan itu datang, saya tidak bismenerima datangnya banjir lumpur kotor yang akan menenggelamkan para pemuda, kaum rema! ja, dan berbagai lapisan masyarakat. Orang-orang yang mendapat sorakan dan dididik oleh musuh menggunakan segala cara untuk menghadapi ideologi revolusi Islam, dan kalau

seseorang yang menentang mereka, maka orang itu akan segera dituding dan difitnah. Mereka katakan bahwa di sini tidak ada kebebasan, tidak ada logika, dan tidak ada birokrasi negara. Anda harus memperhatikan peranan media massa. Ini sangat penting.

"Masalah keempat ialah tentang pemeliharaan struktur UUD di bidang reformasi. Dalam UUD, yang paling ditekankan ialah peranan Islam dan keharusan Islam untuk dijadikan sumber dan pedoman bagi UU, pembentukan struktur, dan penentuan pilihan.Struktur UUD harus dipelihara secara cermat.Coba Anda perhatikan bagaimana musuh memperlakukan UUD kita. Mereka menolak bagian dari konstitusi kita dan menerima bagian lainnya. Di satu waktu mereka berpegangan kepada konstitusi kita, tetapi di lain saat mereka mengutuk konstitusi kita. UUD adalah sumpah agung nasional, keagamaan, dan revolusi kita. Islam yang merupakan segalanya bagi kita mengkristal dalam UUD dasar kita. Pasal keempat UUD kita telah menentukan segala sesuatu. Kalau dalam UU biasa dan bahkan dalam bagian lain dalam UUD sendiri terdapat satu prinsip atau peraturan yang dalam pelaksanaannya ternyata menyalahi keislaman, maka pasal keempat itulah yang akan menghukuminya. Pengertian menghuku! mi di sini ialah pengertian yang sesuai dengan terminologi ilmu ushul di Hauzah Ilmiah (pesantren).

"Masalah kelima ialah memerangi segala bentuk tindakan ekstrim dan radikal, karena tindakan ini

hanya akan memuluskan jalan musuh. Semua instansi pemerintahan harus memerangi tipe-tipe Boris Yeltsin. Orang yang haus kekuasaan, tertipu, ambisius, dan lengah jangan sampai diberi jalan untuk menyimpangkan gerakan reformasi dari jalur yang sebenarnya serta menciptakan keadaan yang konfrontatif. Masalah keenam ialah berjuang menghadapi intervensi asing dan jangan mengindahkan jari tulunjuk orang-orang Barat. Mereka harus dicurigai. Dalam hal ini, masalah diplomatik dan hubungan luar negeri tentunya merupakan masalah lain. Dalam diplomatik, seseorang akan memberi dan mendapatkan sesuatu, menjalin kontrak, dan semua pihak bekerja, tetapi dalam masalah-masalah prinsipal sistem pemerintahan, jari telunjuk asing harus ditatap dengan penuh kecurigaan, dan jangan sampai seperti kondisi yang dialami Gorbachev. Mereka sama sekali tidak memiliki niat baik da! lam hal ini. Dalam perang delapan tahun kita sudah menyaksikan seluruh negara Eropa telah membantu Saddam. Prancis, Jerman, Inggris, Yugoslavia, dan Blok Timur bahu membahu membantu Irak. Meski demikian, dalam dunia diplomatik kita sama sekali tidak pernah mengatakan kita harus memutuskan dengan mereka karena mereka dulu membantu Saddam. Kita tidak pernah mengatakan demikian karena dunia diplomatik adalah dunia lain.

"Kita sangat mendukung kebijakan politik détente yang dikemukakan dalam wacana politik luar negeri kita. Ketegangan memang harus diredam, tetapi ini bukan berarti seseorang harus percaya kepada mereka. Bukan demikian, karena mereka

tidak percaya kepada kita, maka kita pun tidak percaya kepada mereka.

"Masalah ketujuh ialah koordinasi reformasi dalam berbagai bidang. Bisa Anda saksikan bahwa dalam sebagian bidang reformasi berjalan sangat rumit, sulit, dan lamban. Contohnya di bidang ekonomi. Pekerjaan berjalan dengan sangat lamban, dan pembagian pendapatan negara secara adil juga berjalan dengan sangat berat. Ini bukanlah pekerjaan yang mudah. Pengentasan kemiskinan dan mengurus daerah-daerah miskin juga merupakan bagian dari reformasi. Reformasi di bidang administrasi juga merupakan pekerjaan yang kompleks dan berat. Ini akan berjalan begitu lamban. Adapun di bidang yang sama dengan program glasnost-nya Gorbachev adalah pekerjaan yang gampang. Satu haripun izin penerbitan bisa diberikan untuk 20 surat kabar. Tetapi ini adalah merupakan ketidak seimbangan, sedangkan kita harus berjalan secara terkoordinir. Dan kita pasti akan berjalan langkah demi langkah dengan penuh kesulitan. Kita berharap semoga apa kita katakan dan apa kita sim! ak diridhai dan diterima oleh Allah SWT. Semoga pertemuan ini akan mendekatkan hati kita satu dengan yang lain.

Wassalamualaikum.Wr.Wb.

Pertahankan Dunia Kampus Dalam Kebebasan Berpikir

Mahasiswa harus berpandangan bebas, menuntut keadilan, dan berjuang untuk kebebasan. Hal ini disampaikan oleh Pemimpin Tertinggi Revolusi Islam Ayatullah Al-Udzma Sayyid Ali Khamenei saat menerima ribuan mahasiswa di Tehran 6 Nopemer. Pada kesempatan itu Pemimpin yang disebut Rahbar ini menegaskan bahwa salah satu contoh dari kebebasan berpikir adalah sikap tidak mengekor kepada propaganda Barat.

Seraya mengungkapkan bahwa mahasiswa Iran sangat mendukung gerakan menuntut keadilan dan kebebasan, Ayatullah Al-Udzma Khamenei mengatakan, tuntutan kaum muda di Iran yang terangkum dalam gerakan menuntut keadilan, pengembangan ilmu, dan kebebasan merupakan penopang kuat yang mendukung dan mengekalkan gerakan revolusi dan pemerintahan Islam di Iran. Ketika menyinggung kemajuan ilmu yang telah dicapai oleh Iran dalam beberapa tahun belakangan ini, beliau menandaskan bahwa kalangan kampus dipenuhi oleh orang-orang yang beriman tinggi dan mumpuni, sementara kegiatan kampus juga berjalan dengan baik. Rahbar menambahkan, meski musuh-musuh Iran berupaya keras untuk menekan kemajuan kampus di negara ini, namun berkat jerih payah para mahasiswa yang loyal mereka

tidak akan bisa melaksanakan makar busuknya, dan pemerintahan Islam di Iran terus melaju ke arah cita-citanya yang luhur.

Hari Quds Internasional Merupakan Pukulan Keras Bagi Israel

Rahbar atau pemimpin besar revolsi Islam Iran Ayatullah Al-Udhma Sayid Ali Khamenei, menyatakan bahwa dengan kehadiran gegap gempita bangsa Iran dan bangsa-bangsa muslim lain di dalam demonstrasi Hari Quds Internasional, demonstrasi tersebut akan menjadi pukulan keras di wajah rezim Zionis yang buruk.

Ayatullah Al-Udhma Sayid Ali Khamenei, saat bertemu dengan presiden dan para anggota kabinet pemerintahan Iran menyinggung fakta telah berlipat gandanya kejahatan-kejahatan rezim zionis terhadap bangsa Palestina dan dukungan AS terhadap rezim ini. Ayatullah Khamanei juga menambahkan bahwa di hari-hari ini, bahkan mereka yang tidak mencita-citakan kemusnahan rezim Zionis, sudah merasa muak melihat tingkah laku zalim rezim ini dan para pejabat AS. Kemuakan ini dapat disaksikan ketika presiden AS ini melawat ke negara-negara lain.

Rahbar revolusi Islam juga menyebut keteguhan di atas jalan kebenaran, keikhlasan niat, memohon pertolongan kepada Allah, serta mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk bekerja dan berusaha, akan mendatangkan inayah dan bantuan dari Allah SWT. Beliau menekankan, revolusi Islam

Iran adalah mukjizat Ilahi dan manifestasi pertolongan Allah. Tak diragukan lagi bahwa bangsa dan para pejabat Iran akan melanjutkan jalan kebenaran ini.

Bangsa Iran Semakin Mantap Menggalang Kemajuan

Bangsa Iran tetap solid dalam menjejakkan kakinya ke depan walaupun terus dihadang badai konspirasi musuh-musuhnya. Dan tak sebagaimana yang digambarkan dan diupayakan musuh, bangsa Iran tetap hidup sejahtera, dan berkat semangat juang generasi mudanya, bangsa ini semakin mantap dalam menggalang kemajuan dan berhasil mematahkan sepak terjang musuh yang selalu berupaya untuk mengembalikan Iran kepada era kemandegan pra-revolusi Islam. Demikian ditegaskan Pemimpin Revolusi Islam Iran Ayatullah Al-Udhma Sayid Ali Khamenei dalam kata sambutannya saat dijumpai ratusan putera-puteri syuhada Iran Ahad 23 Nopember di Teheran.

Mengenai putera-puteri para syuhada Iran, pemimpin tertinggi di Iran yang lazim disebut rahbar itu menilai mereka sebagai generasi muda yang sangat potensial dalam berbagai bidang. Menurut beliau, mereka adalah aset yang sangat berharga dan harus dimanfaatkan secara benar dan maksimal. "Sejak kemenangan revolusi Islam," lanjut beliau, "dalam gerakan sejarah sosial Iran mulai terbentuk sebuah generasi muda yang energik dan antusias, dan generasi inilah yang telah mengalirkan banyak berkah kepada negara dan bangsa, dan di masa mendatangpun Iran tetap akan meneguk berkah generasi muda tersebut."

Rakyat Kawasan Timteng Tidak akan Menolerir Pendudukan Pasukan Asing

Shalat Iedul Fitri 1 Syawal 1424 Hijriah di Tehran Rabu diselenggarakan di Masjid Agung Imam Khomaini, pagi pukul 8.30 menit waktu setempat, dengan imam dan khatib Ayatullah Udhma Sayid Ali Khamenei, Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam. Dalam khutbah setelah shalat, beliau berbicara kepada rakyat AS bahwa para penguasa gedung putih, dengan menduduki Irak, telah menjerumuskan diri mereka sendiri ke dalam sebuah bencana. Seraya menyinggung berbagai pretensi dalam tujuan menyerang Irak, Rahbar revolusi Islam mengatakan, pasukan AS telah sedemikian ketatnya menindas rakyat Irak, sehingga memaksa bangsa ini mencakarkan kuku-kuku mereka ke wajah para agresor ini.

Saat menyinggung tentang jet-jet dan kapal-kapal perang AS yang menghujani kota Bagdad dengan bom dan rudal, Sayid Ali Khamenei mengatakan bahwa gempuran itu membuktikan ketidak mampuan AS dalam mengendalikan Irak. Rahbar juga menilai klaim-klaim penegakan demokrasi di Timur Tengah sebagai kebohongan yang memalukan oleh para pengasa Gedung Putih, dan beliau mengingatkan bahwa rakyat kawasan Timur Tengah tidak akan pernah menolerir penjajahan oleh pasukan asing. Ayatullah Udhma Sayid Ali

Khamenei menambahkan, AS harus mengetahui bahwa UU paksanaan dan lembaga apa pun yang wujudnya dipaksakan, pasti tidak akan diterima oleh rakyat Irak dan akan membangkitkan semangat perjuangan mereka.

Pada bagian lain dari khutbah salat Ied ini, Rahbar Revolusi Islam mengangkat masalah Palestina dan menyebutnya sebagai masalah yang paling utama dunia Islam. Saraya menyinggung berbagai kejahatan rezim zionis dalam bentuk pembunuhan massal, perusakan rumah-rumah penduduk, pemusnahan sawah dan ladang, serta penangkapan warga Palestina, beliau menandaskan, kejahatan-kejahatan yang hari ini dilakukan oleh rezim zionis terhadap bangsa Palestina benar-benar langka di dalam sejarah. Meski demikian kenyataan membuktikan bahwa AS dan rezim zionis menghadapi jalan buntu di Palestina, dan bakal menderita kekalahan.

Rahbar Sampaikan Pernyataan Selamat Pada Pekan Basij

Pemimpin tertinggi revolusi Islam Ayatullah Al-Udzma Sayid Ali Khamenei menyatakan basij atau pasukan relawan Iran bagai pohon suci dan mulia yang kian hari kian bertambah kuat dan mengakar di dalam hati pemuda-pemuda mukmin dan seluruh rakyat Iran. Saat menerima para komandan Basij Ahad , beliau menandaskan, "Basij yang sebenarnya adalah mobilisasi tenaga-tenaga yang giat, penuh potensi dan bersemangat untuk membawa Iran kepada tujuan mulia revolusi Islam." Pada kesempatan itu, Ayatullah Al-Udzma Khamenei juga menghimbau seluruh anggota pasukan relawan Basij untuk menyampaikan ide mulianya kepada orang lain melalui tutur kata dan kepribadian yang baik di lingkungan kerja, sekolah, hauzah, kampus, di sektor pembangunan, sosial, dan di tengah gelanggang olah raga.

Rahbar Kecam Tragedi Samarra

Pemimpin tertinggi revolusi Islam Ayatullah Al-Udzma Sayyid Ali Khamenei melalui sebuah pernyataan tertulisnya mengutuk aksi brutal pasukan pendudukan AS di kota Samarra Irak. Rahbar menyatakan bahwa aksi brutal terhadap warga kota Samarra serta pelecehan makam suci Imam Hadi a.s. dan Imam Askari a.s. yang dilakukan oleh pasukan agresor, yang menewaskan lebih dari 50 lelaki, wanita dan anak-anak dan melukai puluhan lainnya itu telah menoreh luka yang sangat dalam. Ayatullah Al-Udzma Khamenei menambahkan, "Kaum agresor yang kejam dan bengis itu sekali lagi membuktikan bahwa mereka tidak menghargai nyawa dan kehormatan tempat suci. Mereka hanya mengandalkan taktik menebar kepanikan dan pembantaian."

Beliau menegaskan, "Para politikus bodoh dan congkak di Amerika Serikat berpikir bahwa rakyat Irak yang mukmin bisa ditundukkan dengan peluru. Pandangan bodoh kaum mustakbir ini, insya Allah, dalam waktu dekat akan menyeret mereka ke lembah hitam kesengsaraan."

Sementara itu Kuasa Usaha Kedutaan Iran untuk Irak, Alireza Haqiqian, malam kemarin telah menyampaikan secara resmi nota resmi protes Teheran atas peristiwa berdarah di

Samarra yang menewaskan salah seorang warga Iran berusia 73 tahun yang sedang berziarah ke salah satu tempat suci di kawasan itu.

Iran Prioritaskan Hubungan Dengan Negara-negara Islam

Pemimpin Tertinggi Revolusi Islam Ayatullah Al-Udzma Sayid Ali Khamenei menyatakan bahwa Republik Islam Iran (RII) memprioritaskan hubungan yang erat dan dalam dengan negara-negara Islam. Hal ini ditegaskan Rahbar saat menerima kunjungan Presiden Djibouti Ismail Omar Guelleh di Tehran Rabu kemarin. Pada pertemuan tersebut, Ayatullah Al-Udzma Khamenei mengatakan, "Meski musuh-musuh di luar berusaha mengesankan perselisihan yang tajam di tengah dunia Islam, negara-negara Islam harus berusaha saling mendekat dan menjalin hubungan yang baik untuk mewujudkan umat yang benar-benar bersatu."

Mengenai kesepakatan yang telah ditandatangani oleh Iran dan Djibouti, Pemimpin Tertinggi Revolusi Islam menegaskan, "Perluasan hubungan ini akan sangat menguntungkan kedua negara."

Pada kesempatan itu, Presiden Djibouti Ismail Omar Guelleh menyampaikan salam rakyatnya kepada Ayatullah Al-Udzma Khamenei dan seluruh bangsa Iran seraya menekankan perlunya perluasan hubungan antar negara

Islam. Ismail Guelleh lebih lanjut mengharapkan perluasan hubungan negaranya dengan RII

Krisis Harus Diakhiri dengan Penarikan Pasukan AS dari Irak

Rahbar atau Pemimpin Besar Revolusi Islam Ayatullah Al-Udhma Sayid Ali Khamenei menyebut bahwa berbagai krisis yang ada saat ini di tingkat regional bisa ditangani jika AS keluar dari kawasan ini dan segala urusan diserahkan kepada setiap bangsa dan cerdik pandai yang ada di kawasan ini sendiri.

Ayatullah Udhma Sayid Ali Khamenei, hari Ahad sore, saat menerima kunjungan Presiden Kirgizistan Asghar Aghayuf dan delegasi yang menyertainya ke Tehran, seraya menekankan bahwa imperialisme dunia selalu mengalami kegagalan, menambahkan, "Langkah AS mengerahkan kekuatan militer ke kawasan ini dengan alasan pemberantasan terorisme bertentangan dengan logika dan pada hakekatnya ia adalah imperialisme dunia".

Rahbar menegaskan bahwa berbagai krisis saat ini di kawasan, termasuk kondisi Afganistan, Irak dan Palestina pendudukan, merupakan bukti-bukti utama yang menunjukan keharusan kedekatan hubungan diantara negara-negara Islam lebih daripada sebelumnya. Beliau menyatakan bahwa negara-negara Islam, terutama yang berada di kawasan ini, dengan melihat adanya berbagai fasilitas dan sumber-sumber alam dan sumber daya

manusia, harus menjalin kerjasama yang dekat dan kuat demi kemajuan dan kemuliaan umat Islam.

Di bagian lain dari pernyataan beliau, Rahbar revolusi Islam mengatakan bahwa bencana yang melanda Palestina pendudukan muncul dari terabaikannya kondisi rakyat dan kepentingan-kepentingan mereka. Beliau menambahkan, "Sebagaimana pengabaian hak-hak dan kepentingan rakyat Asia Tengah oleh Uni Soviet sama sekali tidak mendatangkan hasil, maka pengabaian hak-hak dan kepentingan rakyat Palestina, juga tidak akan langgeng."

Asgar Aghayuf, Presiden Kirgizistan, dalam pertemuan ini, seraya menyambut baik pandangan-pandangan Rahbar berkenaan Afganistan, Irak dan Palestina, menekankan urgensi kerjasama yang kuat diantara negara-negara Islam demi kemajuan dan penanganan berbagai krisis dunia Islam dan kawasan.

Tidak Ada Kekuatan Militer yang Bisa Mengancam Iran

Sekarang ini tidak ada satupun kekuatan militer yang bisa mengancam Iran yang besar dan mulia. Dengan berbekal keimanan yang teguh kepada Islam, angkatan bersenjata Republik Islam Iran (RII) telah menjadi kekuatan yang sangat tangguh. Demikian ditegaskan Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran Ayatullah Al-Udhma Sayid Ali Khamenei dalam sebuah upacara dan parade militer gabungan angkatan bersenjata RII di propinsi Qazwin, sebelah barat Teheran, Rabu 17 Desember kemarin.

Dalam kesempatan itu beliau juga menyatakan bahwa Angkatan Bersenjata, Pasukan Garda Revolusi (Pasdaran), Pasukan Relawan (Basiij), dan Pasukan Kepolisian telah membentuk garis depan pertahanan Iran, dan seluruh rakyat Iran berdiri di belakang garis depan ini. Menurut pemimpin yang lazim disebut Rahbar itu, berbeda dengan angkatan bersenjata negara-negara lain, angkatan bersenjata RII memiliki hubungan yang sangat erat dengan rakyat serta memikul misi untuk membela nilai-nilai Islam. "Angkatan bersenjata kita," ujar beliau, "sama sekali tidak bisa dibandingkan dengan pasukan militer negara-negara lain."

Menyikapi Jatuhnya Rezim Saddam

Khutbah Jumat Pemimpin Besar Revolusi Islam Iran ini terdiri atas empat poin. Poin pertama dan kedua saya sadur dari koran Jumhuriye Islami terbitan Teheran edisi 12 April sehingga susunannya mungkin sangat berbeda dengan khutbah aslinya. Sedangkan poin ketiga dan keempat saya terjemahkan dari hasil video capture dari televisi berita Iran yang menyiarkan langsung khutbah Jumat yang dihadiri ratusan ribu jemaah di halaman Universitas Teheran tersebut. Proses penerjamahan terjadi sedemikian rupa karena hingga terjemahan ini selesai, saya belum menerima teks transkrip lengkap pidato Rahbar. Khutbah yang saya terjemahkan adalah khutbah jum'at pertama, sedangkan khutbah Jum'at keduanya berisikan pesan Rahbar kepada rakyat Irak. Pesan berbahasa Arab itu tidak saya terjemahkan karena isinya tidak jauh berbeda dengan isi khutbah yang pertama. Semoga bermanfaat.

Dalam kasus Irak, ada empat masalah yang saling terpisah sepenuhnya satu dengan yang lain. Empat masalah itu menyangkut jatuhnya Saddam, tragedi kemanusiaan yang menimpa rakyat Irak, agresi AS dan Inggris terhadap sebuah negara merdeka, dan penanganan masa depan Irak. Terhadap masing-masing persoalan itu, Iran telah mengambil sikap

yang sepenuhnya transparan dan jelas. Sikap itu berangkat dari pemikiran dan strategi Islami tanpa mengabaikan kepentingan Iran sendiri.

Masalah pertama adalah menyangkut jatuhnya rezim Saddam. Rakyat dan pemerintah Iran gembira menyaksikan jatuhnya rezim Saddam yang tiran dan diktator, karena mereka menganggap era kekuasaan Partai Ba'ath di Irak sebagai era yang paling pahit dalam sejarah Irak selama satu abad terakhir. Sebelum Irak menganeksasi Kuwait, terutama ketika Saddam memaksakan perang terhadap Iran selama delapan tahun, kepentingan Saddam terkoordinasi sepenuhnya dengan interes AS. Namun, sejak Saddam menyerang Kuwait, kepentingan pemerintah Irak dan pemerintah AS tiba-tiba kontras karena AS tidak ingin kehilangan rezim-rezim Arab kawasan Teluk Persia.

Rakyat Irak sepenuhnya gembira menyambut tumbangnya Saddam. Namun demikian, dalam perang antara Saddam dan tentara agresor AS, rakyat Irak sama sekali tidak memihak. Sikap rakyat Irak ini sama persis dengan sikap rakyat dan pemerintah Iran. Selama perang, pemerintah Iran gigih berupaya agar jangan ada pihaknya yang membantu satu diantara kedua pihak yang berperang. Ketidakberpihakan rakyat Irak dalam perang Saddam melawan AS dan Inggris adalah akibat kedikdatoran dan pelecehan rezim Irak terhadap rakyatnya.

Jatuhnya Bagdad setelah pertempuran yang berjalan hanya tiga hari adalah kasus yang sangat

misterius. Dulu, meski tidak memiliki sarana militer sama sekali, para pejuang kita bisa bertahan selama 35 hari di depan gempuran tentara Irak terhadap kota Khoramsyahr. Peristiwa itu menjadi kebanggaan bagi bangsa Iran. Namun, dalam kasus Bagdad, kota ini bisa jatuh hanya dalam tempo tiga hari walaupun di sana terdapat lebih dari 120.000 tentara Irak. Ini jelas misterius.

Masalah kedua menyangkut tragedi kemanusiaan. AS dan Inggris mengklaim dirinya sebagai pembela HAM. Namun, penistaan hak rakyat Irak untuk hidup oleh AS dan Inggris adalah tragedi yang tidak akan hilang dari benak dan naluri umat manusia, persis seperti kejahatan-kejahatan yang dilakukan AS di masa lalu.

Pembombardiran kota-kota Irak yang meniscayakan pembunuhan rakyat Irak yang tak berdosa, khususnya anak-anak kecil, pelecehan terhadap kaum lelaki dan perempuan Irak, dan penggerebekan rumah-rumah penduduk oleh tentara AS dan Inggris dengan cara yang sangat menghina adalah bukti kebohongan klaim AS dan Inggris tentang kebebasan dan HAM. Rakyat dan pemerintah Iran sejak awal mengutuk tindakan-tindakan tersebut sekaligus menunjukkan solidaritasnya kepada rakyat Irak.

Masalah ketiga ialah menyangkut agresi kepada suatu negara dengan dalih adanya senjata perusak massal di negara tersebut. Ini adalah satu perbuatan yang paling tercela sehingga dikutuk dan ditolak oleh naluri masyarakat dunia. Ini

mengingatkan saya kepada Perang Vietnam. Saat itu demonstrasi anti invasi AS juga terjadi di beberapa kawasan dunia. Namun, kesepakatan masyarakat dunia yang saya lihat sekarang tidak saya lihat pada era Perang Vietnam. Saat itu mereka (AS) menyatakan bahwa demo-demo anti perang Vietnam dimobilisasi oleh Rusia. Tetapi sekarang siapa penggeraknya? Di India, Pakistan, Indonesia, Malaysia, Afrika, Eropa dan Amerika sendiri massa terkonsentrasi dalam sebuah demo akbar yang terdiri atas ribuan, puluhan ribu, dan bahkan ratusan ribu orang. Slogan yang mereka teriakkan pun satu. Siapa yang menggalang berbagai demonstrasi tersebut? Tidak ada pusat dan lembaga apapun yang menggalangnya. Penggeraknya tak lain adalah naluri dunia, naluri insaniah. Nalurilah yang mengutuk invasi ke Irak, invasi yang merupakan satu bentuk tindakan mengada-ada, tindakan yang lazim terjadi pada era kolonialisme.

Mereka (AS) mencari-cari dalih untuk menginvasi sebuah negara. Tim Inspeksi Senjata PBB sudah menyatakan tidak ada senjata destruksi massal di Irak, tapi AS malah menanggapinya dengan kata-kata: "Diamlah, kalian tidak tahu apa-apa? Kamilah yang tahu, dan karena itu kami harus menyerang Irak"

Ini adalah perbuatan yang sangat tercela dan kami mengutuknya. Sayangnya, dalam kasus ini PBB juga tidak becus. Mengapa DK PBB tidak mengutuk serangan AS dan Inggris? Mengapa Dewan ini tidak mengeluarkan resolusi terhadap mereka? Resolusi itu bisa menjadi sebuah gerakan yang sangat

merugikan mereka, tapi mengapa Dewan itu tidak melakukannya? Mengapa Majlis Umum PBB tidak menggelar sidang untuk mengutuk invasi tersebut? Banyak tindakan yang seharusnya dilakukan oleh Sekjen PBB.

Sebenarnya, sudah sejak dulu PBB tidak bisa kita harapkan. Kita sudah melihat rapor kerja PBB. Kita sudah melihat infiltrasi yang merasuki PBB. Walaupun demikian, ini bukan berarti dunia sudah tidak mengharapkan apapun dari PBB.

Tindakan invasi ke Irak sudah membuktikan bahwa AS sendirilah yang merupakan negara antagonis. Jargon ini dilontarkan Presiden AS sebelumnya kepada sejumlah negara dunia, tetapi kenyataannya mereka (AS) sendirilah yang antagonis. Merekalah yang justru sangat antagonis terhadap kemanusiaan dan stabilitas negara-negara lain. Mereka telah membuktikan bahwa mereka sendiri yang merupakan poros kejahatan dalam bentuknya yang paling nyata, dan bahwa mereka memang layak disebut Imam Khomaini ra sebagai Setan Besar. Mereka memang Setan Besar.

Inggris juga telah melakukan kesalahan besar. Inggris telah mengekor kepada AS dengan harapan akan mendapat bagian dari 'rampasan perang'. Di kawasan ini termasuk Iran, Irak, dan India citra Inggris memang sudah sangat buruk dan menjijikkan. Di kawasan ini banyak keburukan dan kezaliman yang sudah dilakukan Inggris. Keburukan citra Inggris itu kemudian dilupakan orang setelah waktu berjalan 30 atau 40 tahun.

Tapi, begitu Blair tampil, bayang-bayang kejahatan Inggris kembali mencuat di benak semua orang. Ini tentu kesalahan besar yang dilakukan Blair.Dengan demikian, dalam poin ketiga ini, seirama dengan suara yang dipekikkan khalayak dunia, kita mengutuk agresi militer. Kita mengutuk dan menganggapnya sebagai tindakan yang hendak dipaksakan menjadi tradisi baru dalam hubungan internasional.

Kita juga menganggapnya sebagai agresi terhadap negara Islam, dan bahkan terhadap Islam dan kehormatan segenap umat Islam.

Masalah keempat ialah dominasi AS selanjutnya terhadap Irak. Tak cukup dengan melancarkan agresi dan tragedi, mereka masih ingin memegang administrasi di Irak, itupun dengan cara mendudukkan seorang penguasa militer yang berjiwa Zionis atau paling tidak terkait erat dengan lobi-lobi Zionis. Penguasa seperti itu hendak mereka dudukkan di sebuah negara Islam yang memiliki kehormatan.

Antara mereka (AS dan Inggris) terjadi upaya bagi hasil yang kemudian tentu terjadi pula silang pendapat antar mereka. Walaupun begitu, secara kasat mata mereka sedang berupaya untuk saling bagi hasil. Basrah yang aroma minyaknya relatif sangat kuat dan jaraknya pun dekat dengan sentra-sentra minyak menjadi milik Inggris yang memang bernafsu saat mencium aroma minyak. Bagdad sendiri akan menjadi pusat kekuasaan AS yang memang hobi unjuk kekuatan militer. Saling bagi

hasil mereka lakukan sedemikian rupa, walaupun memang terjadi silang pendapat yang kelak tentu akan semakin tajam dan kentara di mata rakyat Irak.

Itulah keadaan yang mengulangi era kolonialisme dan merupakan reaksionarisme dalam bentuknya yang paling nyata. Kondisi inilah yang dulu terjadi pada awal-awal era kolonialisme ketika negara-negara penjajah datang ke negara-negara Asia dan Afrika. Negara-negara ini mereka rebut kemudian mereka dudukkan di sana penguasa dari pihak mereka untuk mengendalikan sepenuhnya seluruh kawasan yang sudah mereka kuasai. Tindakan itu mereka praktikkan di India, Australia, Kanada, Afrika, dsb. Setelah waktu berjalan sekian lama, tindakan itu kemudian disadari sebagai praktik kotor dan tercela sehingga mereka pun ganti formula dengan cara mendudukan penguasa dari pihak negara terjajah itu sendiri dengan syarat bersedia tunduk sepenuhnya kepada mereka. Karena tunduk, penguasa itu dibantu dan diberi segala fasilitas supaya kemudian ia membuka kesempatan lebar-lebar untuk praktik penjarahan oleh kaum imperialis.

Demikianlah era yang sudah berlalu itu. Saat mereka sadar bahwa (praktik penjajahan) itu salah dan tidak menguntungkan mereka karena bangsa yang terjajah akan bangkit melawan mereka, maka mereka pun memperagakan jurus baru yang kelihatan demokratis. Sambil melakukan invasi kultural, mereka memilih penguasa yang pro mereka. Hal ini juga terjadi di Iran pada zaman

rezim taghut. Mula-mula Inggris mendudukkan Reza Pahlevi kemudian Muhammad Reza Pahlevi. Tapi setelah membentur persoalan, Inggris lantas menampilkan Ali Amini sebagai Perdana Menteri agar terjadi apa yang disebutnya reformasi. Jadi, ketika keadaan sudah tak terkendali, Inggris sendiri yang menggulirkan reformasi enam pasal sehingga terjadilah reformasi yang sangat memalukan di era taghut tersebut.

Inilah petualangan yang sudah dilakukan kaum imperialis di berbagai era dan kawasan dunia. Sekarang, mereka hendak kembali kepada masa lalu itu. Mereka merebut suatu negara dengan senjata untuk kemudian mendudukkan sosok penguasa baru. Ini tentu adalah tindakan yang sangat keterlaluan, reaksioner, kotor, melecehkan, dan mencerminkan kemabokan dan kecongkakan yang mencampakkan akal sehat. Ini adalah bentuk ketidaktahuan terhadap kondisi zaman.

Bangsa-bangsa dunia, termasuk pemerintahnya, mengutuk perbuatan tersebut. Dalam hal ini sikap kita sudah jelas sepenuhnya. Di mata kita, perbuatan itu adalah kesalahan dalam kesalahan. Di Irak tidak seharusnya ada penguasa asing, militer, dan apalagi Zionis. Rakyat Irak sendirilah yang harus memilih pemimpinnya tanpa perlu dukungan kekuatan agresor. Namun, segala sesuatu (menyangkut Irak) sudah diatur pemerintah AS. Dalam benak mereka sudah terpikir untuk bergerak maju kemudian memegang kendali pemerintahan sambil mengucurkan sedikit bantuan lalu mengubah kebudayaan rakyat.

Mereka mencengkram sektor pendidikan, seperti yang sedang terjadi di Afganistan. Mereka mendatangkan buku-buku pelajaran sekian ton untuk siswa sekolah menengah di Afganistan. Mereka mencetaknya dengan bahasa Persia dan Pashtu lalu didistribusikan di sekolah-sekolah menengah Afganistan. Tujuannya ialah menghilangkan citra buruk AS di mata para siswa Afganistan sekaligus mengubah bentuk kebudayaan, agama, dan wawasan sejarah para siswa tersebut.

Apa yang terjadi di Afganistan ini sekarang hendak mereka terapkan di Irak. Tapi itu tentu tidak akan terlaksana. Sebab, kejahatan AS sudah terlampau banyak dimata para guru dan masyarakat Irak sehingga kesadaran akan fakta ini pasti akan menular dari generasi ke generasi. Terlepas dari kesadaran ini, yang jelas itulah program AS di Irak. Inilah masalah keempat yang tentu berbeda dengan masalah-masalah sebelumnya. Artinya, seandainyapun rencana untuk mendominasi Irak itu tidak mereka aplikasikan, agresi terhadap Irak tetap saja terkutuk serta merupakan kejahatan besar dan penghinaan terhadap bangsa Irak.

Sungguh, orang pasti sulit untuk percaya bagaimana mereka berani terang-terangan berkata di televisi bahwa bangsa Irak tidak akan mampu menentukan penguasa yang akan memerintah mereka. Padahal bangsa Irak adalah bangsa dengan latar belakang sejarah yang sedemikian besar, dengan sekian banyak tokoh besar, dan dengan sekian banyak ilmuan dan politisi. Sulit untuk

dipercaya bagaimana mereka tanpa malu-malu menuduh bangsa lain sebagai bangsa yang tidak becus.

Ini semua kita kutuk, kita tolak, dan kita anggap sebagai pelecehan terhadap hak bangsa Irak. Adanya diktator baru tidak akan bisa diterima oleh rakyat Irak. Rakyat Irak keluar dari kubangan despotisme Saddam bukan untuk masuk ke lembah kediktatoran militer AS. Dan seandainya penguasa diktator di Irak nanti adalah orang Irak sendiri, rakyat Irak juga pasti tidak akan bisa menerimanya.

Kemudian, kasus yang sedang saya bahas sekarang ini kita anggap sebagai agresi terhadap zona kehormatan Islam dan muslimin.

"Allah tidak memberi jalan bagi orang-orang kafir untuk berbuat aniaya terhadap kaum mukminin"

Kemenangan militer (AS dan Inggris) sekarang, itupun dalam bentuknya yang penuh teka-teki, bukanlah bukti tercapainya suatu kemenangan final. Soal kemenangan inipun, AS sebenarnya banyak mengalami kerugian dan kegagalan yang sekarang mungkin tidak mereka ketahui, tapi dalam waktu dekat nanti mereka pasti akan mengetahui implikasinya. Ada tiga kekandasan yang mereka alami.

Pertama, kekandasan yang menimpa slogan kebebasan dan demokrasi Barat. Paham liberal demokrasi yang hendak mereka marakkan di dunia

sekarang kandas akibat ulah mereka di Irak. Mereka sudah memperlihatkan ketidak mampuan liberal demokrasi membawa sebuah bangsa kepada suatu keyakinan tentang adanya kebebasan dalam arti yang sesungguhnya. Yang mereka tunjukkan ialah bahwa ketika mereka melihat kepentingan materi, mereka siap menggilas begitu saja kebebasan, jiwa, dan hak pilih setiap orang. Seandainya AS memang konsekwen kepada demokrasi, maka sekarang juga seharusnya AS angkat kaki meninggalkan Irak. Bukankah Saddam sudah terjungkir?! Lantas untuk apalagi AS bercokol di Irak?! Kalau mereka memang jujur, menganut demokrasi, dan menghormati hak bangsa-bangsa lain, maka tanpa menunda waktu lagi sekarang mereka sudah menarik pasukan militernya dari Irak dan tidak melakukan intervensi dalam bentuk apapun di negara ini. Tapi kita tahu ini jelas tidak akan terjadi.

Secara ideologi mereka kandas. Seluruh masyarakat dunia menyaksikan kebohongan semboyan-semboyan AS. Dari slogan-slogan yang diteriakkan atau yang tulis dalam spanduk oleh massa anti perang dalam demo akbar di berbagai negara terlihat betapa masyarakat dunia sudah tahu persis fakta yang sebenarnya. Dari berbagai catatan yang saya terima, slogan-slogan itu antara lain berbunyi: "Perang Irak hanya perang demi minyak, bukan perang demi kebebasan dan HAM", "Perang Irak adalah perang untuk menyelamatkan kebangkrutan ekonomi AS", "Perang ini adalah perang agresor ala Hitler", "Poros kejahatan adalah AS, Inggris, dan Israel". Slogan-slogan ini

dipekikkan bukan oleh warga Teheran melainkan oleh khalayak dunia. Slogan-slogan yang sejak dulu dikibarkan oleh rakyat Iran secara realistis itu sekarang sudah dimengerti dan dipahami bersama oleh masyarakat dunia. Atas dasar ini, secara ideologis mereka kalah.

Kedua, kekandasan mereka secara politik. Dewasa ini secara politik AS terkucil di dunia. Formula dan solusi yang disodorkan AS dengan mengangkat seorang purnawirawan mayjen sebagai penguasa di Irak sama sekali tidak bisa diterima kecuali oleh segelintir negara dunia. Semua negara Arab, Islam, dan bahkan Eropa menolaknya.

Ketiga, ambruknya wibawa militer mereka. Tadinya mereka beranggapan bisa menggulung rezim Irak hanya dalam waktu tiga atau empat hari, tapi kenyataannya anggapan itu meleset. Dan seandainya tentara Irak mau bertempur habis-habisan, maka perang akan terus berlanjut sampai sekarang, dan bahkan belum tentu AS dan Inggris bisa meraih kemenangan militer. Tentara Irak tidak mau sungguh-sungguh bertempur justru di saat mereka harus berbuat demikian. Ini jelas mengundang teka-teki, dan sudah saya katakan tadi bahwa kita tidak bisa mengambil kepastian. Namun, teka-teka itu kelak akan terjawab dengan sendirinya.

Keempat, runtuhnya kredibilitas media pemberitaan mereka. Kredibilitas itu sekarang sudah hancur total di mata dunia. Semua orang di dunia menyaksikan bahwa media AS telah

melakukan sensor berita secara terbuka. Kemudian, mereka juga telah menyerang lembaga pemberitaan lalu mengaku salah tembak. Tak seorangpun bisa menerima alasan ini. Mereka berbohong dalam melaporkan jumlah korban perang mereka. Selama ini, jumlah korban jiwa yang mereka sebutkan, misalnya, 80, 90, atau 100 orang. Semua orang tahu bahwa itu pasti bohong. Memang, kita tidak mengetahui dengan pasti jumlah korban di pihak mereka. Yang mengetahui tentang ini seharusnya adalah para petugas rumah mayat di Kuwait. Kelak rakyat AS akan tahu sendiri, seperti yang terjadi dalam kasus Perang Vietnam ketika di kemudian hari disebutkan korban yang tewas mencapai 50.000 orang. Padahal, ketika perang berlangsung jumlah yang disebutkan hanyalah 10, 20, 100, atau 200 orang. Alhasil, demikianlah soal kerugian yang menimpa mereka.

Ada suatu hal lagi yang perlu saya kemukakan di bagian akhir pernyataan saya. *Pertama* ialah bahwa yang hal yang dapat saya baca dari peristiwa yang terjadi menyangkut Irak ialah bahwa kaum Zionis adalah pihak yang paling determinan dalam kasus Irak, baik dalam bentuk profokasi terhadap pemerintah AS maupun dalam bentuk upaya membuka peluang bagi aplikasi serangan ke Irak. Bagi kaum Zionis, peta baru Timteng yang dijajakan Bush dan anak buahnya secara repetitif tak lain adalah peta perluasan kaum Zionis, baik secara ekonomi maupun politik, di kawasan Timteng, baik di tengah negara-negara Arab maupun non-Arab yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini, perluasan secara geografis juga akan mereka lakukan kalau

memang tersedia kesempatan. Inilah peta baru Timteng, dan merekalah yang paling diuntungkan dalam peta tersebut. Oleh sebab itu, merekalah yang menyediakan langkah-langkah pendahuluannya. Kemudian, karena terburu-buru, perang Irak dimanfaatkan sedemikian rupa oleh si bengis Zionis dan Sharon sehingga ketika perhatian dunia tertuju ke Irak, setiap hari jatuh korban jiwa Palestina, orang-orang Palestina ditekan, dan pecah berbagai tragedi yang mengenaskan.

Lebih lanjut, saya juga perlu bicara tentang para politisi Irak. Banyak aktivis politik yang meramaikan gelanggang politik Irak. Sekarang ini para politisi Irak sedang dihadapkan pada ujian yang sangat besar dan bersejarah. Mereka harus hati-hati dan jangan sampai salah strategi. Mereka jangan sampai terbuai dan jangan pula ketakutan di depan kemenangan militer AS atas Saddam karena kedua sikap tersebut sama-sama berbahaya untuk mereka. Para politisi harus mewaspadai dua hal. *Pertama* menyangkut anarkisme, balas dendam secara irasional, dan persaingan yang merugikan. Anarkisme sangat membahayakan masa depan Irak dan rakyatnya karena bisa menjadi dalih bagi pihak asing untuk memantapkan keberadaannya di Irak. Rivalitas sia-sia dan pembalasan dendam secara menyimpang harus mereka cegah. Sebaliknya, mereka harus duduk berpikir dan menyusun manajemen. *Kedua*, jangan sampai berbuat kesalahan dengan bekerjasama dengan penguasa asing. Kesalahan ini pasti akan tercatat dan abadi dalam sejarah Irak. Sekarang ini, jika seseorang membantu memantapkan kekuasaan pihak asing

di Irak, maka perbuatan itu akan tercatat dalam sejarah Irak sebagai corengan batu arang bagi setiap orang ataupun kelompok yang melakukannya.

Rakyat Irak adalah bangsa yang mendambakan kemerdekaan, kebebasan, dan pemerintahan yang berlandaskan agama dan nasionalisme mereka. Segenap pihak yang sejak sekian tahun silam selalu angkat bicara atas nama rakyat Irak harus loyal kepada aspirasi rakyat Irak. Loyalitas itu harus mereka tunjukkan pada tataran praktik. Rakyat akan berpaling dari mereka jika mereka bermain mata dengan kekuatan-kekuatan asing. Yang harus mereka pikirkan ialah keredhaan Allah dan rakyat Irak. Mereka harus tahu bahwa kemenangan militer atas rakyat bukan berarti kemenangan politik dan kebudayaan atas rakyat Irak. Rezim Saddam telah meraih kemenangan militer atas rakyat Irak, tetapi itu sama sekali bukan berarti kemenangan politik dan kebudayaan rezim tersebut.

Ya Allah, atas nama para wali-Mu dan atas nama darah kaum tertindas, berilah pertolongan kepada rakyat Irak, Palestina, dan semua bangsa yang teraniaya dalam berjuang melawan kaum tiran. Anugerahilah mereka kemenangan di bawah bendera istiqamah dan ketaatan beragama. Kita juga memohon kepada Allah SWT agar mencurahkan berkah dan belas kasih-Nya kepada bangsa kita yang mulia dan besar. #